



KPM 17
DURI SLAHUNG
TAIN PONOROGO-2022

NASTITI MUFIDAH

KPM KELOMPOK 17
TAHUN 2022

JEJAK LANGKAH PENGABDIAN

IAIN Ponorogo Press

Antologi essay
**JEJAK LANGKAH
PENGABDIAN**



ALFIAN | AZIZAH | YUSTIKA | TOMI | TITIS | PUTRI | ANNISA | MAKKY
EKA | ARINDA | MURYATI | ROKKY | SAIFUL | AQWAM | NA'IM | PRAS
SEGAR | LUTHFIA | AVRILLINDA | NURUL | RENY

JEJAK LANGKAH PENGABDIAN

Penulis:

Muh. Alfian Rizky Pradana, Segar Villa Daryanti, Putri Puspitasai, Muh. Nailal Makky, Avrillinda Putri, Reny Puspitasari, Moh. Arifuddin Bastomi, Moh. Saiful Mubarrok, Yustika Erlin Juwita, Rokky Setiyawan, Arinda Rosalina, Titis Setiyowati, Lutfiatus Sholikah, Aqwam Ridho, Azizah Ayu Anggari, Nurul Khotimah, Muryati, Annisa Afiati, Eka Ayunovita Sari, Kukuh Prasetyo, Na'imatus Sa'diyah.

Editor: **Nastiti Mufidah**

Penata Letak: **Muhammad Alfian Rizky Pradana**

Desain Sampul: **Mohammad Arifuddin Bastomi**

Cetakan pertama, November 2022

xxx + xxx hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan buku antologi KPM IAIN Ponorogo Kelompok 17 dengan lancar dan baik. Penyusunan buku antologi ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan pelaksanaan KPM 2022. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah menyusun dan menyelesaikan buku antologi ini. Kepada:

1. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2. Perangkat Desa Duri Slahung
3. Masyarakat Desa Duri Slahung
4. Teman-teman kelompok 17, dan
5. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku antologi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan buku antologi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan penulisan laporan pengabdian ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi laporan-laporan selanjutnya.

Ponorogo, 24 Agustus 2022

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
KPM: An Experience Like no Other	
(Muh. Alfian Rizky Pradana).....	7
Secarik Kertas Jejak di Desa Duri	
(Segar Villa Daryanti).....	19
Perjalanan Anak Rantau di Desa Terpencil	
(Putri Puspitasari)	30
Sejuta Cerita di Desa Pengabdian	
(Muh. Nailal Makky)	54
Selalu Ada Akhir dari Sesuatu yang Berawal	
(Avrillinda Putri).....	64
Semangat Mengabdi	
(Reny Puspitasari)	73
Lukisan dalam Duri	
(Muh. Arifuddin Bastomi)	83
Kenangan di Bawah Lereng Bukit Tapak Bhima	
(Moh. Saiful Mubarrok).....	94
Tapak Jejak di Desa Duri	
(Yustika Erlin Juwita).....	104
Duri, Ku Kira Tajam Ternyata Desa	
(Rokky Setiyawan)	115

Urip Iku Urup, Mengalam dan Berdamai dalam Jejak Pengabdian

(Arinda Rosalina) 125

Esok Kini dan Nanti

(Titis Setiyowati) 139

Bukan hanya Soal Pengabdian, tapi Kebersamaan, Kerukunan, dan Ketentraman

(Lutfiatus Sholikah) 151

Suasana Keluarga KPM di desa Duri

(Aqwam Ridho) 163

Rekam Jejak Tangis, Tawa, dan Kenangan Desa Duri

(Azizah Ayu Anggari)..... 174

Susur Galur Pengabdi 40 Hari

(Nurul Khotimah)..... 193

Kuliah dengan Bermasyarakat

(Muryati) 204

Desa Duri, Desa yang Begitu Banyak Harapan

(Annisa Afiati) 214

Day in My Life, KPM di Desa Duri Slahung Ponorogo

(Eka Ayunovita Sari) 227

Tanah Duri Penuh Cerita

(Kukuh Prasetyo) 233

Dari Duri Jadi Rindu

(Na'imatus Sa'diyah)..... 245



KPM: AN EXPERIENCE LIKE NO OTHER

(Muh. Alfian Rizky Pradana)

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 merupakan pelaksanaan KPM secara offline setelah adanya pandemic COVID-19 yang telah melanda Indonesia, termasuk juga kawasan Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan berkerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM juga merupakan kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa IAIN Ponorogo untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. KPM 2022 ini memiliki sedikit perbedaan dengan KPM sebelum-sebelumnya. Sedikit terkait perbedaan yang cukup berpengaruh adalah pada KPM tahun 2022 ini mahasiswa dituntut dan diberi tugas pengabdian untuk memulihkan masyarakat yang terkena dampak dari adanya pandemi Covid-19.

Kegiatan KPM adalah kegiatan yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. *Aset-Based Community Development* (ABCD) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudkan

sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Beberapa tahap yang diperlukan dalam memulai proses pengabdian adalah *Inkulturasi* atau biasa disebut dengan pengenalan maupun disebut juga observasi, dimana mahasiswa mencoba berbaur dengan masyarakat sekitar tempat pengabdian supaya dapat diterima dan mendapat pandangan positif dari masyarakat. Fase kedua adalah *Discovery* atau mengungkapkan aset yang dimiliki oleh masyarakat lokasi pengabdian, dan dalam proses ini memiliki beberapa cara yang biasa dipakai oleh para mahasiswa seperti *Appreciative Inquiry* (penemuan apresiatif), pemetaan komunitas (*Community Mapping*), penelusuran wilayah (*Transect*), pemetaan asosiasi dan institusi, pemetaan aset individu (*Individual Inventory Skill*), sirkulasi keuangan (*Leaky Bucket*), dan skala prioritas (*Low Hanging Fruit*). Memasuki fase ketiga ada fase desain atau tahap perencanaan hasil dari tahap *Discovery* yang mana pada tahap atau fase ini mahasiswa memutuskan untuk membuat suatu wacana atau rancangan program yang nantinya digunakan dalam pengembangan aset yang ada. Fase selanjutnya ada fase *Difine* atau fase melaksanakan dan menunjang program yang telah di design supaya dapat berjalan secara

maksimal. Sedangkan fase terakhir adalah fase refleksi yang mana pada fase ini mahasiswa melakukan evaluasi dan membenahan pada program yang telah berjalan.

Setelah kita ketahui bersama hal-hal yang perlu diperhatikan pada program yang akan dilaksanakan pada KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat 2022 ini penulis akan mencoba merinci apa saja yang telah penulis alami dalam pengabdian di KPM 2022 yang kurang lebih selama 40 hari mulai dari pembukaan sampai dengan penutupan. Mengawali dari Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini bisa kita bagi menjadi beberapa fase besar, mulai dari pra KPM atau tahap persiapan, selanjutnya ada proses pengabdian, dan yang terakhir ada proses pasca atau pelaporan terkait apa yang sudah dilakukan oleh penulis beserta kelompok kepada masyarakat dan apa yang telah diamanahkan dari kampus untuk disampaikan kepada desa tempat mengabdikan.

Dimulai dengan fase pertama yakni pra KPM atau masa persiapan KPM. Pada tahap ini penulis mempersiapkan pengabdian setelah adanya pengumuman pembagian kelompok KPM, mulai dari adanya *Ta'aruf* dengan anggota kelompok dan beberapa kali rapat kecil yang membahas tentang anggaran dan rancangan kegiatan yang akan diambil dimasyarakat, walaupun tidak langsung dengan bagaimana kegiatan yang akan diambil tetapi sudah ada gambaran kasar bagaimana alur yang akan diambil oleh penulis dan kelompok untuk menyusun program pengabdian.

Selanjutnya ada juga pembekalan dengan LPPM maupun dengan DPL yang memberikan gambaran kepada para mahasiswa terkait bagaimana kita nanti berproses di masyarakat dan apa saja yang perlu diperhatikan terkait dengan kuliah pengabdian masyarakat. Bahkan setelah pembagian buku pedoman kuliah pengabdian masyarakat

penulis beserta kelompok juga membuat kelompok kecil untuk memudahkan dalam pembagian tugas yang akan dikerjakan penulis bersama kelompok.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 terdapat 120 kelompok, mulai dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dari banyaknya kelompok tersebut, penulis masuk pada kelompok 17, yang berjumlah 21 orang, 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Pada kegiatan KPM kali ini ada bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Nastiti Mufidah, M.Pd. Sebelum kegiatan KPM dimulai ada pembekalan dari pihak LPPM dan pembekalan dari Dosen Pembimbing Lapangan. Sebelum keberangkatan penulis dan teman-teman melakukan survey di tempat kami melakukan KPM.

Kegiatan KPM kelompok penulis berada di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Di Desa Duri terdapat 4 dukuh yaitu Dukuh Brambang, Tlogo, Jenggiring dan Pendung. Untuk posko KPM kelompok 17 Multi Disiplin berada di Dukuh Brambang lebih tepatnya berada di rumahnya Bu Wiji sebagai poskonya teman-teman perempuan dan rumahnya Bapak Harjito sebagai poskonya laki-laki. Kelompok 17 Multi Disiplin memang bertempat di Dukuh Brambang, namun bukan berarti untuk program kerja yang akan dilaksanakan hanya fokus pada Dukuh Brambang saja, 3 Dukuh lainnya seperti Dukuh Tlogo, Jenggiring dan Pendung juga ikut dilibatkan. Walaupun fokus kegiatannya di Dukuh Brambang, bukan berarti kelompok kami hanya berbaur dengan masyarakat di Dukuh Brambang saja, tetapi juga berbaur dengan 3 Dukuh lainnya yang ada di Desa Duri.

Penulis beserta teman-teman dari kelompok 17 yang berasal dari multi jurusan berkesempatan melakukan tugas pengabdian masyarakat di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Penulis sengaja memilih jenis multi disiplin dikarenakan dapat bertemu dengan teman-teman dari multi jurusan, dengan begitu dapat membuat sebuah kelompok yang memiliki multi pemikiran dari berbagai macam jurusan sehingga dapat memberikan solusi yang maksimal terhadap masalah yang dihadapi di masyarakat tersebut.

Desa Duri sendiri merupakan sebuah desa yang secara geografis terletak di kawasan dataran rendah dan juga dataran tinggi perbukitan. Masyarakat desa Duri ini kebanyakan berprofesi sebagai petani dan peternak sebagai mata pencaharian utama yang digeluti. Sebagaimana masyarakat pedesaan pada umumnya, bertani merupakan salah satu profesi yang banyak digeluti oleh masyarakat, yang juga didukung dengan lahan subur yang melimpah. Komoditas pertanian masyarakat di desa Duri juga beragam, mulai beras, jagung, kacang panjang, dan sebagainya.

Sedangkan untuk peternak juga sangat banyak ditemui dalam masyarakat, yang kebanyakan berupa ternak sapi atau kambing, hampir setiap rumah di desa Duri memiliki hewan ternak baik itu kambing atau sapi, meskipun hanya satu atau dua ekor namun sangat mudah ditemui. Peternakan di desa Duri juga cukup maju, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang memiliki hewan ternak sudah bisa membuat formula atau jamu racikan sendiri untuk ternak mereka agar tetap sehat dan memiliki nafsu makan yang tinggi.

Selain berprofesi sebagai petani dan peternak, tidak sedikit juga masyarakat yang memiliki usaha kecil sebagai sumber pemasukan sampingan di luar mata pencaharian

utama mereka. Seperti cukup banyak terdapat produk lokal seperti kerajinan tas, kandang burung, anyaman bambu dan juga beberapa jajanan ringan semisal tahu, tempe, krupuk, rengginang, keripik pisang dan sebagainya, yang semuanya adalah hasil produksi rumahan. Dilihat dari hal-hal di atas bisa dikatakan bahwa kondisi perekonomian masyarakat desa Duri ini tergolong baik. Dalam artian masyarakatnya memiliki etos kerja yang tinggi sehingga masalah ekonomi yang menjadi salah satu masalah yang sering dijumpai tidak terlalu berarti di desa Duri ini.

Dan dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat bahwa desa di Duri ini terdapat banyak asset, mulai dari pertanian, peternakan, hingga usaha rumahan atau UMKM yang tergolong sudah cukup maju. Sehingga kelompok kami pada awalnya cukup kesulitan dalam memilah asset yang masih bisa dikembangkan sebagai program kerja utama. Apabila dilihat dari beberapa UMKM yang ada, rata-rata problematika yang dihadapi adalah pemulihan setelah pandemi COVID-19 yang mengakibatkan beberapa usaha UMKM terpaksa untuk gulung tikar maupun sulit untuk merekrut karyawan.

Selain itu, cara pemasaran dari produk tersebut juga kurang luas yaitu pemasaran produk dari UMKM di desa duri ini masih berada di Ponorogo maupun sekitarnya dan masih di antar di toko-toko ataupun di ambil di rumah belum masuk ke media sosial atau online. Problematika yang lain yaitu belum ada kemauan dari pengusaha untuk berkembang atau istilahnya masih terjebak pada zona nyaman dikarenakan mereka sudah merasa cukup dengan penghasilan yang dihasilkan sehingga tidak mau untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi.

Pelaksanaan Pengabdian

Pada minggu pertama, penulis beserta teman-teman kelompok 17 melaksanakan pembukaan di balai desa Duri sebagai tanda bahwa kegiatan KPM 2022 dilaksanakan, kami dari kelompok Multi Disiplin berkerja sama langsung dengan kelompok Mono Disiplin dalam melaksanakan pembukaan, karena di desa Duri terdapat dua kelompok yaitu kelompok Mono dan Multi. Untuk pembukaan KPM di desa Duri kami laksanakan pada hari ke tiga yaitu pada tanggal 6 Juli 2022. Pada minggu awal, kami di posko melakukan survey dan kunjungan sowan ke tokoh-tokoh masyarakat di desa Duri, mencatat hal-hal penting yang di ada di desa Duri dan juga ke tempat UMKM desa Duri yaitu pada pembuatan krupuk bandung. Pemilik usaha krupuk bandung ini merupakan salah satu warga di dukuh pendung desa duri yaitu Ibu Tini dan Bapak Suseno, kemudian kami melanjutkan kunjungan ke UMKM tas anyaman dan kurungan burung, dan dilanjutkan ketempat UMKM rangginan ketan.

Desa Duri memiliki asset dan infrastruktur yang tergolong memadai dan cukup yaitu seperti adanya masjid, musholla, SD 1-3 Duri, SMPN 3 Slahung, TPQ, Gedung serbaguna, dan lapangan yang ada disetiap dukuh salah satunya lapangan yang berada di dukuh Tlogo yang pernah dipakai sebagai ajang Sepak Bola Bupati Cup dan lapangan brumbung yang berada di dusun Brambang yang pernah dipakai menjadi tempat dilaksanakannya lomba agustusan oleh teman-teman KPM kelompok 17 dan masyarakat desa Duri, penulis dan teman-teman juga membantu merayakan Idul Adha di desa Duri, kami membantu dari proses penyembelihan, pemotongan daging hingga penyiapan konsumsi untuk semua para pembantu, antusias masyarakat dalam menyambut

teman-teman KPM sangatlah meriah dan suka dengan adanya program KPM di desa mereka.

Memasuki minggu kedua, penulis dan teman-teman melakukan pemetaan aset dan membahas program kerja utama dan program kerja penunjang apa saja yang akan dilakukan selama KPM di desa Duri, kami mulai merancang kegiatan apa saja yang mungkin dapat kita jalankan kedepannya dan mengikuti kegiatan rutin yang telah ada, diantaranya kegiatan rutin ibu-ibu dan bapak-bapak dalam kegiatan sehari-hari antara lain kegiatan yasinan yang dilakukan 2 kali dalam seminggu di Dukuh Brambang, ada juga yasinan yang dilakukan oleh pemuda desa setiap 2 minggu sekali. Di minggu kedua ini juga penulis dan teman-teman mengadakan program kerja penunjang berbentuk pondok belajar, yang mana kegiatan ini merupakan hasil dari survey bimbel sebelumnya. Pondok belajar ini mengambil waktu pada hari libur bimbel yang hanya masuk dua sampai tiga kali dalam satu minggu, sehingga anak-anak bisa belajar bersama-sama meski bimbel sedang libur. Penulis dan teman-teman juga membantu mengajar TPA/TPQ yang diadakan di Masjid Abdul Qodir setiap malam Sabtu sampai malam Kamis.

Pada minggu ketiga di tanggal 18 Juli, penulis dan teman-teman mulai membantu mengajar di SDN 1 Duri, kami mengikuti upacara bendera hari Senin dengan khidmat bersama jajaran guru dan para siswa-siswi SDN1 Duri. Kegiatan mengajar ini merupakan salah satu program kerja penunjang yang kami laksanakan selain pondok belajar dan mengajar di TPQ, antusias dari para guru dan siswa-siswa sangatlah besar, para guru sangatlah terbantu dengan adanya teman-teman KPM ini sebagai tenaga pengajar pembantu dan siswa-siswi sangatlah senang karenakan dapat bertemu dengan calon

guru-guru muda dari teman-teman KPM ini, Aamiin. Di minggu ketiga ini juga program kerja utama kami dari kelompok 17 mulai dilaksanakan berupa membantu para pengusaha UMKM rengginang ketan dari urutan produksi awal, mencetak adonan ketan menjadi rengginang, menjemur adonan hingga pemasaran produk rengginang melalui *social media* dari *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsapp*. Para pelaku UMKM tersebut sangatlah terbantu dengan adanya teman-teman KPM ini karena sebagai tenaga pembantu dan mendapat tambahan hasil dari penjualan lewat *social media* itu.

Memasuki minggu ke empat, disamping melaksanakan program kerja utama, penulis dan teman-teman melaksanakan program kerja penunjang dari pengabdian yang kami laksanakan. Terdapat beberapa proker penunjang di bidang pendidikan yang berjalan setiap harinya, diantaranya yaitu mengajar di Sekolah Dasar, Pramuka dan Bimbingan Belajar. Di Sekolah Dasar yang penulis tempati untuk mengabdikan berfokus pada kegiatan literasi, yang mana pada sekolah yang ditempati teman-teman KPM masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam literasi membaca maupun menulis, padahal banyak siswa di SDN 1 Duri tersebut yang mempunyai keahlian menggambar maupun menulis yang mana dapat dikembangkan maupun diwadahi pada kegiatan literasi. Di SDN 1 Duri juga ada ekstrakurikuler pramuka. Setiap hari sabtu, saya dan teman-teman ikut berkontribusi mengajar ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Duri.

Kami juga melakukan senam pagi, jalan pagi dan berbagai kegiatan olahraga seperti badminton, volley dan futsal serta silaturahmi dengan kelompok lain untuk mengisi kegiatan selama KPM, dengan itu kami dapat mempererat tali silaturahmi selama KPM berlangsung. Kami juga menyempatkan waktu untuk duduk bersama

dan bertukar pikiran dengan para pemuda dukuh brambang. Disela-sela melaksanakan program kerja utama, penulis juga mengikuti kegiatan posyandu balita dan lansia, penulis berkesempatan membantu dalam posyandu balita yang bertempat di rumah bapak kamituwo dukuh Jenggring.

Pada minggu terakhir atau minggu terakhir yang memasuki bulan Agustus, penulis beserta teman-teman kelompok mengadakan perlombaan Agustusan yang berkerjasama dengan pihak karang taruna Tapak Bhimo dan masyarakat desa Duri dengan mengadakan beragam perlombaan dalam memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke-77 tahun ini. Dari beberapa perlombaan yang kelompok kami dan masyarakat setempat adakan ada beberapa yaitu lomba balap karung, lomba sundul air, lomba gendong rinjing, lomba tarik tambang, lomba panjat pisang, juga lomba adzan dan hafalan surat pendek. Dari semua perlombaan tersebut terlihat antusiasme masyarakat yang sangat tinggi mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa turut meramaikan acara kemerdekaan ini karena akan mendapat hadiah bagi para pemenang lomba.

Di minggu terakhir ini terdapat salah satu kegiatan kami yang merupakan kegiatan akhir KPM kami yaitu penutupan KPM yang kami lakukan pada hari Senin malam Selasa tanggal 8 Agustus. Yang berupa kegiatan do'a bersama yang bersamaan dengan tanggal 10 Muharrom dengan mengundang masyarakat setempat dan diakhiri dengan makan bersama, pengajian yang bertempat di Masjid Abdul Qadir dukuh Brambang dengan pemateri dari salah satu dosen IAIN Ponorogo yaitu bapak Muhammad Nurdin, M.Ag. Di hari-hari akhir kami melaksanakan KPM, kami sowan berpamitan kepada pemilik rumah yang kami tempati, RT dukuh brambang,

bapak lurah desa Duri, anak-anak dan guru pengajar di SDN 1 Duri serta masyarakat setempat.

Sebagai penutup dari tulisan ini penulis ingin menyampaikan bahwa Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 yang penulis dan teman-teman lainnya laksanakan di desa Duri, Slahung, Ponorogo memberikan dampak dan pengaruh terhadap banyak pihak dari aspek sosiologis maupun individual. Diantara beberapa pengaruh secara sosiologis yang kami rasakan adalah peningkatan dalam berkomunikasi, berkerja sama, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan, dan beorganisasi. Hal-hal tersebut kami dapatkan tentunya ketika bersama-sama dengan masyarakat dengan cara mengamati dan belajar dari belajar cara *sowan* dengan baik dan benar serta tata krama dan norma ketika bermasyarakat. Pengaruh secara individu yang penulis dapatkan adalah peningkatan karakter dan sikap yang beragam terkait potensi diri, mengatur diri sendiri, mengekspresikan diri, kepercayaan diri yang meningkat, kritis dalam berpikir, kreatif, dan inovatif. Sikap-sikap lain yang juga dirasakan berupa persaudaraan, solidaritas, simpati, dan disiplin yang betul memberikan kesadaran yang baik terhadap diri.

Akhir kata, penulis menyampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini dari tenaga hingga waktu yang telah diluangkan, kepada teman-teman kelompok 17 yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir, kepada dosen pembimbing lapangan ibu Nastiti Mufidah yang telah membimbing penulis, kepada ibu Wiji dan bapak Harjito yang telah menampung kami, kepada karang taruna Tapak Bhimo, kepada guru dan siswa-siswi SDN 1 Duri, dan tak lupa kepada masyarakat desa Duri yang penulis banggakan. Penulis sangat berterimakasih atas semua pelajaran yang

telah diberikan, semoga semua pelajaran itu dapat menjadi suatu hal yang baik bagi penulis. Panjang umur untuk semua hal-hal baik. Terima kasih.

Tak semua perasaan bisa terbalaskan.

Pun tak semua yang terbalaskan, akan terus bertahan.

Terus bertahan pun bukan jaminan tak akan berpisah.

Meski perpisahan tak selamanya mengandung kepedihan.

Pada akhirnya, pertemuan memang hanya mengajari kita cara menulis kenangan.

SECARIK KERTAS JEJAK DI DESA DURI

(Segar Villa Daryanti)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah bagian dari integrasi proses pendidikannya mempunyai ciri-ciri khusus. Memiliki sistem yang ideal dan memberikan filosofis yang memberikan pengertian utuh baik dari apa, bagaimana, serta untuk apa di selenggarakan. Bahawasannya setiap kegiatan serta cara pola pikir yang baik akan memberikan berbagai perbedaan dengan beberapa kegiatan lainnya. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan yang memadukan drama pendidikan, dan penelitian, serta pengabdian masyarakat dalam suatu kegiatan.

Pada dasarnya kuliah pengabdian masyarakat ini merupakan program mata kuliah yang wajib di ikuti oleh peserta mahasiswa semester tujuh sebagai pemenuhan nilai yang ada. Seperti halnya yaitu KPM sebagai program tidak berdiri sendiri melainkan memiliki nilai tujuan serta isi pendidikan yang tinggi. Fungsi dari kuliah pengabdian masyarakat ini adalah sebagai pengikat angkuman dari berbagai kurikulum dan penambah isi kurikulum yang telah ada. Selanjutnya, merupakan pengalaman belajar yang menghubungkan konsep-konsep akademis dengan realitas kehidupan masyarakat yang ada. Bahwasannya mahasiswa telah banyak belajar teori-teori pendidikan dari beberapa semester kemudian akan bisa diperkaya dengan melalui pengalaman praktis di lapangan. Pada akhirnya akan mematangkan kepribadian mahasiswa, menumbuhkan rasa percaya diri sebagai calon pemimpin yang baik bagi pembangunan masa depan dan baga.

KPM adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa

untuk hidup ditengah tengah masyarakat di luar kampus. Dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang di hadapi. KPM dilaksanakan di luar kampus karena dengan maksud agar meningkatkan relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat. Bagi mahasiswa pun KPM merupakan sebuah pengalaman yang baru, kemampuan baru, seta tentang dirinya sendiri, yang akan sangat berguna bagi bekal sebelum menjadi sarjana. Dengan demikian KPM merupakan sebuah program intrakurikuler yang merupakan program sarjana pada tingkatan tertentudan dalam jangka tertentu.

Tujuan dari KPM adalah menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan dalam pembangunan dan mampu memecahkan masalah yang ada. Selain itu KPM memberikan pengalaman belajar tentang masyarakat pada mahasiswa sekaligus memecahkan masalah yang di hadapi seperti melihat apa saja potensi dari desa tersebut yang akan bisa di kembangkan, bagaimana berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat, dan bagaimana swadaya masyarakat tersebut. Membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan masyarakat dengan mnumbuhkan mtivasi kekutan yang mandiri bagi mahasiswa. Dengan cara berfikir yang luas. KPM merupakan bagian terpenting bagi proses pendidikan yang berhubungan dengan erat pembinaan mahasiswa secara utuh. Serta pengembangan dan peningkatan kemampuan dalam hal bermasyarakat. Dengan demikian, KPM menjadi integral dari kurikuuum dan merupakan syarakat bagi setiap mahasiswa program (S1) pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Kuliah engabdian masyarakat ini juga memiliki bobot akademika (SKS) adalah 4 SKS. Sebagai halnya dengan kegiatan

intrakulikuler lainnya. Mahasiswa wajib melakukan kegiatan sebagaimana di tentukan dalam tahapan pelaksanaan seperti pembekalan, observasi lapangan, penyusunan program kerja, pelaksanaan rogram kerja, penulisan laporan, uji/evalusai baik dalam pembekalan ataupun lapangan dan keberadaan di lapangan memenuhi persyaratan.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini kami menggunakan metode ABCD Asset Based Communities Development merupakan pendekatan dalam pembangunan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang dapat di dalam masyarakat yang kemudian dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan pada masyarakat. Penekanan pada aset reinventing mejadi ciri khas pendekatan ini. Karena di dalam aset ini para mahasiswa di haruskan mengeksploriasi ketersediaan sosial aset yang di miliki masyarakat. Bagi peserta KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo kelompok 17 multi ini lebih di tekankan pada sosial aset UMKM dan kehidupan beragama pembentukan karakter yang baik. Singkronisasi ketersediaan sosial aset dan program kerja KPM mejadi penentu keberhasilan Metode ABCD.

Pengabdian tahun ini dilaksanakan pada bulan juli-agustus 2022 dan di lakukan di desa Duri, kecamatan selahung kabupaten ponorogo provinsi jawa timur. Kegiatan KPM pertama kegiatan di lakukan pada tanggal 4 juli 2022 sebagai awal pembukaan kegiatan kami yang di hadiri oleh semua peserta KPM dan juga pemeintah desa duri tersebut. Antusias dalam kegiatan tersebut sangat baik. Pada dasarnya kami merupakan peserta KPM Multi yang merupakan campuran dari berbagai beberapa jurusan dan fakultas lainnya sehinningga memberikan tantangan baik dalam maupun luar kegiatan. Kami

memiliki pengalaman teori yang berbeda beda dalam kegiatan kuliah di kampus sehingga di haruskan dalam memilih peogram kerja yang sesuai dengan kemampuan kami, baik program kerja utama maupun program kerja penunjang.

Beruntung sekali kami di tempatkan pada di sebuah desa yang luas dan memiliki potensi aset yang desa yang baik. Desa yang kami tempati selama kurang lebih 40 hari adalah desa Duri yang terletak di Kecamatan Selahung Kabupaten ponorogo. Desa Duri adalah sebuah desayang terletak di sebuah pegunungan kidul yang masih asri potensi lokal yang ada. Penduduk yang ada di desa duri terdapat 4.338 jiwa, mata pencaharian penduduk desa Duri yaitu sebagian besar petani, PNS, pedagang, pensiunan, home insduastri, buruh tani, dan wiraswasta.

Keadaan sosial desa duri kecamatan selahung ini dalam hal kebermasyarakatan agama, seni budaya juga memiliki kemajuan yang baik. Banyak terdiri beberap tempat ibadah seperti masjid yang di bangun dengan kokoh dan indah. Dalam bidang seni desa Duri juga memiliki dua grub seni reog TARUNO JOYO dan reog TRI SINGO BUDOYO. Dalam bidang budaya gama masyarakat mayoritas aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan seperti jamaah yasinan, pengajian, majlis ta"lim dan kegiatan lainnya. Namun dengan demikian walaupun desa duri memiliki potensi yang baik dalam segi aset kami tetap saja memiliki kesulitan dalam memilih dan menentukan program kerja utama yang bisa di kembangkan dengan baik dan diharapkan bisa bertahan dan berkembang dengan baik.

Pada awalnya yang kami rasakan dalam melakukan surve wilayah adalah keterbukaan dalam bersosialisasi pemerintah desa sendiripun juga sedikit sulit karena keterbatasan waktu yang ada. Selanjutnya dalam proses

kerja sama antar pemuda setempat juga tersendat di karenakan kurang aktifnya pemuda desa dalam berorganisasi. Seperti masalah yang timbul tersebut menyulitkan kami dalam mengatur program kerja. Namun dengan semangat juang kami serta kekompakan kami sedikit demi sedikit akan kami usahakan mengupas tuntas masalah yang timbul dalam kegiatan kami. Hari demi hari kami lewati dengan menggunakan kemampuan yang ada kami dapat menyusun program kerja yang terstruktur dengan baik seperti yasinan, idul adha, jumat sehat dan bersih, go green, TPA, psyandu, pendidikan di SD, bimbel pondok belajar, pembangunan, UMKM, kataman, agustusan dan juga tasyukuran.

Rangkaian program penunjang dan program utama yang kami lakukan di mulai pada minggu kedua di karenakan pada minggu pertama kami masih melakukan sebuah observasi desa dan tempat yang perlu kami jadikan bahan kegiatan. Ada beberapa kegiatan program kerja yang pertama kami lakukan pada desa duri ini adalah yasinan yang di mulai pada setiap hari selasa malam rabu, kegiatan tersebut selalu kami ikuti dengan dalih melakukan pendekatan pada warga desa tersebut terutama ibu-ibu jamaah yasin tersebut. Setelah memasuki minggu kedua program kerja kami sangat padat dan setiap selesai solat suh kami melakukan kegiatan awal yaitu bersih bersih dan melakukan teknikal meeting yang bertujuan untuk mengevaluasi jalan kegiatan kami agar terstruktur dengan baik.

Pada minggu kedua memasuki bulan idul adha yang kemudian kami memutuskan untuk menyusun kegiatan sebagai panitia keikutsertaan dalam memperingati hari raya idul adha tersebut. Kami membagi dua kelompok yang di tempatkan di mushola dan juga masjid besar yaitu masjid abdul qodir. Dalam acara tersebut kami sangat

berantusias untuk membantu karena kami juga dapat berbaur dengan seluruh jajaran masyarakat yang ada. Kemudian di lanjutkan dengan pembagian daging qurban kepada seluruh warga lingkungan masjid sekitar. Selanjutnya setiap hari jumat kami melakukan kegiatan jumat sehat dan juga jumat bersih. Kegiatan ini bertujuan untuk menghibur anggota kelompok kami agar tidak terlalu spaneng dalam melakukan kegiatan yang ada. Dalam kegiatan jumat bersihpun kami mengajak seluruh elemen masyarakat dan juga pemerintah desa untuk melakukan kerja bakti dengan membersihkan lingkungan sekitar dan juga kantor desa. Karena sebelumnya belum ada kegiatan kerja bakti yang dilakukan dan kami melihat lingkungan sekitar yang memprihatinkan yang perlu di adakan pembenahan yaitu kebersihan dalam hidup bermasyarakat. Alhamdulillah seluruh warga yang terlibat menerima kami masukan serta ajakan kami dengan baik dan menyenangkan.

Kegiatan penunjang kami yaitu go green merupakan sebuah kegiatan yang mengharapkan kecintaan kepada alam sekitar. Karena masalah yang sering timbul di desa kami adalah kesediaan air bersih yang kurang dalam musim kemarau di karenakan juga kurangnya resapan air dan juga kurangnya penanaman pohon untuk menampung ketersediaan air yang ada di gunung. Go green kami lakukan di salah satu gunung yang ada di desa kami. Kami dengan warga melakukan reboisasi dan juga pemupukan pohon-pohon yang ada di gunung tersebut. Perawatan pohon yang ada di gunung tersebut dilakukan setiap tiga bulan sekali di karenakan akses menuju gunung tersebut juga sangat curam dan medan yang membahayakan untuk di jamah oleh manusia.

Kegiatan lain yang kita lakukan di setiap malam setelah sholat magrib adalah ikut serta dalam kegiatan

TPA, yaitu kami melakukan kegiatan mengajar anak-anak untuk menyimak membaca al-Qquran dan juga mengajarkan tajwid, makhrojul huruf hijaiyah, menceritakan kisah nabi dan juga menanamkan kecintaan dalam beragama islam. Selain itu kami juga menanamkan budaya literasi dengan membaca kisah 25nabi dan juga cerpen budi pekerti luhur yang kami berikan untuk menunjang kegiatan dan menambah wawasan bagi anak didik yang ikut seta dalam kegiatan TPA tersebut.

Kegiatan lainnya adalah dengan mengikuti rangkaian dalam kegiatan desa posyandi dan juga poswindu, merupakan kegiatan yang di lakukan pada setiap tanggal 16-19 setiap bulannya. Kami membantu dalam segi kepanitiaan dan juga membantu kader kader posyandu untuk melakukan pendataan yang ada, selain itu kami juga mengikuti kepanitiaan dalam penerimaan bantuan langsung tunai BLT yang di lakukan oleh pemerintah desa tersebut. Karena kami juga mendapatkan kepercayaan daam membantu keberlangsungan acara tersebut. Kemudian kami juga ikut serta dalam membantu pemerintah desa dalam membagikan bansos yang ada kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan tersebut berupa sembako untuk menunjang kebutuhan pangan para warga tersebut.

Selanjutnya kami berfokus pada program kerja utama kami, di karenakan setelah kami mengamati kegiatan masyarakat serta aset yag memungkinkan untuk kami bantu alokasika yaitu home industri yang ada di desa tersebut seperti rengginang. Sebagaimana pelaksanaan digital marketing tersebut sebenarnya menjadi bagian dalam pembanguan UMKM memerlukan ketlatenan di sampig ini juga memerlukan kesabaran dalam mengelola produk setiaphariya. Digital marketing

memeiliki tujuan jangka panjang yakni memotivasi para pelaku UMKM dalam meningkatkan penjualan dalam meningkatkan kemampuan dan terampilan memasarkan produk secara online. Dalam hal tersebut elaku UMKM juga dapat melakukan pemasaran secara mudah dan juga bisa di jangkau oleh seluruh penjuru daerah dan juga menciptakan ekonomi yang mandiri. Tumbuhnya pelaku UMKM justru akan mendorong eksistensi perekonomian bangsa.

Dalam pengabdian ini berfokus untuk mengedukasi dan mengembangkan teknik pemsaran yang sesuai dengan sistem atau teknik pemasaran yang berkembang saat ini. Pengembangan pasaran ini di lakukan dengan digital marketing. Erfokuskan pada jangkauan media sosial yang sedang banyak di minati dan di miliki oleh seluruh jajaran masyarakat yaitu menggunakan media sosial wathsap, instagram, dan facebook sebagai sarana penyebaran promsi. Hal ini juga telah di setujui oleh pemilik usaha UMKM “Rengginang Lia Janti” dan”Krecek Ketan Balong” sebagai sample pengembangan pemasaran menggunakan digital marketing melalui media sosial. Pelaku dan pemilik usaha tersebut juga memiliki antusias yang tinggi dalam menyambut berkembangnya usaha mereka menegenai perluasan pemasaran menggunakan digital marketing.

Gambaran kegiatan pengabdian di bagi menjadi 3 tahap yaitu observasi, pelaksanaan, dan rencana tindak anjut dalam pengembangan pemasaran menggunakan digital marketing. Tahap pertama ketika kami melakukan sebuah observasi pengabdi banyak mengetahui informasi mengenai proses produksi, aspek kelebihan, sisi kegiatan, dan juga aspek kelemahan produk yang terdapat dari kedua UMKM rengginang tersebut. Informasi tersebut juga berupa informasi

pembuatan, pengemasan, penjualan atau emasan rengging. Sebelum kegiatan pengabdian melakukan negosiasi dengan pelaku UMKM tersebut mengenai rencana dan proses kegiatan yang akan kami lakukan untuk proses pemasaran oleh pengabdian. Tahap selanjutnya yaitu dengan proses pembuatan akun sosial media yang dilakukan untuk perluasan pemasaran. Selanjutnya memasuki tahap akhir yaitu tentang tahap rencana tindak lanjut (RTL). Pada tahap ini pengabdian melakukan pengukuran keberhasilan program kerja dengan menggunakan beberapa indikator yaitu jumlah balasan yang terdapat pada story atau komentar, jumlah pembeli, jumlah produk yang terjual, erbandingan jumlah keuntungan sebelum dan sesudah pemasaran online. Kegiatan RTL ini untuk mengetahui dampak dari pengembangan pemasaran online terhadap peningkatan pendapatan UMKM rengginang desa Duri, Selahung, Ponorogo.

Selanjutnya kegiatan ini telah usai selesai kita laksanakan kemudian kami menggunakan waktu luang ataupun mengisi kegiatan pengabdian dengan melakukan kegiatan yang melibatkan elemen seluruh masyarakat seperti peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Pengabdian melakukan kegiatan ini dengan mengadakan perlombaan yang diikuti oleh anak-anak, remaja dan juga orang tua. Antusias warga ketika mengikuti kegiatan ini sangat tinggi sehingga acara yang pengabdian lakukan berlangsung dengan khidmat dan juga menyenangkan, karena disambut meriah oleh para warga desa Duri. Kegiatan ini kita laksanakan satu hari penuh dengan melibatkan kepanitiaan dengan para pemuda desa Duri.

Selanjutnya kami mengikuti kegiatan khataman Quran yang dihadiri oleh seluruh warga desa Duri. Tasyukuran khataman Quran ini juga banyak warga desa

yang turut berantusias dalam keberlangsungan acara ini, di buktikan dengan kekhusukan ketika mengikuti acara tersebut. Dan juga banyak para warga pemuda desa yang ikut menghadiri acara kataan quran ini. Acara terakhir yang kami lakukan di desa duri adalah acara penutupan yang kami selenggarakan pada hari senin malam Selasa yang dihadiri oleh penceramah dari dosen Institut agama Islam Negeri Ponorogo yaitu bapak muhammad Nurdin, M.Ag. kegiatan acara kami ikut di meriahkan oleh antusias warga yang tinggi juga, seluruh warga hadir dan ikut dalam melakukan kegiatan ini.

Kesan dan pesan keberlangsungan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat:

Kesan yang saya rasakan ketika melakukan kuliah pengabdian ini adalah perasaan yang sangat bangga karena bisa beadaptasi dengan cepat oleh orang baru, di mana sebenarnya saya adalah seorang pribadi yang tertutup kemudian di suguhkan dan di sandingkan dengan teman yang luar biasa baiknya, selain itu saya juga sangat senang karena ketika saya masuk dalam kegiatan ini di sambut baik dengan para warga sekitar desa Duri ini. Pengalaman yang sangat membekas dan menabjubkan bagi saya. Perlu di banggakan dan juga di abadikan untuk di ceritakan anak cucu kelak. Bagi saya pengabdian ini banyak potensi lokal yang bisa kita kembangkan dengan semaksimal mungkin. Bahkan kegiatan penunjang yang kami ikuti bisa di jadikan perbandingan kemajuan yang telah kami buat dengan sedemikian mungkin. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada keluarga dan juga teman baik saya selama KPM berlangsung. Banyak potensi yang ternyata baik pada diri saya yang kemudian bisa saya salurkan ketika kuliah pengabdian ini berlangsung. Toleransi dan kesiapan mentalpun juga sangat di terapkan pada saat kegiatan ini. Sikap peduli

dan tolong menolongpun telah saya rasakan paska kegiatan ini berlangsung. Banyak dapampak positif yang mungkin tidak kami sadari ketika kegiatan ini berlangsung juga.

Pesan yang terkandung dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

Banyak hal yang mungkin perlu di gali dalam perluasan aset yang ada di desa duri. Keterbatasan waktu yang mungkin di jadikan kendala dalam kluwesannya kami dalam berkarya. Memungkinkan pengabdian lain ketika melakukan pengabdian di desa duri bisa jauh lebih mengeksplor banyak potensi yang di miliki oleh warga desa duri, terutama potensi pendidikan yang ada untuk geerasi selanjutnya generasi muda.

PERJALANAN ANAK RANTAU DI DESA TERPENCIL

(Putri Puspitasari)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan istilah baru yang diadaptasi dari istilah sebelumnya yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Istilah KKN sudah ada sejak generasi 90-an. Masyarakat umumnya asing dengan istilah KPM, karena istilah pengabdian yang melekat dibenak pikiran adalah KKN. Pada dasarnya kedua istilah ini mempunyai makna serupa yakni sebagai bentuk pengabdian mahasiswa yang disertai dengan penelitian dalam bermasyarakat. Istilah ini dirubah karena terdapat istilah sama dengan berbeda makna yakni Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh bagi mahasiswa semester tujuh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. KPM bukan hanya sekedar membaca buku, mengerjakan tugas, dan pelaporan pada dosen. Mata kuliah KPM merupakan salah satu program intrakurikuler yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mana mahasiswa terjun langsung dalam bermasyarakat. Program terjun langsung dalam masyarakat untuk mengetahui masalah yang ada pada suatu daerah yang kemudian mahasiswa dan masyarakat bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Mahasiswa pengabdian dituntut untuk dapat berpartisipasi aktif dalam segala aspek kehidupan bukan hanya sekedar teori yang akan didapatkan oleh peserta pengabdian akan tetapi juga pengalaman bermasyarakat.

Tema KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 adalah menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam

memulihkan produktifitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi. Diikuti oleh 2525 peserta pengabdian yang terbagi menjadi 120 kelompok yang akan disebar dalam beberapa kecamatan yang ada di Ponorogo yakni Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit, dan Sawoo. Terdapat dua jenis KPM pada tahun 2022 yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin merupakan pengabdian yang akan dilaksanakan oleh peserta pengabdian dengan program kerja sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari dikampus. Sedangkan multi disiplin merupakan program pengabdian yang peserta pengabdiannya dari berbagai bidang keilmuan yang program kerjanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat ditempat pengabdian. Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Sebelum pengabdian dilaksanakan terdapat empat tahapan yang harus dilakukan yaitu pembentukan koordinator kelompok, koordinasi dengan Dosen Pendamping Lapangan (DPL), dan penjajakan awal di tempat pengabdian.

Saya adalah mahasiswa semester tujuh, Jurusan Ekonomi Syariah yang menjadi salah satu peserta pengabdian dari kelompok 17 yang dibimbing oleh salah satu Dosen Tadris IPS di FATIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) yakni Ibu Nastiti Mufidah, M.Pd. Lokasi pengabdian saya berada di Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dengan kepercayaan kelompok 17, saya diamanati menjadi Bendahara 2 dalam struktur kepengurusan KPM kelompok 17 Duri, Slahung, Ponorogo. KPM dilaksanakan dalam jangka waktu enam Minggu atau 45 Hari.

Pada minggu pertama pengabdian, peserta pengabdian berfokus pada pengenalan atau berusaha untuk berbaur dengan masyarakat sekitar yang berguna

untuk mempermudah mendapatkan informasi mengenai permasalahan atau aset yang belum berkembang secara optimal. Hal ini dimulai dengan meminta izin dari perangkat desa untuk melaksanakan pengabdian di Desa Duri yang kemudian juga berkoordinasi dengan pemuda Karang Taruna yang ada di Duri. Tahap awal untuk berbaur dengan masyarakat Desa Duri dengan cara berkenalan dengan masyarakat melalui saling bersapa dan membeli kebutuhan sehari-hari disertai dengan perbincangan ringan.

Menurut cerita masyarakat Desa Duri, asal muasal terbentuknya Desa Duri dimulai dengan kedatangan Pangeran (bukan gelar) dengan pelayannya bernama Jigang Joyo yang datang pertamakali dan membuka (Babad) Desa Duri. Tidak terdapat keterangan secara signifikan mengenai waktu atau tahun kedatangan, diperkirakan ini dimulai pada waktu usai runtuhnya Kerajaan Majapahit atau pada masa berdirinya Kerajaan Islam Demak. Seiring dengan terbukanya lahan untuk pertanian dan pemukiman, orang-orang mulai berdatangan untuk bergabung maka terciptalah Desa Duri. Sesudah wafat, Pangeran dimakamkan di lereng bukit sebelah utara, tepatnya di Selatan Kantor Kepala Desa Duri. Makam ini dikenal dengan sebutan Makam Dowo (Panjang). Kondisi pemakaman masih terjaga dengan baik karena baik masyarakat maupun peziarah yang sering berkunjung bekerja sama dengan warga sekitar juga menjaga kebersihan area makam. Untuk makan dari abdi setia pangeran terletak di Timur bukit yang brada di Selatan Pasar Brambang. Makam ini dikenal dengan nama Makam Mbah Jigang, makam ini juga sering dikunjungi peiarah terutama pada saat aka nada hajatan dan menjelang bulan puasa.

Perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki-laki Desa duri kurang lebih 9,9 : 0,8. Dari angka ini diterjemahkan menjadi jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Mata pencaharian masyarakat Desa Duri umumnya adalah sebagai petani dan swasta dengan rata-rata tingkat pendidikan terbanyak adalah tamat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas. Mayoritas penduduknya beragama Islam dengan 6 Masjid dan 12 Mushola yang tersebar di Wilayah Desa Duri dengan Masjid Abdul Qodhier yang menjadi masjid tertua yang berada di kawasan ini. Dalam bidang seni, Desa Duri mempunyai 2 kelompok Seni Reog yakni Taruno Joyo dan Tri Singo Budoyo serta 1 kelompok Hadrah yakni Alfata Nada. Selain itu masyarakat Duri juga aktif mengadakan dan mengikuti Yasinan, Pengajian, dan Majelis Ta'lim.

Keadaan perekonomian Duri memiliki peluang yang tinggi untuk meningkat pesat karena dengan luas wilayah 627,510 Ha yang terdiri dari luas tanah sawah 211,065 Ha, tanah perumahan 272,445 Ha, tanah kering 144 Ha, dan hutan 105 Ha yang memiliki potensi yang menjanjikan jika masyarakatnya mampu memanfaatkan sektor perhatiannya dengan baik. Selain bidang pertanian sebagai mata pencaharian utama bagi masyarakatnya, terdapat usaha sampingan yang memiliki peluang tinggi atau bahkan dapat menjadi mata pencaharian utama jika masyarakatnya dapat mengembangkannya secara optimal. Beberapa jenis usaha sampingan masyarakat Duri adalah dengan UMKM dengan sistem home industry seperti mebelair, pembuatan tempe dan tahu, penjahit, pembuatan batu merah, salon kecantikan, anyaman bambu, dan pembuatan makanan ringan.

Pada minggu pertama ini, saya dan beberapa orang perwakilan kelompok bertugas untuk mendatangi

tempat-tempat UMKM dengan tujuan untuk menjalin tali persaudaraan sekaligus untuk mendapatkan ilmu dari para pelaku UMKM. Selain terfokus pada pembauran dengan masyarakat, pada minggu awal ini juga difokuskan untuk mencari permasalahan dan peluang melalui aset yang paling menonjol dari Desa Duri. Meskipun sektor pertanian merupakan aset yang memiliki potensi paling besar yang ada di Duri, kelompok pengabdian kami tidak berani untuk mengambil program kerja di sektor ini dikarenakan mempertimbangkan keahlian dan dampak yang timbul akan kurang maksimal. Selain itu, Duri merupakan area yang sulit untuk mendapatkan air pada musim kemarau menjadi pertimbangan dan tidak mendapatkan titik terang bagi pengabdian untuk mengambil program kerja ini. Sebenarnya terdapat program dari pemerintah untuk menanggulangi kekeringan ini dengan cara biopori yang juga terkendala karena dana dari pemerintah sebesar Rp. 2.000.000 belum sampai ke tangan ketua RT sehingga program ini belum dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan para pelaku UMKM, didapatkan informasi bahwa disetiap dusun yang ada di Desa Duri ternyata mempunyai berbagai macam produk yang berbeda-beda. Sebagai suatu desa dengan aksesjalan yang susah, dengan aneka ragam Sumber Daya Alam (SDA) dan UMKM yang beragam merupakan suatu hal yang tidak terduga sebelumnya. Karena meskipun dapat dikategorikan sebagai desa terpencil yang susah diakses, Desa Duri ternyata mempunyai segudang SDA dan UMKM yang beragam. Dengan Disetiap dusun yang mempunyai UMKM dengan beragam produk yang berbeda dan dapat bertahan setelah adanya pandemic. Tidak menutup kemungkinan jika sebelum pandemic UMKM di Desa Duri

ini lebih banyak dari pada era new normal ini. Hal ini terbukti jika memang benar jumlah pelaku UMKM yang menurun dikarenakan adanya pandemi. Meskipun jumlah pelaku UMKM yang menurun, dengan setiap dusun yang mempunyai home industry lebih dari satu orang pelaku usaha yang dapat bertahan setelah masa pandemic merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti.

Dengan rata-rata penduduk dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat, dapat menciptakan beragam produk. Seperti produksi krupuk dengan beraneka jenis, telur puyuh, kurungan ayam atau burung, tas anyaman, pembuatan sale pisang, brangkal, criping, kacang telur, ternak ayam petelur, tape, tempe, online shop dengan berbagai jenis produk, tempe sagu, jamur tiram, dan masih banyak jenis lainnya. Jika para pelaku usaha home industry yang ada di Desa Duri ini dapat memaksimalkan produksi dan pemasarannya maka Desa Duri dapat menjadi salah satu Desa yang memiliki perekonomian sangat baik. Dan jika seluruh pelaku usaha di desa ini saling bekerjasama dengan pemerintahan desa atau dengan organisasi masyarakat lainnya maka desa ini memiliki peluang besar untuk menciptakan sebuah desa wisata edukasi atau Agrobisnis. Kembali lagi pada pentingnya motivasi dan edukasi bagi masyarakatnya untuk terus maju sehingga dapat memanfaatkan setiap aset yang ada di desa untuk terus berkembang dan bermanfaat secara optimal bagi masyarakatnya.

Selain UMKM, terdapat berbagai jenis tanaman yang beluk dimanfaatkan secara optimal. Di Desa duri terdapat berbagai jenis tanaman hias, jeruk buah, padi, jagung, pisang, bamboo, dan berbagai jenis pohon dengan varietas yang berbeda-beda yang tidak dapat pengabdikan sebutkan karena terbatasnya pengetahuan dan informasi yang pengabdikan dapatkan. Berbagai jenis SDA yang ada ini,

hanya bamboo yang dimanfaatkan oleh beberapa pelaku usaha untuk diolah menjadi kurungan ayam atau burung. Sangat disayangkan, dengan berbagai kekayaan alam yang ada di desa ini belum ada yang memanfaatkannya untuk meningkatkan nilai jualnya.

Berbagai produk dapat tercipta jika masyarakat desa mau berkreatifitas. Contohnya seperti tanaman hias yang dapat bermanfaat untuk mempercantik rumah-rumah warga, dijual, dan jika seluruh masyarakat Desa Duri bekerjasama maka dapat tercipta desa wisata dengan tanaman hias yang menjadi iconic desanya. Hal ini juga berlaku untuk SDA yang lainnya, jika ada inisiatif dari masyarakat maupun kerjasama yang baik maka Desa ini memiliki peluang yang besar untuk menjadi Desa maju dan terpadu.

Selain aset SDA, Desa Duri memiliki aset SDM yaitu dengan adanya madin setelah sekolah dan TPA. Inisiatif anak-anak desa ini sangat tinggi untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat baik untuk menciptakan generasi bangsa yang bukan hanya memiliki pengetahuan umum yang didapatkan dari sekolah tetapi juga mendapatkan ilmu cara membaca Al-Qur'an dengan adanya madin dan TPA. Dengan jumlah TPA yang cukup banyak yang tersebar hampir tersebar di setiap masjid atau mushola merupakan fasilitas yang sangat baik. Mengingat mayoritas muridnya masih anak-anak atau beranjak remaja membuat kegiatan ini menjadi lebih efektif dan efisien untuk menciptakan karakter anak yang disiplin dan beragama. Selain kalangan muda, terdapat masjid yang berada di Dusun Telogo yang murid TPA nya dari kalangan lanjut usia. Selain mengajarkan tentang tata cara membaca Al-Qur'an, juga mengajarkan tentang bersikap sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Abdul Qodir berlokasi di serambi Abdul Qodir desa Duri, Slahung, Ponorogo, didirikan dalam rangka mencetak kader-kader Islami yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar tentunya sesuai hukum tajwid. TPA Abdul Qodir sebenarnya merupakan kegiatan sukarela yang dilakukan setiap ba'da magrib yakni mengaji oleh anak-anak di lingkungan Masjid Abdul Qodir. Pembelajaran dalam TPA adalah sorogan dan belajar menulis huruf hijaiyah, yang dilakukan sesuai kemauan anak-anak, disebabkan keberadaan pengelola dan pengajar TPA yang masih terbatas. Metode analisis data dalam pengabdian ini adalah Asset Based Community Development (ADCD) atau pengembangan masyarakat berbasis aset, terutama fokus pengajaran di desa Duri, Slahung, Ponorogo.

Berangkat dari kondisi tersebut, para pengabdian melihat aset yang dapat dikembangkan yakni perlunya peningkatan model pembelajaran di TPA berdasarkan adanya dukungan, sumber daya, dan sarana prasarana yang memadai. Oleh karenanya, melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM), para pengabdian menginisiasi penanaman literasi 3M yakni membaca, menulis, dan mengapresiasi. Hasil menunjukkan bahwa penanaman literasi 3M (Membaca, Mendengar, dan Mengapresiasi) yang diterapkan saat pembelajaran TPA tercermin dalam pemahaman anak-anak setelah mengikuti penjelasan materi dan mampu mempraktikannya dengan wujud sikap yang disiplin. Demikian pengabdian menunjukkan tumbuhnya karakter disiplin melalui penanaman literasi 3 M di masyarakat menjadi sangat dinamis.

Pada minggu kedua pengabdian, berfokus pada pemetaan aset dan mulai mengikuti acara-acara yang ada di desa seperti yasinan dan kerja bakti. Pemetaan aset

dengan menggunakan metode diskusi dengan seluruh pengabdian mendapatkan hasil bahwa dengan aset yang dapat dikembangkan secara optimal dan efisien adalah pengembangan TPA dan pengembangan pemasaran melalui digital marketing. Pengembangan TPA dipilih dengan pertimbangan pengembangan yang dapat dilakukan dalam kurun waktu 40 hari dan merupakan wadah yang baik untuk mendidik generasi penerus bangsa. Selain itu pengembangannya juga tidak memerlukan banyak tenaga, pikiran, dan biaya dalam prosesnya. Sedangkan pengembangan pemasaran melalui digital marketing dipilih dengan pertimbangan sistem pemasaran pelaku usaha masih tradisional dan sudah ketinggalan zaman. Oleh karena itu digital marketing dipilih, selain mudah, murah, dan tidak mengeluarkan banyak biaya. Digital marketing dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa perlu mengeluarkan tenaga dan pasar yang dapat dijangkau akan lebih luas daripada pemasaran secara tradisional.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu observasi awal, kegiatan inti, dan evaluasi pasca-kegiatan. Dari hasil observasi awal ditemukan gambaran pelaksanaan dan informasi mengenai peserta dan pengajar TPA, lokasi pelaksanaan kegiatan, strategi pembelajaran, dan deskripsi mengenai kegiatan inti yang akan dilaksanakan. Kegiatan pengamatan dan kontribusi para pengabdian dimulai pada minggu kedua, tepatnya pada hari Senin, tanggal 11 Juli 2022 sebagaimana kami para pengabdian berposisi sebagai pengajar pembantu. Proses pembelajaran dilakukan oleh seluruh pengabdian yang secara khusus telah dijadwalkan secara bergilir untuk mengajar TPA.

Minggu ketiga, berfokus pada merencanakan aksi untuk pengembangan aset yang akan dijalankan secara

rinci. Pemetaan TPA, dengan metode pengajaran yang akan dipakai untuk mengajar, bahan atau materi yang disampaikan, dan jadwal pengajaran. Mulanya dalam TPA, terdapat doa sebelum belajar, mengaji, dan doa setelah belajar. Pengabdian sepekat bahwasannya ini sangat sederhana dan jika tidak ada inovasi dan cara yang digunakan sama seperti pada zaman pengabdian diterapkan pada masa kecil. Hal ini menjadi kelemahan karena seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, jika di TPA hanya diajarkan dengan cara yang sama dengan masa lampau akan menimbulkan kejenuhan, kurang inovatif, dan tertinggal. Oleh karena itu pengabdian memanfaatkan keemahan ini dengan penambahan aktivitas lain sebagai perwujudan inovasi dan kreativitas yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Penambahan pembacaan nadhom setelah membaca doa sebelum belajar, nadhom menurut bahasa adalah karangan, menurut istilah adalah puisi yang berasal dari Parsi, terdiri atas 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat. Nadzoman merupakan pujian dipakai untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku manusia. Selain digunakan untuk menyampaikan berbagai ajaran agama, juga sebagai media pendidikan bahasa Arab dan lain sebagainya. Selain menjadi faktor pendukung dalam belajar Bahasa Arab, hafalan nadzom juga efektif untuk media dakwah dan syiar Islam. Sebenarnya tidak ada yang sulit dalam menghafal nadzom karena terdapat nada yang akan mempermudah untuk menghafalkan. Selain itu karena adanya lagu atau nada dalam nadhom membuat anak-anak merasa senang untuk menghafalkan dan sebagai sarana untuk melatih menghafal sejak usia dini.

Mengajarkan ilmu fiqh ibadah dan hal-hal yang wajib, Sunnah dan makruh dilakukan sebagai seorang

muslim. Bukan hanya dapat membaca kitab suci, diharapkan setelah selesai dari TPA juga mendapatkan ilmu fiqh yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan rukun iman, rukun Islam, dan tata krama seorang muslim diharapkan dapat membantu anak-anak untuk mengenal kewajiban, Sunnah dan larangan bagi seorang muslim. Diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan santai diselingi penambahan lagu dalam hafalan dan mencatat hal yang dipelajari serta focus diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan belajar dengan gembira dan tidak terbebani atau tidak ada tuntutan untuk mendapat nilai akademik ataupun hal-hal bersifat memaksa lainnya. Karena konsep yang ingin dibawa oleh pengabdian adalah santai tapi serius merupakan suatu konsep yang mengacu pada belajar dengan rasa dan nuansa bermain yang menyenangkan sehingga dengan hati yang senang dan gembira anak-anak dapat menerima materi yang disampaikan dengan baik.

Mengajarkan ilmu tajwid mulai dari dasar, hal ini dianggap penting karena jika mengetahui ilmunya dari sejak dini maka setelah keluar dari TPA ilmu yang didapat akan bermanfaat untuk kedepannya. Karena mempelajari hal-hal dasar merupakan pondasi yang baik dan kuat dalam segala aspek kehidupan. Pengajaran Ilmu tajwid Al-Qur'an adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana membunyikan huruf Alquran secara baik dan benar. Seperti dibacakan secara mendengung, samar-samar atau jelas. Mempelajari huruf hijaiyah ialah harus mengenal dan mempelajari tanda baca atau harakat di dalam Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu Tajwid adalah fardhu kifayah, dan mengamalkannya adalah fardhu 'ain. Pada tahapan belajar, atau pada ilmu tajwid dasar,

dipelajari ketika sudah mengetahui huruf huruf Al-Qur'an atau huruf huruf hijaiyah, dan sudah bisa membaca huruf huruf tersebut. Hukum nun mati, hukum mim mati, alif lam syamsiah serta hukum mad menjadi hal mendasar untuk dipelajari.

Mengenalkan mengenai kisah-kisah para Nabi dengan cara membudayakan membaca dan diskus setelahnya. Anak-anak dikenalkan dengan kisah-kisah para Nabi dengan cara membaca buku yang berkaitan dengan kisah-kisah para Nabi. Setelah membaca, diadakan diskusi menyenangkan dan mengulas kembali kisah Nabi yang telah dibaca dengan tujuan untuk menanamkan kisah nabi secara mandalam agar tidak mudah untuk dilupakan. Membaca sejarah hidup para Nabi bukan sebatas untuk mengeja nama-nama peristiwa, tempat, tanggal dan hal-hal formalis-tekstualis lainnya. Tapi, ada tujuan dan nilai yang lebih substantif dari setiap peristiwa masa lalu. Kisah Nabi-Nabi mengandung banyak pesan yang baik bagi anak. Tidak hanya tentang nilai-nilai akidah, tetapi anak juga akan tahu tentang sifat, karakter, dan nilai-nilai kebaikan lainnya. Melalui cerita para Nabi, nilai-nilai Islami lebih mudah tersampaikan pada Anak, sebab dengan begitu anak tak merasa digurui. Islam tak pernah kehabisan cerita tentang nilai-nilai kebaikan.

Oleh karena itu, pengabdian bisa memilih cerita mana yang cocok untuk disampaikan pada anak TPA, sebagai metode pengenalan tentang nilai-nilai keislaman, seperti berbuat adil, jujur, berpihak pada orang miskin, dan berbuat baik pada anak yatim. Setiap kisah Nabi yang dibacakan tentu memiliki karakteristik dalam masing-masing kisahnya. Ada yang dominan sifat sabarnya, sifat gigihnya, sifat mengayominya, dan sifat-sifat positif lainnya. Contohnya Nabi Muhammad Saw, yang gigih, penyabar, pejuang, dan pantang menyerah. Atau Nabi

Idris As, yang cerdas, pandai, dan juga bijak. Dengan mengenali Nabi-Nabi yang ada dalam ajaran Islam tentu hal ini bisa menumbuhkan rasa cinta. Setelah rasa cinta timbul, tentu kerap ada keinginan untuk menjadi seperti yang diidolakannya. Hal ini pada gilirannya dapat memberikan inspirasi bagi Anak-anak TPA.

Kisah para Nabi yang nyata memberikan Anak kesempatan untuk mengetahui kebenaran dan belajar berpikir membedakan benar atau salah. Hal ini bisa memberikan insight bagi Anak agar bisa menentukan pilihan dan mengambil jalan hidup yang benar. Inilah nilai yang bisa orang tua tanamkan pada anak. Kisah hidup para Nabi yang juga mengangkat tokoh-tokoh hebat dalam Islam dapat memberikan teladan yang baik, sebagaimana salah satu fungsi dan tujuan kisah dalam Alquran adalah menjadikan teladan. Dengan mengangkat kisah hidup para Nabi dan tokoh-tokoh Islam, anak-anak bisa meneladani ucapan, pikiran, dan perbuatan mereka dan menjadikannya sebagai idola dan panutan dalam menjalani hidup sebagai seorang muslim.

Selain TPA, aset yang dikembangkan adalah pengembangan pemasaran melalui digital marketing. Digital marketing adalah suatu kegiatan pemasaran atau promosi sebuah brand atau produk menggunakan media digital atau internet. Memasarkan produk dan jasa secara digital akan membantu menjadikan bisnis lebih kompetitif. Sebab fleksibel dan selalu mengikuti perkembangan zaman, sehingga eksistensinya lebih terjamin. Dengan mengandalkan pemasaran digital maka proses promosi atau pemasaran lebih mudah, yakni bermain dengan ponsel atau kursor di layar komputer. Dengan menggunakan digital marketing, dapat menjangkau target pasar yang lebih luas karena tak terbatas letak geografis. Selain itu, Anda juga bisa

menentukan sasaran customer seperti apa yang hendak dibidik sebagai target promosi, baik dari profesi, usia, lokasi, hobi, dan sebagainya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah produk rangginan yang tersebar di lingkungan desa Duri, Slahung, Ponorogo, didirikan secara mandiri oleh para pelaku UMKM. Pendistribusian produk terlaksana dengan para distributor yang mengambil ke lokasi UMKM rangginan setiap harinya dan mendistribusikannya ke pasar, toko oleh-oleh, warung, dan sebagainya. Metode analisis data dalam pengabdian ini adalah Asset Based Community Development atau pengembangan masyarakat berbasis aset-aset UMKM yang ada di desa Duri, Slahung, Ponorogo. Oleh karenanya, melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat, para pengabdian menginisiasi peningkatan digital marketing melalui berbagai media sosial termasuk What'sApp dan Instagram.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa aset yang berupa produk rangginan yang dimiliki desa Duri yang belum berkembang secara optimal dikarenakan adanya beberapa kendala. Pengabdian ini berfokus untuk mengedukasi dan mengembangkan teknik pemasaran yang sesuai dengan sistem atau teknik pemasaran yang berkembang saat ini. Hal ini telah disetujui oleh pemilik usaha dan pihak yang berkaitan dengan UMKM Rengginang Lis Janti dan Krecek Ketan Balong sebagai sample pengembangan pemasaran menggunakan digital marketing melalui media sosial. Dengan terjalannya komunikasi dan kerjasama yang baik akan memudahkan untuk mencapai tujuan dari pengabdian ini.

Sebelum kegiatan pengembangan dilakukan, pengabdian melakukan negosiasi dengan pemilik usaha Rengginang Lis Janti milik Bu Mely mengenai rencana

proses pembaharuan atau program kerja yang akan dilaksanakan oleh para pengabdian. Tahap pelaksanaan kegiatan perluasan pasar menggunakan media sosial yaitu WhatsApp, Instagram, dan Facebook yakni dilakukan setiap hari dengan membuat akun di masing-masing media sosial dengan nama tersebut, baik UMKM milik Bu Mely maupun Bu Widia.

Pemasaran juga dilakukan oleh para pengabdian dengan membagikan postingan Instagram akun UMKM di akun-akun pribadi masing-masing. Kegiatan perluasan pasar dimulai dengan postingan poster promosi UMKM Rengginang Lis Janti dan «Krecek Ketan Balong» dengan menggunakan akun Instagram @rangginanlisjanti dan @krecekketanbalong. Selain di Instagram, perluasan pasar juga menggunakan Facebook dengan nama akun Rangginan Lis Janti dan Krecek Ketan Widia. Melalui akun-akun tersebut dilanjutkan dengan membagikan postingan poster penjualan ke story Instagram yang telah dibuat oleh Penanggung Jawab kegiatan program kerja KPM pada tanggal dan jam yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut juga dilakukan di Whatsapp dengan cara mengunggah ulang poster yang sama di Whatsapp Status.

Menggunakan social media sebagai sarana promosi yang akan digunakan. Sosial media dipilih sebagai sarana karena social media justru menjadi tempat dimana konsumen lebih mudah menerima pesan produk. Alasan mengapa konsumen lebih menerima pesan pemasaran di media sosial adalah karena media sosial memungkinkan untuk lebih banyak berinteraksi dan memasarkan brand dari sisi yang berbeda. Manfaat dari pemasaran melalui sosial media yang paling penting ialah meningkatnya jumlah penjualan produk. Pemasaran melalui sosial media memudahkan dalam mencari konsumen dan memberikan

informasi yang menarik bagi calon konsumen. Menggunakan metode yang menarik dengan ini maka calon konsumen akan tertarik buat membeli untuk produk. Sosial media yang dipakai adalah Whatsapp, Facebook, dan Instagram.

Media sosial seperti Whatsapp, Facebook, dan Instagram membantu para pembisnis kecil untuk menemukan konsumen yang potensial. Jika ingin meperluas target pemasaran menggunakan media sosial sebagai medianya sangatlah tepat. Mempermudah menemukan calon konsumen yang terdekat dengan lokasi bisnis dengan menggunakan fitur location untuk menemukan calon konsumen. Memberikan akses untuk menerima feedback positif maupun negatif dari konsumen dimana informasi tersebut sangatlah berharga sebagai bahan evaluasi kedepannya. Ketika mengeluarkan produk baru maka para calon konsumen secara langsung bisa berpendapat mengenai produk yang dijual. Hal itu sangatlah menguntungkan bagi para pelaku usaha.

Mendapat informasi yang penting tentang kompetitor dengan begitu dapat meningkatkan strategi pemasaran. Dengan cara ini, dapat menganalisa teknik seperti apa yang digunakan oleh kompetitor dan melakukan yang lebih baik dari apa yang mereka lakukan. Pelaku usaha dapat menggunakan kesempatan ini untuk melihat kekurangan dan kelebihan kompetitor. Mencari kompetitor atau pendahulu bisnis yang serupa kemudian perhatikan teknik yang digunakan dan dilakukan selain itu juga bermanfaat untuk membuat strategi pemasaran yang lebih baik dari competitor atau pesaing lainnya.

Minggu ke empat dan kelima berfokus pada merealisasikan pelaksanaan program kerja yang telah di rencanakan dengan maksimal. Minggu ke enam berfokus pada evaluasi dan rencana tindak lanjut dari setiap

program kerja yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pelaksanaan program kerja “Pengoptimalan Digital Marketing menggunakan WhatsApp, Instagram, dan Facebook terhadap Pengembangan Para Pelaku UMKM Rengginang desa Duri, Slahung” dapat dikatakan berkembang sesuai dengan tujuan pembuatan program kerja karena mulai dari minat, kepuasan, dan total produk yang terjual meningkat secara signifikan.

Terdapat dua faktor yang berpengaruh dalam pengabdian program kerja pengembangan pemasaran menggunakan WhatsApp, Instagram, dan Facebook yakni faktor pendukung dan penghambat yang terjadi, baik faktor dari internal maupun eksternal usaha pengembangan ini. Umumnya faktor pendukung didapat dari lingkungan internal dan faktor penghambat didapat dari faktor eksternal. Berikut rincian faktor pendukung dalam pengabdian program kerja pengembangan pemasaran menggunakan WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Minat dan semangat pemilik usaha yang menjadikan motivasi dan untuk para peserta pengabdian. Peluang perluasan pasar menggunakan WhatsApp, Instagram, dan Facebook dengan total pengikut dan kontak yang banyak. Efektifitas dan efisiensi pengeluaran tenaga kerja yang dikeluarkan. Antusiasme pembeli dan calon pembeli dengan produk baru. Pembuatan poster produk yang menarik dari peserta pengabdian yang sudah berpengalaman. Jaringan koneksi internet yang memadai. Total pengikut Instagram dan kontak WhatsApp yang cukup banyak. Pemahaman peserta pengabdian dalam penggunaan WhatsApp dan Instagram secara efektif dan efisien.

Selain itu terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan pengabdian ini. Berikut rincian faktor penghambat dalam pengabdian program

kerja pengembangan pemasaran menggunakan WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Pemilik usaha yang belum memahami penggunaan WhatsApp, Instagram, dan Facebook dengan baik. Tenaga kerja produksi yang kurang. Perubahan musim yang tidak menentu. Pada musim kemarau, panas matahari yang digunakan untuk menjemur rengginang terkadang tidak dapat kering dalam sehari. Hal ini berakibat pada kualitas rengginang yang kurang maksimal.

Sedangkan pada saat musim penghujan, waktu penjemuran akan semakin lama karena intensitas panas matahari yang kurang danantisipasi waktu penjemuran yang lebih lama agar rengginang tidak berjamur. Harga bahan pokok yang fluktuatif. Harga bahan pokok yang dapat berubah setiap harinya membuat pemilik usaha harus memutar otak untuk dapat memasarkan produknya dengan harga yang sama agar tidak terjadi penurunan penjualan. Jika harga bahan baku rengginang yaitu ketan melonjak dan jika keuntungan dari penjualan bernilai minus atau kurang maka dengan dengan terpaksa menaikkan harga jual setiap produknya. Hal ini menyebabkan menurunnya konsumen yang membeli produk rengginang.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kesimpulan yang didapatkan antara lain, UMKM rangginang di desa Duri oleh dua pelaku usaha dilaksanakan mulai dari proses produksi sampai dengan pendistribusian produk yang siap jual, namun dua pelaku usaha tersebut tidak melakukan pemasaran produk secara mandiri. Peningkatan produksi dan penjualan rangginan terjadi ketika musiman maupun kedatangan pesanan online, namun pesanan online yang masuk tersebut juga disesuaikan dengan kemampuan produksi pelaku usaha. Penanaman digital marketing melalui WhatsApp,

Instagram, dan Facebook yang diinisiasi para pengabdian terhadap pelaku usaha yakni “Rangginang Lis Janti” milik Bu Mely dan “Krecek Ketan Balong” milik Bu Widia. Pengembangan pemasaran digital marketing dapat dilihat dari usaha penyebaran poster melalui WhatsApp Status sebanyak 21 orang peserta pengabdian dan dibagikan ke pelaku usaha, teman, keluarga, dan pihak-pihak lain, dengan rata-rata 250 kontak.

Dari perlakuan tersebut, sehingga didapatkan perbandingan pemasaran konvensional dengan online yakni, dari “Rangginang Lis Janti” dengan perbandingan hasil penjualannya 150 pcs : 500 pcs, maka diperoleh angka perbandingan 3 : 10. Sementara dari “Krecek Ketan Balong” milik Bu Widia dengan perbandingan hasil 250 pcs : 600 pcs, maka diperoleh angka perbandingan 5 : 12. Hasil itulah yang memberikan pengembangan pengelolaan UMKM secara terstruktur dan dinamis. Digital marketing memberikan peningkatan pemesanan, yang tentu memberikan kesejahteraan pelaku usaha termasuk bertambahnya pendapatan yang diperoleh.

Sedangkan untuk TPA, evaluasi atau kategorisasi dilakukan berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan oleh pengabdian pada peserta TPA Abdul Qadir. Pre-test sebagai bagian dari tes awal untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki. Pre-test dan post-test dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran, sistem pendidik, maupun sarana prasarana yang dilaksanakan. Tanggapan dan pencapaian anak-anak setelah mengikuti pembelajaran di TPA selain melalui evaluasi atau post-test juga dapat diketahui dari penyampaian pesan dan kesan, serta melaksanakan review materi-materi yang telah disampaikan.

Kriteria evaluasi atau penilaian diawali dengan mengelompokkan anak-anak sesuai buku ngaji yang

digunakan untuk sorogan. Hasil evaluasi terhadap materi yang diberikan menunjukkan perbedaan secara jelas antara pre-test dan post-test, sebagaimana post-test menunjukkan hasil yang signifikan berupa kelancaran dan pemahaman terhadap materi-materi test yang diujikan. Pre-test yang dilaksanakan menggunakan materi-materi yang diterapkan para pengabdian, sebagaimana sebelum para pengabdian turut berkontribusi di kegiatan TPA, belum ada penerapan materi-materi tersebut. Materi-materi yang dimaksudkan antara lain, tajwid, makharijul huruf, dan pasholatan.

Ketiga materi tersebut yang diujikan dalam pre-test, didapati bahwa kecenderungan pengetahuan dan pemahaman anak-anak TPA masih belum memuaskan. Sementara apabila dibandingkan dengan hasil post-test yang dilakukan dengan waktu yang berjarak dengan pre-test, memberikan hasil bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan kelancaran anak-anak TPA dalam menjawab pertanyaan yang diujikan. Hal tersebut terjadi sebab selama tenggang waktu antara pre-test dan post-test, para pengabdian melaksanakan penanaman dan penguatan terutama terkait ketiga materi tersebut secara efektif dan efisien.

Dari data yang terkumpul, diketahui bahwa secara umum kategori pencapaian dan pemahaman anak-anak berdasarkan hasil post-test berada diantaranya sebesar 75 % menyatakan kategori bisa/lancar dan sebesar 25 % menyatakan belum bisa/lancar. Hasil prosentase tersebut secara umum, bahwa anak-anak TPA mampu mendapatkan pemahaman terhadap materi-materi yang diberikan seperti halnya tajwid dan Al-Qur'an, makharijul huruf, fiqh dan pasholatan.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan tersebut, dapat diidentifikasi faktor

pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat. Secara garis besar faktor pendukung anak-anak jenjang TK s/d SD bersedia datang setiap ba'da magrib untuk mengikuti kegiatan TPA di Masjid Abdul Qodir. Ketersediaan buku-buku ngaji seperti Iqra', jilid ummi, jilid tilawati, dan lain-lain, buku prestasi, serta buku tulis pada setiap anak untuk mencatat materi. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti halnya dampar/meja ngaji, papan tulis, spidol, bolpoin, dan lain-lain meskipun masih terbatas. Antusiasme para pengajar cukup tinggi. Para pengajar adalah Mbak-mbak yang berdomisili di lingkungan masjid Abdul Qodir tersebut. Antusis para pengajar tersebut terlihat dari tidak adanya bisyaroh yang diberikan kepada mereka. Antusias lainnya yakni, memberikan kesempatan dan menerima kerjasama para pengabdi di kegiatan TPA. Dukungan dari masyarakat termasuk Pak RT, Takmir Masjid, dan Kyai sekitar di bawah penyelenggaraan TPA dalam hal pengembangan materi.

Faktor penghambatnya adalah terbatasnya sumber daya pengajar sebagaimana pengajar yang ada adalah usia kuliah, sehingga yang terkadang mempersulit adalah waktu luang para pengajar. Terbatasnya anak-anak di lingkungan dukuh Brambang diantaranya karena memilih untuk mengaji di lembaga lain. Keterbatasan tersebut tentu memberikan pertimbangan jika ingin mengembangkan pembelajaran di TPA. Terbatasnya waktu pelaksanaan TPA yakni hanya berlangsung 1 jam sehingga kalau pengajar sedikit dan banyak anak yang hadir, tentu harus membagi waktu dengan baik agar semua jadwal dan materi terlaksana. Sistem ataupun model pembelajaran yang dirasa belum maksimal, misalnya buku-buku ngaji yang ditinggal di masjid sehingga memungkinkan anak-anak hanya dapat mengaji

saat TPA dan di rumah tidak mengaji. Kondisi-kondisi tersebut perlu dicarikan solusi. Dari kondisi-kondisi kelemahan pembelajaran yang terlaksana di TPA, maka upaya pengembangan yang dicanangkan oleh para pengabdian melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dirasa harus dilakukan secara perlahan dan terstruktur.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kesimpulan yang didapatkan antara lain, TPA Abdul Qodir diberikan penambahan materi-materi keagamaan yang menunjang tumbuhnya karakter mulia terutamanya disiplin. Peningkatan pengelolaan dan pembelajaran di TPA Abdul Qadir dilaksanakan dengan memperbaharui model pembelajaran termasuk doa pembuka dan penutup, pemberian progress dan inovasi teori melalui bernyayi, tebakan, dan tanya jawab materi dalam rangka penanaman pengetahuan dan pemahaman materi.

Penanaman literasi 3M (Membaca, Mendengar, dan Mengapresiasi) saat TPA tercermin melalui hasil post-test diantaranya sebesar 75% menyatakan kategori bisa/lancar dan sebesar 25% menyatakan belum bisa/lancar. Hasil prosentase tersebut secara umum, bahwa anak-anak TPA mampu mendapatkan pemahaman terhadap materi-materi yang diberikan penerapan materi keislaman seperti halnya tajwid dan Al-Qur'an, makharijul huruf, fiqih dan pasholatan, serta membaca kisah teladan Islam.

Pemahaman anak-anak setelah mengikuti penjelasan materi kemudian mampu mempraktikannya sehingga mewujudkan sikap disiplin. Kedisiplinan tersebut tergambar ketika pemberian materi misalnya praktik wudhu, shalat, dan membaca kisah teladan Islami kemudian menciptakan kesadaran dan dorongan bagi anak-anak TPA untuk melaksanakan aktivitas tersebut

sesuai yang diajarkan, selain itu juga memunculkan karakter dan kepribadian anak-anak yang mulia terutamanya melalui kebiasaan membaca kisah teladan Islami.

Masa pengabdian merupakan masa yang berat tapi menyenangkan. Terjun langsung untuk mengembangkan nilai suatu aset atau unit usaha dengan berbagai permasalahan. Pemikiran kritis, kreatif, dan inovatif sangat berperan dalam pemecahan masalah. Mental dan fisik sangat di uji dari hari pertama sampai dengan hari terakhir karena banyaknya kegiatan yang dilakukan dari pagi sampai tengah malam. Banyak sekali hikmah yang dapat dipetik dari masa pengabdian ini, mulai dari mengenal karakteristik anggota pengabdian lain hingga masyarakatnya. Pengalaman 45 hari yang tidak akan pernah terlupakan dan hanya sekali seumur hidup.

Dan harapan pengabdian dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Duri dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya oleh perguruan tinggi sendiri maupun perguruan tinggi lainnya. Teruntuk warga sendiri, pengabdian berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa Duri sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa atau kelurahan lainnya. Selain itu, saya juga berharap supaya UMKM di Desa Duri lebih berkembang daripada sebelumnya mulai dari kemasan dan juga pemasaran yang mana dapat bersaing dengan UMKM besar lainnya.

Masih terdapat banyak sekali SDA mentah yang dapat ditingkatkan nilainya, SDM yang masih mentah dan perlunya edukasi atau sosialisasi seperti pengembangan segala aspek kehidupan terutama dalam teknologi informasi atau digital, Agrobisnis, dan banyak

inovasi lain yang berkembang seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi lainnya. Pengabdian diharapkan, pengabdian di Desa Duri selanjutnya dapat lebih kritis, kreatif, dan inovatif untuk program kerja yang akan dijalankan kedepannya.

SEJUTA CERITA DI DESA PENGABDIAN

(Muhammad Nailal Makky)

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Muhammad Nailal Makky, biasa dipanggil Makky sejak menduduki bangku perkuliahan , saya berasal dari Provinsi Jambi dan menetap di Ponorogo hingga menyelesaikan pendidikan dibangku perkuliahan. Saat ini saya berumur 23 tahun. Sedikit cerita mengenai saya sebelum beranjak tentang pengalaman KPM, saya menempuh perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil jurusan S1 Pendidikan Bahasa Arab karena itu cita-cita saya dari waktu SD.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari TriDharma dalam Perguruan Tinggi. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmuyang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Pelaksanaan KPM tahun 2019 IAIN Ponorogo kelompok 17 berada di Dusun Brambang Desa Duri Kecamatan Slahung Ponorogo. KPM tahun ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community-driven Development) yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus hanya pada aset lingkungan masyarakat itu sendiri. Pada KPM tahun ini jenisnya dibedakan menjadi dua: yakni mono disiplin dan multi disiplin. Oleh karena itu mahasiswa diperkenankan memilih jenis mana yang ingin diambil pada pengabdian dimasyarakat nantinya.

Pada tanggal 4 Juli 2022 tepatnya di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dilakukan lah pembukaan oleh mahasiswa-mahasiswi multi disiplin dan mono disiplin dibalai desa Duri yang dihadiri oleh Bpk kepala desa dan stap-stap nya serta sebagian masyarakat sekitar. Pembukaan pun berjalan lancar sesuai yang diharapkan oleh teman-teman sehingga kami dapat istirahat terlebih dahulu pada hari tersebut.

Pada Minggu pertama kami bersama anggota kelompok melakukan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat serta mencatat apa saja kegiatan dan mata pencaharian masyarakat di desa duri. Tujuan dari kegiatan ini agar masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa-mahasiswi KPM. Setelah melakukan observasi dan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat pada Minggu pertama kami mendapatkan hasil sebagai berikut:

Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo ini memiliki 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Brambang, Dusun Duri tengah, Dusun Jenggiring, Dusun Telogo. Adapun keadaan Sosial Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam bidang sosial kemasyarakatan agama, seni dan budaya meliputi:

1. Banyak berdiri tempat-tempat ibadah seperti Masjid, yang sebelumnya hanya 2 buah Masjid (salah satunya adalah Masjid tertua di Desa Duri Masjid Abdul Qodhier), menjadi 6 Masjid dan 12 Mushola yang tersebar di Wilayah Desa Duri.
2. Bidang Seni, Desa Duri memiliki 2 Group Seni Reog yaitu : Seni Reog TARUNO JOYO dan Seni Reog TRI SINGO BUDOYO, Group Seni Hadrah Alfata Nada.
3. Bidang Budaya, Masyarakat Desa Duri mayoritas aktif dalam kegiatan-kegiatan Lingkungan seperti

Jamaah Yasinan, Pengajian, Majelis Ta'lim dan Kegiatan-kegiatan lainnya.

Selain itu observasi para pengabdian terhadap pergerakan ekonomi yang ada di desa Duri kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, memperlihatkan beberapa mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani, pekebun, peternak, pelaku UMKM, dan sebagian kecilnya adalah pegawai serta wiraswasta. Hal tersebut memang sesuai dengan kondisi geografis dan bagian yang diminati masyarakat desa Duri.

Pada pengabdian saya di desa Duri yakni dalam lingkup KPM 17 multi disiplin fokusnya yakni pada Dusun Brambang namun bukan berarti tidak berbaur dengan masyarakat-masyarakat dusun lainnya. Kelompok kami akan melakukan pengabdian di Desa Duri ini kurang lebih satu bulan. Mayoritas penduduk Dusun Brambang adalah beragama Islam, namun di Dusun Brambang ini unsur keagamaannya masih kurang, sebab kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan.

Di Dusun Brambang terdapat rutinan yasinan yakni meliputi ibu-ibu, bapak-bapak serta para pemuda yang pelaksanaannya berbeda-beda. Selain itu, pada Dusun Brambang ini masyarakat maupun anak-anak masih kurang pemahamannya tentang ilmu agama. Dusun Brambang ini memiliki lembaga pendidikan yang meliputi SDN 1 Duri dan TPA Abdul Qodir dimana lembaga ini sangat berpengaruh pada anak-anak guna meningkatkan prestasi belajar mereka dalam hal perilaku dan sikap. Untuk kegiatan pada minggu pertama ini selain melakukan pendataan kami juga memiliki inisiatif guna membersihkan beberapa masjid dan mushola disekitar.

Hari-haripun telah berganti dan tak terasa sudah memasuki minggu kedua. Pada awal minggu kedua ini

kami mulai dengan berdiskusi dengan teman kelompok guna melaksanakan pemetaan aset dan membahas poker apa saja yang akan kami lakukan pada saat pengabdian ini. Namun pada dasarnya hal ini tidak semudah yang kita bayangkan, terdapat banyak kendala dan hambatan pada saat melakukan FGD dan interview-interview dengan warga atau tokoh-tokoh setempat. sehingga kami harus memutar otak berkali-kali guna menemukan solusi atas problem tersebut.

Diskusi bersama anggota kelompok dan masyarakat ini tidak hanya dilakukan satu hari saja. Namun dilakukan hampir setiap harinya, dikarenakan sulit nya menemukan titik terang pada pemetaan dan penetapan proker. Setelah berdiskusi beberapa hari berturut-turut akhirnya kami menemukan proker penunjang dan proker inti sebagai berikut:

1. Mengadakan lest bimbingan belajar setiap hari selasa dan kamis
2. Membantu pembelajaran di TPA Abdul Qodir
3. Membantu kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Duri
4. Ikut serta dalam pembuatan UMKM (Rengginang)
5. Mengerjakan inventaris pembangunan gedung terob karang taruna

Setelah mendapatkan poker penunjang dan proker inti yang direncanakan masukalah awal minggu ke tiga kami bersama kelompok membagi tugas guna mewancarai dan mengkonfirmasi tiap lembaga pendidikan dan UMKM yang akan menjadi proker penunjang dan proker inti nantinya. Wilayah duri kecamatan slahung ini memiliki banyak sekali UMKM yang notabene nya berjalan cukup sukses. UMKM tersebut terdiri dari:

1. UMKM Krupuk

2. UMKM Sangkar Burung dan Kerajinan Tangan
3. UMKM Rengginang

Tugas yang kami lakukan inipun berjalan lancar tanpa hambatan suatu apapun, bahkan dari lembaga pendidikan dan UMKM sangat menyambut hangat kedatangan kita. Mereka dengan antusias menjelaskan mengenai UMKM yang ditekuninya sehingga dari kami pun bisa memahami bagaimana usaha yang dilakukan oleh para UMKM bisa terlihat cukup sukses. Hasil pada Minggu ketiga ini yaitu:

1. Sudah konfirmasi dilembaga SDN 1 Duri
2. Melakukan wawancara terhadap lembaga TPA Abdul Qodir
3. Wawancara UMKM Rengginang
4. Wawancara UMKM Kerupuk
5. Wawancara UMKM sangkar burung dan kerajinan tangan
6. Wawancara ke Rt-Rt setempat
7. Sosialisasi bimbingan belajar

Disela-sela kesibukan koordinasi kami juga telah mengikuti kegiatan rutin warga yakni kerja bakti pada hari ahad setiap minggunya, kemudian menghadiri yasinan pemuda dan bapak-bapak. Dari kegiatan tersebut secara tidak langsung atau tanpa kita sadari mengajari kami sebagai penerus bangsa sangatlah penting berbaur dengan masyarakat. Tak terasa sudah tiga Minggu KPM multi disiplin di Desa Duri telah dilaksanakan. Pada Minggu keempat ini kami mulai melaksanakan apa yang menjadi proker penunjang dan proker inti dari pengabdian ini. Terdapat 3 proker penunjang yang berjalan hampir setiap harinya yakni: Mengajar di SDN 1 Duri, Mengajar di TPA Abdul Qodir seta bimbingan belajar.

Dimulai proker penunjang di SDN 1 Duri kami berangkat ke sekolah tepat pada hari Senin saat upacara bendera, pada saat setelah upacara selesai dilaksanakan kami bersama kelompok berkenalan atau mengenalkan diri kepada adik-adik pelajar yang berada di sekolah itu. Perkenalan tersebut berjalan lancar sehingga sudah mulai menimbulkan kebakaran pada saat itu. Acara perkenalan pun telah kami selesaikan, dan saat itu mulailah awal dimana kita membantu mengajar di SDN 1 Duri. Kegiatan ini kita lakukan dengan kurun waktu sampai pada minggu terakhir. Kegiatan-kegiatan di SDN 1 Duri sebagai berikut: Masuk dimulai pada pukul 07.00, dilanjutkan dengan sholat Dhuha sampai pukul 07.15, dilanjutkan tadarus Al-Qur'an bersama-sama sampai pukul 07.45 kemudian dilanjutkan dengan gerakan literasi sekolah sampai pukul 08.00. Pada saat pukul 08.00 mulailah kegiatan belajar mengajar dikelas hingga pukul 12.00 bagi kelas 1-2 dan pukul 13.30 bagi kelas 3-6, yaitu adanya pembelajaran Madin dengan metode Tilawatil.

Untuk kegiatan bimbingan belajar tempat nya berapa diposko kami sendiri, dimana kegiatan ini dilakukan pada hari selasa dan kamis pada setiap minggunya pada pukul 15.00-16.00. Awal-awal mengadakan bimbingan belajar hanya sedikit anak saja yang hadir, seiring berjalannya program ini dan mensosialisasikan pada anak-anak hingga pada akhirnya banyak sekali yang antusias dalam mengikuti bimbingan belajar ini. Sedangkan pembelajaran pada TPA Abdul Qodir dimulai setelah sholat Magrib sampai dengan sholat isya. Saat pertama kali mengajar di TPA tersebut kami menemukan beberapa hal yang harus diperbaharui. Pembaharuan ini kami kami lakukan bukan semata-mata ingin merubah pembelajaran yang telah dilaksanakan hanya saja ingin membantu agar sistematika pada TPA

Abdul Qodir ini bisa terstruktur dan mempunyai kurikulum yang insyaallah efektif. Untuk UMKM sendiri yang menjadi proker inti pada awalnya, mengalami beberapa kendala yang kemungkinan tidak bisa lanjutkan kembali pada proker inti.

Setelah melaksanakan Minggu yang panjang dengan berbagai macam kegiatan akhirnya tiba lah di minggu kelima yakni evaluasi dan refleksi atas proker yang sudah berjalan. Pada Minggu kelima ini yang ditekankan adalah menentukan proker inti kembali karena pada rencana awal mengalami banyak kendala. Saat itu kami sangat lah kebingungan dalam memilih apa yang cocok menjadi proker inti kami, sering kali diadakan diskusi namun juga belum menemukan nya, bahkan kami sudah bertukar pendapat dengan berbagai masyarakat sekitar tentang apa yang cocok menjadi proker inti

Saking bingungnya dalam proker inti kami bahkan bernisiatif untuk membuat pagar dari perlatan yang ada . Sehingga ditengah kegalauan kami dalam permasalahan tersebut datanglah Ibu DPL yang sangat kami hormati yakni Bu Nastiti, dengan kehadirannya beliau memberikan arahan dan mendengarkan keluh kesah mahasiswa didiknya ketika menjalani KPM. Dari sini beliau menyarankan kami untuk mengambil proker inti terkait pemasaran UMKM sehingga kami menemukan proker inti dengan tema **OPTIMALISASI DIGITAL MARKETING DALAM PENGEMBANGAN PARA PELAKU UMKM RENGGINANG DESA DURI SLAHUNG.** pengabdian kepada masyarakat tentang optimalisasi literasi secara terintegritas menjadi penting dengan harapan memberikan dampak positif terhadap proses dan output yang mampu mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa Duri, Slahung, Ponorogo. Selain itu salah satu proker inti kami yakni inventaris

pembangunan gedung sebagai wadah terob dan alat-alat penting dusun.

Setelah melaksanakan proker inti diminggu kelima sampai minggu ke enam hasil yang diperoleh yaitu Kegiatan pengabdian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu observasi, pelaksanaan, dan rencana tindak lanjut dalam pengembangan pemasaran menggunakan digital marketing untuk memperluas pasar. Tahap pelaksanaan kegiatan perluasan pasar menggunakan media sosial yaitu WhatsApp, Instagram, dan Facebook yakni dilakukan setiap hari. Dari hasil pemasaran yang kami lakukan terlihat adanya peningkatan yang signifikan.

Pada Minggu ke enam ini kami disibukkan dengan berbagai kegiatan 17 Agustus dari persiapan lomba-lomba hingga penutupan akhir KPM. Perlombaan yang diadakan dalam menyambut agustusan ini kami bekerja sama dengan masyarakat setempat khususnya karang taruna. H-7 sebelum kegiatan perlombaan tersebut diadakan kumpulan bersama para pemuda karang taruna guna menentukan apa saja lomba yang diadakan dan berapa anggaran dana yang akan dikeluarkan sehingga dapat memudahkan dalam kelancaran kegiatan tersebut. Dari hasil rapat tersebut adanya keputusan yang diambil sehingga lomba yang diadakan meliputi:

A. Keagamaan

1. Lomba hafalan surat An nasa-Ad Dhuha
2. Adzan

B. Umum

1. Lomba balap karung
2. Lomba makan krupuk
3. Lomba masukan paku dalam botol
4. Lomba tarik tambang
5. Lomba gendong rinjing
6. Lomba sundul air

7. Lomba panjat pinang

H-1 perlombaan kami bersama para karang taruna bergotong royong dalam membersihkan halaman lapangan yang nantinya digunakan sebagai tempat lomba. Hari H pelaksanaan pun tiba dan masyarakat sekitar sangat antusias mengikuti perlombaan baik dari kalangan anak-anak, ibu-ibu dan para pemuda pemudi. Perlombaan tersebut dimulai pada pagi hari dengan lomba keagamaan dan sore hari lomba lainnya. Dan Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar. Setelah disibukkan dalam acara menyambut agustusan dilakukan lah penutupan bekerja sama dengan karang taruna desa Brambang sekaligus mengadakan pengajian dengan pemateri Bpk Muhammad Nurdin, M.Ag salah satu dosen IAIN Ponorogo.

Adapun kesan yang saya sampai mungkin tidak akan cukup buat diceritakan dalam tulisan singkat ini, tentunya banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut.

Bagi saya hidup 45 hari bersama teman-teman kelompok dan juga bermasyarakat adalah suatu hal yang sangat luar biasa, layaknya mereka adalah keluarga kedua. Sehingga, pada H-1 kepulangan kami mengadakan makrab (malam keakraban) dengan tujuan mendengarkan keluh kesah, unek-unek selama bersama serta mempererat lagi tali kekeluargaan dimana pun dan sampai kapanpun. Pesannya: "Cuman sekali bisa melaksanakan kegiatan seperti maka lakukanlah dengan sangat antusias dan penuh semangat "

Hari kepulangan pun tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena bagi kami mereka sudah menjadi keluarga. Dilain itu sebelumnya DPL kami juga sudah berpamitan dengan resmi ke kantor kepala desa. Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat saya ceritakan seperti yang terdapat dalam tulisan ini.

"Ini cerita KKN ku, Bagaimana KKN-mu?"

SELALU ADA AKHIR DARI SESUATU YANG BERAWAL

(Avrillinda Putri)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat suatu wujud dari ilmu secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama 45 hari penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Tahun ini, KKN diselenggarakan selama 45 hari yang dilaksanakan pada tanggal 4 juli – 12 agustus serta berlokasi Di Desa Duri, Kecamatan Slahung. Kabupaten Ponorogo.

Tepat pada tanggal 4 juli, kami sebagian berkumpul di kampus untuk melakukan upacara pembukaan yang dibuka oleh Bapak Rektor, kemudian berangkat menuju desa yang sudah ditentukan. Dan sebagian berkumpul di Kecamatan untuk melaksanakan upacara pembukaan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Untuk pembukaan formal di desa yaitu pada tanggal 6 agustus 2022. Disana kami berada di posko. Posko cowok dan cewek terpisah akan tetapi bersebelahan, untuk posko perempuan berada di tempat bu wiji, dan posko cowok berada di rumah pak moden. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 terdapat 120 kelompok, mulai dari Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dan Dari setiap kelompok yang berjumlah 21 orang, 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Pada kegiatan KPM kali ini ada bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Nastiti Mufidah, M.Pd.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Dimana kelompok mono disiplin merupakan kelompok yang terdiri atas mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang sama (berbasis pada program studi yang telah dipelajari di bangku perkuliahan). Sedangkan kelompok multi disiplin merupakan kelompok yang terdiri dari berbagai mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang berbeda. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun ini menggunakan metode Pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven Development) yang merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Minggu pertama, kelompok kami melakukan survei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, TPA dan lahan pertanian warga dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab

dengan warga di minggu pertama, sambutan warga di sana juga sangat ramah. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada pengembangan UMKM di Desa Duri. Pada minggu pertama ini kami hanya fokuskan untuk survei ke beberapa tokoh desa setempat, seperti ketua RT, ketua karang taruna, kepala dusun, tokoh agama, dan tetangga terdekat terkait dengan potensi yang ada di wilayah tersebut dan terkait sumber daya alam, sumber daya manusia. Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah seru yang terjadi. Banyak hal-hal baru yang mungkin kita tidak diajarkan di kampus yang kita dapat ketika bermasyarakat.

Pada saat kami survei ke berbagai tempat UMKM, kami diajarkan dalam membuat ranginan, dapat mengetahui bentuk dan rasa dari produk rangginan. Di samping kita menggali informasi terkait UMKM, kami juga mengikuti kegiatan yang ada di desa duri yang diadakan oleh Ibu Ibu warga desa, dan melaksanakan kerja bakti bersama warga desa duri. Dari arahan ketua koordinator desa kita dibagi menjadi beberapa tim untuk mencari informasi potensi-potensi setiap dusun di desa Duri. Dari semua tim yang sudah disebar mendapatkan banyak info mengenai UMKM dan kegiatan rutin.

UMKM di Desa Duri ini sangat bagus menarik karena setiap dusun mempunyai UMKM sendiri-sendiri. Desa Duri mempunyai banyak produk yaitu keripik tempe, sale, dan rangginan. Selain itu juga ada pembuatan produk kandang burung dan tas yang dianyam. UMKM Rangginan adalah salah satu sasaran untuk menjalankan program kerja wajib yang akan kami susun. Para pelaku usaha menjelaskan bahwa alasan mereka memilih usaha rangginang adalah karena terpengaruh oleh produsen lain yang juga memproduksi produk yang sama namun tetap mempunyai penghasilan yang menjanjikan, selain

karena pembuatannya yang relatif mudah dan bahan baku yang juga mudah ditemui, masing-masing pelaku usaha juga telah memiliki jaringan distribusi tersendiri.

Untuk program kerja kami kedua yaitu membantu pembuatan gedung investaris. Program kerja ini terfokus pada laki-laki karena selain perkerjaannya yang berat juga dilakukan pada malam hari yakni pukul 20.00 sampai pukul 23.00 malam. Dalam program kerja ini para laki-laki KPM 17 2022 beranggotakan 7 orang bergantian dalam melaksanakan proker ini karena dilaksanakan setiap hari kecuali malam Jumat.

Dari semua proker wajib tim kami juga memiliki beberapa program kerja penunjang di antaranya kegiatan bimbingan belajar untuk jenjang SD dilakukan setiap hari Selasa, dan Kamis di posko kami, Mengajar Di SD pada setiap hari senin, selasa, dan sabtu, Ekstrakurikuler Pramuka pada hari sabtu, Mengajar TPA yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 18.00 sampai jam 19.00, selain itu kami juga memiliki proker penunjang yang lain yaitu kegiatan posyandu balita dan lansia yang dilaksanakan pada tanggal 12 Juli, 15 Juli, dan 18 Juli 2022. Kerja bakti lingkungan dan rutinan yasinan yang pertama yaitu untuk yasinan pemuda dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari senin malam selasa, dan untuk kelompok yasinan ibu-ibu ada dua kelompok yaitu di wilayah brambang sama njoso, di wilayah brambang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yaitu setiap hari selasa malam rabu dan untuk di wilayah njoso dilaksanakan hari sabtu malam minggu.. Selama itu kami melaksanakan KPM kami juga bertepatan pada hari raya Idul Adha yang bisa kami lakukan untuk menambah agenda dan proker penunjang selama pengabdian.

Selain kegiatan penunjang dan utama kami juga kami disana juga saling sambang menyambangi dengan kelompok lain, melakukan senam pagi, olahraga sore dan

jalan-jalan pagi ketika sudah free dengan kegiatan selama KPM. Dengan dengan kegiatan itu kami dapat memperlancar tali silaturahmi kita selama KPM berlangsung. Kami juga menyempatkan waktu untuk duduk Bersama dan bertukar dengan para pemuda dukuh brambang.

Minggu ketiga, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di sekolah SD mulai berjalan, dimulai dari jam 07:00-12:00 tim pengajar, berlanjut dengan rutinitas rumah produksi yang ada di Desa Duri mulai efektif dan membantu bimbel terhadap anak-anak di Desa Duri yang dimulai pukul 15.00-16.00 . Kegiatan bimbel yang kami lakukan bukan hanya untuk membagikan beberapa ilmu yang kami miliki namun agar kita bisa lebih akrab dengan anak-anak yang ada di Desa Duri.

Minggu keempat, rutinitas kami sama halnya dengan minggu sebelumnya yaitu kami membantu mengajar, mengadakan bimbel dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Desa Duri. Namun di minggu keempat ini, kami mulai fokus pada program kerja inti kami yaitu Optimalisasi Digital Marketing Dalam Pengembangan Para Pelaku Umkm Rengginan Desa Duri. Disini kami melaksanakan kegiatan perluasan pasar membuat media sosial yaitu WhatsApp, Instagram, dan Facebook yakni dilakukan setiap hari dengan membuat akun di masing-masing media sosial dengan nama tersebut. Pemasaran juga dilakukan oleh para pengabdian dengan membagikan (repost) postingan Instagram akun UMKM di akun-akun pribadi masing-masing. Kegiatan repost ini ditujukan untuk calon konsumen pada setiap kalangan usia dan masyarakat sekitar, tujuannya adalah memperluas pemasaran.

Dalam pelaksanaan suatu program kerja tentunya sering dijumpai kendala-kendala. Setiap pelaksanaan prosedur kerja harus selalu berorientasi pada efisiensi dengan memperhitungkan tenaga, peserta, waktu, dan fasilitas yang digunakan. Dengan berorientasi pada efisiensi diharapkan hasil yang di peroleh dapat maksimal. Adapun beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan proker UMKM adalah cuaca. Tepatnya pada masa KPM, cuaca di Desa Duri Slahung Ponorogo sedang tidak kondusif. Tidak selalu panas terik, hingga mengakibatkan proses penjemuran rangginang menjadi lama. Dikhawatirkan tidak bisa memenuhi permintaan pasar nantinya. Kendala yang kedyanya yaitu

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa para pelaku UMKM sangat tertarik menggunakan digital marketing dan memanfaatkan media sosial secara optimal, namun menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan yang kita hadapi, misalnya, kurangnya pemahaman akan pentingnya pemasaran digital, kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi dan komunikasi serta cara yang baik untuk menggunakan dan memanfaatkan media sosial, ketidaksabaran untuk mencapai hasil langsung dan kurangnya pemahaman untuk membuat buat "postingan" yang menarik.

Minggu kelima dan kami berfokus kepada acara penutupan sekaligus acara 17 agustus dengan berbagai kegiatan lomba 17an. Kami di sini bekerja sama dengan masyarakat setempat khususnya karang taruna. Untuk perlombaan yang diadakan yaitu Keagamaan yang meliputi Lomba hafalan surat Dan lomba Adan. Untuk lomba umum yaitu meliputi

1. Lomba panjat pinang
2. Lomba balap karung

3. Lomba makan krupuk
4. Lomba masukan paku dalam botol
5. Lomba tarik tambang
6. Lomba gendong rinjing
7. Lomba sundul air

Di minggu kelima dan ke enam ini ada berbagai kegiatan yaitu yang pertama kami mengadakan akhir kegiatan pengabdian masyarakat kami disana, dengan berpamitan dengan semua masyarakat dan melakukan foto Bersama dengan seluruh warga SDN 1 Duri. Berbagai kegiatan yang lain yaitu penyerahan kenang kenangan vandle untuk desa dan penyerahan papan nama gedung investaris dan seklaigus acara penutupan KPM yaitu dengan menggelar pengajian dengan mengundang Bapak Muhammad Nurdin, M.Ag beliau adalah selaku dosen IAIN Ponorogo. Pengajian ini diadakan bebas untuk umum, pengajian tersebut diadakan di masjid Abdul Qodir. Dan dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB. Acara ini pun menjadi puncak acara inti kami dan dari segala rangkaian KPM kami selama 45 hari di dusun Brambang berakhir dengan adanya acara Pengajian.

Tetapi secara kualitatif hasil pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti dengan tercapainya beberapa program yang telah dilaksanakan ditambah dengan kegiatan-kegiatan ringan diluar program kerja. Program kerja yang telah tercapai yaitu dalam hal media sosial, Penanggung Jawab (PJ) membuatkan desain gambar untuk tampilan instagram, memberitahu cara untuk meningkatkan follower dalam waktu yang singkat, serta beberapa ilmu marketing yang juga sedikit dikuasai. Pelaksanaan program kerja di Desa Duri berhasil dilaksanakan dengan baik. Masyarakat

sangat antusias dan memberikan bantuan terhadap program kerja yang dilaksanakan peserta KPM. Meskipun terdapat sedikit kendala namun semua bisa diatasi dengan semangat dan kerjasama yang baik oleh anggota KPM dan dukungan masyarakat Desa Duri Slahung.

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa presentase minat dan kepuasan konsumen maupun calon konsumen yang memesan produk rangginang adalah lebih dari 80%. Hal tersebut dibuktikan dengan testimoni yang mereka sampaikan dan minat konsumen yang bertambah. Total produk yang terjual melalui pengamatan para pengabdian. Laporan pemasaran “Rangginan Lis Janti” milik Bu Mely, sebelum menerapkan digital marketing, dengan pengamatan selama dua minggu, total rangginang yang terjual sebanyak 150 pcs. Sementara pemasaran setelah menggunakan digital marketing melalui media sosial berupa WhatsApp, Instagram, dan Facebook di minggu ketiga dan keempat, didapatkan peningkatan penjualan yakni ada sekitar 350 pcs rangginang yang terjual secara langsung, dan sebanyak 150 pcs terjual secara online. Begitu pula laporan pemasaran “Krecek Ketan Balong” milik Bu Widia, sebelum menerapkan digital marketing, dengan pengamatan selama dua minggu, total rangginang yang terjual sebanyak 250 pcs. Sementara pemasaran setelah menggunakan digital marketing melalui media sosial berupa WhatsApp, Instagram, dan Facebook di minggu ketiga dan keempat, didapatkan peningkatan penjualan yakni ada sekitar 300 pcs rangginang yang terjual secara langsung, dan sebanyak 300 pcs terjual secara online.

Harapan Saya dalam kegiatan dan program yang kami laksanakan di Desa Duri, Slahung, Ponorogo dapat bermanfaat. dan menjadi berkah untuk kita semua. Program dan kegiatan yang telah terlaksana diharapkan

akan terus berkelanjutan, tidak berhenti saat kegiatan KKN ini berakhir. Untuk warga Desa Duri saya harap saling bekerja sama untuk memajukan Desa Duri agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Tidak hanya itu saya pun juga berharap semoga dengan adanya UMKM di desa ini lebih dikembangkan dengan sebaik mungkin. Karena Desa Duri mempunyai potensi yang sangat baik, entah itu dalam hal sumber daya maupun lingkungan desanya serta masyarakat desa yang kompak dalam mengembangkan potensi desa. Saya pribadi berharap dan teman-teman KPM lainnya semoga kita semua tetap menjaga tali silaturahmi yang baik dengan warga Desa Duri. Semoga apa yang kita alami bersama baik itu rintangan maupun dukungan dapat diambil sisi positifnya.

*Terimakasih KPM 17 IAIN Ponorogo
Terimakasih Desa Duri
Terimakasih diri sendiri*



SEMANGAT MENGABDI

(Reny Puspitasari)

Negara Indonesia termasuk Negara yang berkembang yang masih banyak memiliki permasalahan di berbagai bidang , masalah tersebut saling berkaitan satu sama lain. Seperti masalah kemiskinan, korupsi, hukum yang lemah, kualitas pendidikan, kesenjangan sosial, fasilitas kesehatan, daerah tertinggal , dll . Maka dari itu diperlukan dukungan dan keikutsertaan masyarakat untuk membantu menangani permasalahan tersebut. Kita sebagai mahasiswa wajib untuk berpartisipasi dalam membantu permasalahan tersebut, sesuai dengan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian melalui pemberdayaan masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan diberbagai aspek, tidak selalu dengan memberikan bantuan berupa sandang, pangan dan papan.

Menyelenggarakan pendidikan gratis, memberdayakan masyarakat di daerah tertinggal ataupun membeli dan memakai produk dalam negeri merupakan kegiatan pengabdian masyarakat. Segala bentuk kegiatan yang asalkan memberikan dampak positif bagi orang banyak merupakan kegiatan pengabdian masyarakat. Banyak aspek yang harus disentuh untuk menjadikan suatu masyarakat yang beradab dari budayanya, karakternya, kebiasaan dan pola pikirnya. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat membantu suatu komunitas yang mungkin sedang dalam kesusahan baik komunitas anak-anak, dewasa, masyarakat disabilitas, dan juga membantu mahluk hidup yang lainnya.

Ada banyak cara untuk berpartisipasi dalam bidang ini, contohnya dalam bidang pendidikan, dengan saling sharing ilmu yang kita dapat dengan adik adik, mendonasikan sarana dan prasarana seperti alat tulis, membuat lahan terbuka hijau di sekolah dll. Kemudian dalam aspek lingkungan , kegiatan yang dilakukan dapat berupa menanam pohon kembali, mendaur ulang sampah, dll. Terdapat banyak manfaat yang diperoleh dalam melakukan kegiatan pengmas ini diantaranya, manfaat menolong sesama, manfaat ini merupakan hal yang penting mengapa? Karena kita setidaknya dapat membantu memajukan kehidupan orang lain dan membuat suatu komunitas lebih baik dan akan ada manfaat yang diperoleh diri sendiri entah itu perubahan sifat menjadi lebih baik, seperti terorganisasi dengan baik, rasa tanggung jawab, rasa peduli sesama dsb.

Selain itu manfaat yang diperoleh yaitu kemampuan softskill seperti kemampuan berbicara, kemampuan bekerja bersama tim, dan kemampuan penyelesaian perolemasalah. Kemudian tentu saja manfaat yang akan diperoleh adalah menambah teman baru, kegiatan pengmas biasanya dikerjakan secara tim, dan hal ini memudahkan kita menjalin hubungan dengan teman, dan juga mendapatkan teman dari komunitas atau seseorang yang kita bagi. Berdasarkan uraian diatas kegiatan pengmas sangat bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga buat orang lain . Dan sudah menjadi kewajiban bagi mahasiswa untuk melakukan melaksanakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat.

Kuliah pengabdian masyarakat adalah salah satu program kegiatan yang diadakan di beberapa kampus, salah satunya di kampus IAIN Ponorogo. Kegiatan ini diperuntukkan pada mahasiswa semester 7, yang telah

dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022 Bertempat di rumah salah satu warga tempat KPM berlangsung, yang terletak di Dukuh Brambangan, Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan pertama kali yang dilakukan adalah pembukaan serta penerimaan mahasiswa KPM yang dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 sekitar jam 08.00-11.00 di Kantor Balai Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau biasanya disingkat dengan istilah KPM merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. Dan merupakan kegiatan IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma di sebuah Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan kegiatan intrakurikuler kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbaur dan bermasyarakat dengan kegiatan masing-masing sesuai daerah yang didapat.

Disini juga mahasiswa melakukan bentuk pengabdiannya dengan menjadi mahasiswa yang berpartisipasi terhadap semua kegiatan di daerahnya masing-masing. Berbaurnya mahasiswa menjadi satu dengan masyarakat, diharapkan mampu menggali potensi di daerah tersebut dan apabila ada kendala atau probelm, mahasiswa mampu mengimplementasikan keilmuan di kampus sesuai bidangnya untuk memberikan solusi untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Karena tujuan KPM IAIN Ponorogo selain mahasiswa mengabdikan dirinya untuk masyarakat, mahasiswa juga dituntut memberikan pengaruh atau perubahan pada daerah masing-masing.

Jenis-jenis KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 ini. Dibagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu: KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Adapun yang dimaksud KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang atau jurusan yang sama. KPM ini merupakan suatu kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang sudah memiliki rancangan program untuk dibawa atau di terapkan di daerahnya, sesuai program studi yang diampu atau keilmuan yangtelah dipelajari selama dibangku kuliah. Program kerja kegiatan Mono Disiplin dirancang sesuai dengan program studi atau jurusan sekelompok mahasiswa tersebut. Jadi, tidak berdasarkan kebutuhan utama masyarakat pada saat itu. Oleh karena itu, dengan jenis KPM Mono Disiplin diharapkan peserta KPM mampu mengimplemntasikan dan menyatukan keilmuan yang diperolehnya dibangku kuliah kemudian disatukan dalam kegiatan masyarakat daerahnya tersebut. Sedangkan yang dimaksud jenis KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompo perserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai bidang jurusan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan jenis pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa berbasis pada kebutuhan masyarakat di daerah tersebut.

Adapun program kerja dari KPM Multi Disiplin ini belum terrancang. Berbanding balik dengan KPM Mono Disiplin yang sudah terancang. KPM Multi Disiplin disini disesuaikan dengan keadaan atau potensi yang ada di daerah tersebut. Mahasiswa disini dituntut mampu berbaur dengan masyarakat yang sangat memungkinkan keilmuan di masyarakat sangat berbanding balik dari keilmuan yang didapatkan pada saat di bangku kuliah.

Disinilah peserta KPM dilatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dalam bekerjasama dengan masyarakat dan dengan peserta sekelompok yang berbagai lintas program studi yang berbeda. Tentang bagaimana sebuah tim kelompok dengan berbagai keilmuan yang berbeda mampu bersatu dan menyatu dengan kegiatan dalam masyarakat daerahnya masing-masing.

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa KPM se-Desa Slahung, selesai pembukaan setiap kelompok berkumpul dan koordinasi bersama DPL masing-masing, setelah itu setiap kelompok kembali ke tempat posdayanya masing-masing. Di hari kedua kami mengadakan rapat anggota guna untuk membahas apa saja yang kami lakukan selama kurang lebih 40 hari mengabdikan, dan hasilnya pertama kami melakukan silaturahmi kepada warga setempat yang kami lakukan selama 3 hari, guna untuk mengenal pada warga setempat serta pendataan kependudukan untuk pemetaan, kemudian kami mengadakan program kerja pertama berupa kilakan di kerja UMKM Desa Brambangan, UMKM ini menjadi proker utama kami dalam program kerja pengabdian masyarakat, selanjutnya ada pelatihan guru TPQ di Dukuh Brambangan Desa Duri, pemetukan forum komunikasi antar guru TPQ, ikut serta dalam kegiatan rutinan tahlil dan yasin di Dukuh Brambangan dan Dukuh Njoso, Mmembuka bimble gratis diposdy KPM 17 multi, pelatihan menjadi guru di SDN 01 Duri dan ikut serta dalam kegiatan posyandu, Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin.

Adapun kelompok kami mengadakan proker inti yakni kerja UMKM yang bertempat di Dukuh Brambangan yang bernamakan rengginang lis Janti, rengginang diproduksi oleh seorang ibu-ibu dan satu anaknya dan di satu tempat lagi di Desa Jenggring yakni yang diberi nama

krecek ketan. Disana rengginang diproduksi seorang diri dan terkadang juga dibantu oleh tetangga sebelah, rasanya ada yang bermacam-macam ada yang gurih ada yang manis dan warnanya pun juga bermacam-macam ada yang orange ada yang putih ada yang hitam dll. Disini kami sebagai anak-anak KPM dari kelompok 17 multi ingin membantu memasarkan rengginang tersebut secara online baik dari WhatsApp, Instagram dan lain-lain.

Alhamdulillah, dalam pemasaran rengginang tersebut sedikit demi sedikit berkembang dengan baik, dan sampai sekarang pun juga masih kami pantau perkembangan penjualan rengginang dan alhamdulillah penjualannya masih berkembang. selain itu mbak Widi dan mbak Ika sudah memasarkannya ke pasar-pasar, tetangga-tetangga, dan juga menerima pesan. selain itu yang krecek ketan lagi dengan krecek ketan itu diambil adiknya untuk dipasarkan ke pasar-pasar besar, tetangga-tetangga dll. kami kelompok 17 multi, disiplin juga menjadwalkan agar bisa membantu dalam pembuatan rengginang tersebut kami bersilih ganti terjadwal untuk ikut andil dalam pembuatan rengginang tersebut.

Kegiatan selanjutnya ada pelatihan menjadi guru ngaji TPQ Abdul Qodir, yang dilaksanakan rutin setiap hari selain hari Kamis malam Jumat sehabis sholat Maghrib, disini kami dijadwalkan 2 sampai 4 orang bersilih ganti belajar mengajar di TPQ. Di TPQ tersebut ada 3 ustadzah yang mengajar, disitu kami berkolaborasi dalam mengajar, mulai dari mengajar makhorijul huruf, tajwid, sorogan Al Quran, bacaan fasholatan dan bercerita nabi-nabi agar para pelajar TPQ tidak merasa bosan dalam belajar. Di posdaya KPM kami juga membuka bimble gratis untuk anak-anak yang membutuhkan bimbingan belajar. Anak merasa senang, gembira karena bisa belajar

bersama-sama sambil bercanda tawa untuk menghibur diri.

Selain kegiatan-kegiatan di atas masih ada kegiatan rutin tahlil dan yasin ibu-ibu yasin Dukuh Brambangan dan Dukuh Njoso. Di dalam kegiatan rutin ini kami terbagi menjadi dua, ada yang ikut rutin di Dukuh Brambangan maupun Dukuh Njoso. Didalam kegiatan rutin ini ibu-ibu nya sangat antusias dalam mengikuti rutin tersebut, selalu kompak, selalu keras dalam melafalkan tahlil dan yasin, dan tak patah semangat dalam kegiatan tersebut. Mereka merasa senang ketika kami anak-anak KPM ikut andil dalam kegiatan rutin tersebut. Dan disitu juga kami anak-anak KPM diajar memimpin Tahlil dalam rutin tersebut. Dan alhamdulillah kami anak-anak KPM bisa menjadi pemimpin dalam kegiatan tersebut walaupun awalnya merasa takut pas pertama kali memimpin.

Dan tak terlupakan dari kegiatan KPM yakni posyandu, kami terbagi menjadi tiga kelompok dalam kegiatan posyandu tersebut. Salah satunya adalah di Desa Jenggring yakni bagian dari kelompokku. Disana kami membantu membungkus makanan bayi-bayi, mencatat pendaftar, membantu menimbang, mengukur tinggi badan dan lain sebagainya. Disana kami disambut dengan gembira oleh ibu-ibu posyandu, mereka merasa senang atas bantuan dari anak KPM, karena kurangnya tenaga kerja dalam posyandu.

Kegiatan selanjutnya yakni, mengajar di SDN 01 Duri setiap hari Senin, Selasa, dan Sabtu dimulai tanggal 11 Juli - 06 Agustus 2017. Pelatihan guru madin/TPQ dilakukan pada tanggal yang sama. Sedangkan pembentukan forum komunikasi dilakukan pada tanggal 30 Juli 2017. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan warga seperti tahlil dan yasin serta. Tahlil jamaah putra

diadakan setiap hari kamis malam jum'at sedangkan tahlil dan yasin jamaah putri diadakan setiap hari malam Rabu dan malam Ahad. Kenapa bisa dilaksanakan dua malam, dikarenakan kami mengikuti jamaah tahlil dan yasin dua dukuh, dukuh yang pertama yakni Dukuh Brambangan yang dilaksanakan setiap malam Rabu, dan Dukuh yang satunya lagi yakni Dukuh Njoso yang dilakukan setiap malam Ahad.

Kegiatan ini kami lakukan bersama-sama dari yang pertama kita belum mengenal satu sama lain sampai akhirnya kita saling mengenal bahkan lebih dari teman sendiri, suka duka, tangis, canda tawa telah kita lewati bersama sampai jatuhpun kita bersama-sama. Disana kita tak mengenal lelah meskipun banyak rintangan yang menhadang, banyak promblem, konflik, proposal yang tidak tembus-tembus, serta program kerja yang kurang efektif, dan macam-macam lainnya kita hadapi bersama-sama, hingga akhirnya kita menemukan sebelas pasang mata yang tak kan terlupakan.

Selama 40 hari lamanya yaitu sebulan lebih kami tinggal di Desa duri, Kecamatan, Slahung, tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang di dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak kisah dan cerita yang kami dapatkan selama di Desa tersebut. Kami dari kelompok 17 Multi Disiplin banyak mendapatkan kesan tersendiri disana. Di samping kesan, kami juga memiliki pesan untuk masyarakat Duri, diantaranya adalah kesan saya selama disana banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran dan juga ilmu-ilmu baru serta cara hidup bersosialisasi yang benar di dalam masyarakat. Dari saya sendiri, masyarakat Desa Duri sangat baik dan ramah tamah. Bahkan mereka juga sangat antusias dengan kedatangan kami disana.

Awalnya saya berpikir bagaimana cara beradaptasi disana, namun ternyata masyarakat Desa Duri ini pun orang-orangnya sangat sopan dan ramah tamah, baik dari anak - anak maupun orang tua. Mereka sangat peduli dengan kehadiran kami disana. Bahkan tak jarang mereka sering memberi kami makanan dan lain -lain. Sedangkan anak kecil di Desa Baosan Lor tersebut sering main ke posko kami untuk belajar, bermain, dan lain sebagainya. Mereka sangat senang dengan kakak - kakak KPM yang bisa mengajak serta membantunya dalam hal apapun. Kemudian disana saya juga banyak belajar, bahwa menjadi guru SD itu tidaklah mudah, Tapi yang jelas lebih banyak pahalanya. Sebab tidak semudah mengkoordinir anak MT's dan MA. Padahal siswa SD di Desa Duri kecamatan slahungtersebut tidak sebanyak di kota - kota besar, kisaran 9 sampai 20 siswa jumlah muridnya tiap kela. Namun, tenaga yang harus saya siapkan setiap harinya sangatlah besar dan juga membutuhkan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa SDN 01 Duri ini sangat terbuka dengan kehadiran saya. Saya sangat senang serta bersyukur pernah mengenal dan hadir di tengah-tengah mereka selama ini.

Kuliah pengabdian masyarakat di Desa Duri sangat amat banyak pengalaman, dan pembelajaran baru yang saya dapatkan. Mulai dari bagaimana cara bersosial dengan baik, cara menghadapi berbagai macam masyarakat dengan segala perbedaan yang ada di sekitar masyarakat, serta menyikapi segala tingkah laku anak-anak. dan itu semua sebagai gambaran masa depan keika saya terjun di masyarakat. Dan yang paling bereksan di desa prayungan, walaupun terdapat banyak perbedaan dari keyakinan ataupun perdebadaan dalam ormas Islam akan tetapi tetap menjadi masyarakat yang guyub rukun.

Adapun pesan yang dapat saya sampaikan, terutama pada lembaga TPA Abdul Qodir. Dengan melihat kemampuan anak dan minat ngaji anak. lebih di tingkatkan lagi dari segi kurikulum pembelajaran, seperti jadwal pelajaran tambahan sehabis ngaji setoran walaupun sedikit jika diajarkan secara terus menerus akan ada faedahnya bagi anak, serta membentuk peraturan-peraturan baru yang disesuaikan dengan anak. dan pesan saya terhadap anak-anak TPA Abdul Qodir, tetap semangat walaupun belajar memang lelah tapi ingat, jangan mau dikalahkan dengan malas. Lebih baik susah karena belajar daripada susah karena kebodohan dan penyesalan.

Sedangkan selanjutnya pesan dari saya yaitu berharap kepada masyarakat Desa Duri kecamatan slahung ini jangan pernah melupakan kami semua. Anggap lah kami sebagai keluarga sendiri walaupun kehadiran kami hanya sebentar dan sementara namun terimalah kami yang telah jauh dari kampung ini. Terimalah kami kapan pun kami datang ke kampung. Kami telah menganggap kalian keluarga kami sendiri. Sekali lagi kami dari kelompok 64 Mono Disiplin mengucapkan banyak terima kasih telah menerima kami dengan lapang dada. Memperlakukan kami sebaik mungkin. Semoga kebaikan kalian semua warga Desa Duri kecamatan Slahung di balas sang pencipta. Aamiin.

LUKISAN DALAM DURI

(Mohammad Arifuddin Bastomi)

Pengantar

Pada kegiatan KPM tahun ini kelompok saya ditempatkan di desa Duri kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo. Desa Duri sendiri merupakan sebuah desa yang secara geografis terletak di kawasan dataran rendah dan juga tinggi perbukitan. Masyarakat desa Duri ini kebanyakan berprofesi sebagai petani dan peternak sebagai mata pencaharian utama yang digeluti. Sebagaimana masyarakat pedesaan pada umumnya, bertani merupakan salah satu profesi yang banyak digeluti oleh masyarakat, yang juga didukung dengan lahan subur yang melimpah.

Komoditas pertanian masyarakat di desa Duri juga beragam, mulai beras, jagung, kacang panjang, dan sebagainya. Sedangkan untuk peternak juga sangat banyak ditemui dalam masyarakat, yang kebanyakan berupa ternak sapi atau kambing. Dan hampir setiap rumah di desa Duri memiliki hewan ternak baik itu kambing atau sapi, meskipun hanya satu atau dua ekor namun sangat mudah ditemui. Peternakan di desa duri juga cukup maju, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang memiliki hewan ternak sudah bisa membuat formula atau jamu racikan sendiri untuk ternak mereka agar tetap sehat dan memiliki nafsu makan yang tinggi.

Di lain sisi karena banyaknya masyarakat yang memiliki ternak sedangkan semua lahan subur sudah ditanami komoditas pertanian, membuat rumput untuk pakan ternak di desa Duri menjadi langka, bahkan hingga dibuat papan larangan mencari rumput di beberapa tempat karena dibutuhkan oleh pemilik tanah. Sehingga masyarakat biasanya mencari rumput di luar desa

bersama-sama dengan membawa mobil pickup. Selain berprofesi sebagai petani dan peternak, tidak sedikit juga masyarakat yang memiliki usaha kecil sebagai sumber pemasukan sampingan di luar mata pencaharian utama mereka. Seperti cukup banyak terdapat produk lokal seperti kerajinan tas, kurungan burung, dan juga beberapa jajanan ringan semisal rengginang, keripik pisang dan sebagainya, yang semuanya adalah hasil produksi rumahan.

Dan dilihat dari hal-hal di atas bisa dikatakan bahwa kondisi perekonomian masyarakat desa Duri ini tergolong cukup baik. Dalam artian masyarakatnya memiliki etos kerja yang tinggi sehingga masalah ekonomi yang menjadi salah satu masalah krusial yang sering dijumpai tidak terlalu berarti di desa Duri ini. Meskipun sebagaimana umumnya di mana ada peradaban selalu ada masalah yang dihadapi. Yang mana di desa Duri masalah tersebut bukanlah masalah ekonomi, melainkan adanya stereotip ketidakrukunan antar dukuh yang ada dalam satu desa. Kondisi tersebut sudah berlangsung sangat lama dan semakin lama tidak semakin pudar dan justru semakin kuat. Dan dari beberapa hal yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat bahwa desa di Duri ini terdapat banyak asset, mulai dari pertanian, peternakan, hingga usaha rumahan atau UMKM yang tergolong sudah cukup maju. Sehingga kelompok kami pada awalnya cukup kesulitan dalam memilah asset yang masih bisa dikembangkan sebagai program kerja utama.

Aksi Pengabdian

Pada minggu pertama pengabdian kami di desa Duri Slahung Ponorogo, kelompok kami mulai membuat rancangan time line tentang apa saja yang akan dilakukan pada minggu pertama, minggu kedua, dan seterusnya. Dengan harapan semua program baik program kerja

sampingan dan program kerja utama akan dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Selain itu pada minggu pertama kelompok kami mulai mengadakan survey dan silaturahmi ke berbagai tempat yang akan sering kami kunjungi untuk 40 hari kedepan. Mulai dari pihak pejabat desa, lembaga pendidikan, karang taruna, dan rumah-rumah warga yang memiliki usaha UMKM yang nantinya akan diangkat sebagai tema proker utama Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok kami. Karena ada cukup banyak masyarakat pelaku UMKM, banyak juga rumah produksi yang kami datangi untuk mengenal lebih dalam usaha mereka, misalnya rumah produksi kerupuk, rumah produksi rengginang, rumah produksi tas anyam, dan rumah produksi kurungan burung. Dari banyaknya UMKM tersebut kebanyakan sudah mapan dan memiliki jaringan pemasaran yang luas.

Kelompok 17 ini merupakan kelompok multi disiplin yang berasal dari prodi jurusan dan fakultas yang berbeda-beda, sehingga banyak sekali wajah-wajah asing yang sebelumnya belum pernah bertemu. Jadi pada minggu ini yang tak kalah penting adalah saling mengakrabkan diri dengan anggota kelompok, karena bagaimanapun juga kelompok ini adalah keluarga yang kedepannya akan berbagi tawa suka duka bersama. Begitu juga dengan masyarakat, kelompok kami sering menghadiri kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh warga setempat, seperti yainan rutin ibu-ibu dan bapak-bapak, kerja bakti, hingga diundang dalam kenduri selamatan warga. Hal ini bertujuan untuk menjalin kepercayaan dan silaturahmi dengan warga setempat, dengan harapan kedepannya bisa terjalin hubungan dan kerjasama yang baik yang bersifat dua arah antara pengabdian dan masyarakat.

Selain pada sektor UMKM kelompok kami juga menjangkau sektor pendidikan. Yang mana pada minggu kedua ini diadakan kunjungan pada rumah bimbingan belajar (bimbel) yang berada di sebelah posko KPM kelompok kami. Dengan tujuan untuk membantu anak-anak dalam proses belajar mereka di luar jam sekolah. Ada juga kegiatan dari pihak desa yang ikut dibantu oleh kelompok kami, yaitu kegiatan rutin Posyandu lansia yang bertempat di alai desa Duri. Dan karena adanya keterbatasan SDM di daerah setempat, membuat kegiatan posyandu lansia yang umumnya dilakukan setiap satu minggu sekali per dusun menjadi hanya bisa dilakukan setiap sebulan sekali dan digabung langsung mencakup satu desa. Dan bertepatan dengan hari raya Idul Adha, kelompok kami turut mengikuti sholat ied dan membantu prosesi penyembelihan hewan qurban. Dengan dua lokasi penyembelihan kelompok dibagi menjadi dua grup untuk membantu di kedua lokasi yang disebutkan, yaitu di Masjid Abdul Qodir dan Mushola di samping posko.

Memasuki minggu kedua mulai banyak kegiatan yang kelompok kami lakukan, setidaknya lebih banyak progress dibandingkan dengan minggu pertama, sehingga mulai ada gambaran ke arah mana kegiatan pengabdian ini berjalan. Salah satunya adalah menindak lanjuti survey yang dilakukan sebelumnya, seperti kunjungan ke beberapa UMKM dengan jumlah yang lebih disempitkan pada usaha yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut, karena kebanyakan usaha sudah maju dan sulit untuk dikembangkan lagi, sehingga bisa jelas UMKM mana saja yang bisa dibantu. Pada akhirnya UMKM yang ingin kami kembangkan adalah dua usaha produksi renggiang rumahan milik Bu Melli dan milik Bu Widi. Keduanya memang hanya mengelola cabang dari produksi renggignag di daerah lain dan belum memiliki

brand sendiri. Dengan bantuan yang kami tawarkan adalah berupa optimalisasi pemasaran melalui media sosial.

Di minggu kedua ini pengadaan pondok belajar juga sudah dimulai, yang mana kegiatan ini merupakan output dari survey rumah bimbel sebelumnya. Pondok belajar ini mengambil waktu pada hari libur bimbel yang hanya masuk dua sampai tiga kali dalam satu minggu. Sehingga anak-anak bisa belajar bersama-sama meski bimbel sedang libur. Masih dalam ranah pendidikan, di luar pondok belajar kami juga membantu mengajar TPA yang diadakan di Masjid Abdul Qodir yang diadakan setiap malam Sabtu sampai malam Kamis. Dengan menyelipkan materi tambahan berupa pendalaman *makhoriul huruf* dan juga tajwid kepada peserta TPA setelah selesai setoran membaca Iqro' atau Al-Qur'an. Dan di akhir minggu kedua para pemuda desa mengajak peserta KPM dalam perawatan hutan rutin. Beberapa rangkaian dalam kegiatan ini seperti pemupukan bibit pohon muda dan memangkas ranting pohon yang menghalangi jalan.

Memasuki minggu ketiga, pada minggu ini diawali dengan kegiatan sosialisasi peserta KPM kepada siswaswi di SDN 1 Duri bahwa kedepannya kami akan ikut membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Program ini sebagai bentuk output dari survey yang telah kami lakukan di minggu pertama dan akan diadakan setiap hari Senin, Selasa, dan Sabtu. Juga pada minggu ini terdapat kegiatan penyaluran bansos dari desa kepada keluarga-keluarga yang kurang mampu. Dan selain dari kelompok 17 multi disiplin, penyaluran bansos ini juga dibantu oleh kelompok 16 mono disiplin yang juga bertugas di desa Duri. Pada minggu ketiga hingga minggu terakhir pengabdian ini tidak banyak kegiatan baru, dikarenakan jadwal kegiatan sudah ditetapkan, yaitu kelanjutan dari

kegiatan yang telah berjalan dari minggu pertama dan kedua. Sehingga untuk kegiatan minggu ketiga sampai keenam bisa teratur dan peserta pengabdian juga bisa lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada.

Dari proker UMKM yang merupakan program kerja utama kelompok 17 multi disiplin ini dari awal hingga akhir bisa berjalan dengan lancar. Selain membantu dalam memasarkan produk rengginang melalui media sosial, kelompok kami juga turun membantu dalam proses produksi rengginang. Sehingga meskipun selama proses pemasaran di media sosial perlahan-lahan berlangsung, pemilik usaha masih bisa terbantu dengan tenaga produksi yang bertambah dan hasil produksi harian juga bertambah pula. Selama pendampingan dalam pemasaran via media sosial ini terdapat beberapa kendala yang bisa disimpulkan. (1) Pemilik usaha yang belum menguasai penggunaan media sosial. (2) Kurangnya tenaga kerja, dikarenakan kedua usaha rengginang ini hanya dijalankan oleh orang satu rumah atau lebih jelasnya pasutri. (3) Sangat bergantung pada cuaca. (4) Harga bahan pokok yang tidak menentu. Dan dari poin-poin di atas kami mulai berfokus pada penyelesaian masalah yang bisa diatasi, seperti sosialisasi penggunaan media sosial dalam pemasaran produk sembari proses pemasaran secara online mulai membawakan hasil.

Sedang dari proker pondok belajar yang merupakan program kerja penunjang atau sampingan juga berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Program ini cukup banyak diminati oleh anak-anak bangku sekolah dasar dengan antusiasme yang tinggi. Terlihat dari banyaknya peserta yang mengikuti program ini yang semakin hari juga semakin bertambah, bahkan sampai dari anak-anak dukuh lain juga turut meramaikan. Sebagai mana

bimbingan belajar pada umumnya, yang kami fokuskan dalam program pondok belajar ini mendampingi anak-anak dalam mempelajari materi yang mereka dapatkan dari sekolah dasar, seperti membantu anak-anak jika ada kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan. Selain itu di sela-sela pendampingan kami juga menyisipkan beragam *fun game* yang juga berkaitan dengan pelajaran agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Banyaknya peserta yang mengikuti pondok belajar ini tidak terlepas dari berbagai proker lain yang melibatkan anak-anak dan masyarakat di dalamnya. Seperti program mengajar di TPA, Program mengajar di SDN 1 Duri, hingga sosialisasi pada acara yasinan rutin ibu-ibu dan kerja bakti bapak-bapak.

Dari program kerja TPA, pendampingan mengajar pada TPA ini juga terbilang lancar karena dari awal hingga akhir program berlangsung program ini cukup diterima oleh anak-anak yang mengikuti TPA. Dan selama pendampingan tidak ditemui kendala yang berarti. Program ini juga mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitar, yang mana hal ini dapat dilihat dari cukup banyak juga warga yang meminta agar kami juga turut meramaikan beberapa TPA di dusun lain yang tahun sebelumnya juga pernah didatangi dari pihak KPM IAIN Ponorogo, namun sayangnya permintaan tersebut tidak bisa dipenuhi dikarenakan penjadwalan kegiatan yang sudah penuh.

Adapun lebih lengkapnya dalam pendampingan kami pada TPA di Masjid Abdul Qodir, kami mempunyai beberapa jenis materi yang akan disampaikan setelah setoran selesai. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, materi yang disampaikan meliputi *makhorijul huruf* dan tajwid.

Pada pertemuan yang kesekian kami menambahkan materi fiqih ibadah atau fasholatan, seperti rukun islam dan rukun iman, rukun dan tata cara berwudlu, juga beberapa do'a harian semisal do'a sebelum dan setelah makan dan sebagainya. Dengan adanya materi-materi tambahan tersebut diharapkan anak-anak peserta TPA dapat memahami materi-materi yang terkait dan juga dapat menerapkannya dalam keseharian meskipun tidak seberapa banyak, terutama ketika membaca Al-Qur'an dan segala hal yang dapat dinilai sebagai ibadah.

Dan dari proker kami dalam pendampingan di SDN 1 Duri juga dapat dikatakan berjalan dengan lancar. Hal ini diakibatkan dari awal program ini berlangsung, kami sudah mendapat dukungan dari pihak masyarakat dan guru tenaga pengajar. Sehingga pendampingan yang kami lakukan bisa lebih mudah. Selain mengajarkan pelajaran formal sebagaimana sekolah dasa pada umumnya, SDN 1 Duri ini juga memiliki agenda harian yang bersifat non-formal, yaitu kegiatan sholat Dhuha setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dan juga terdapat pembelajaran membaca Al-Qur'an tambahan menggunakan metode tilawati yang dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir. Dari awal proker tersebut kami berdiskusi dengan tenaga pengajar dan mendapatkan hasil tentang jadwal masuk yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Sabtu setiap jam pertama atau mata pelajaran sebelum istirahat dan pada jam pembelajaran membaca Al-Qur'an, juga pada hari Sabtu dikhususkan untuk pramuka.

Selama program ini berlangsung dari awal hingga akhir bisa dikatakan tidak ada kendala yang berarti. Baik dari pihak para pengabdian, tenaga pengajar, hingga siswa-siswi terlihat cukup antusias dalam proses program kerja ini dan juga dapat terjalin komunikasi yang baik sehingga

hubungan ketiganya juga ikut baik. Dengan adanya program ini SDN 1 Duri juga dapat terbantu dalam meningkatkan tenaga pengajar. Dikarenakan di SDN 1 Duri ini setiap kelas hanya diajar oleh satu guru yang mengajar semua pelajaran, kecuali pata pelajaran olahraaga and pendidikan agama yang memiliki guru khusus.

Dan karena pada akhir pengabdian kami bertepatan pada bulan agustus, kelompok kami dengan bekerjasama dengan pihak karang taruna dan masyarakat desa Duri juga mengadakan beragam perlombaan dalam memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke-77 tahun ini. Beberapa perlombaan yang kami dan masyarakat setempat adakan yaitu meliputi, lomba balap karung, lomba sundul air, lomba gendong rinjing, lomba tarik tambang, lomba panjat pisang, juga lomba adzan dan hafalan surat pendek. Dari semua perlombaan tesebut terlihat antusiasme masyarakat yang sangat tinggi mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa turut meramaikan event kemerdekaan ini.

Memasuki minggu terakhir, salah satu kegiatan terakhir kami adalah penutupan KPM yang kami lakukan pada hari Senin malam Selasa tanggal 8 Agustus. Yang berupa kegiatan do'a bersama yang bersamaan dengan tanggal 10 Muharrom dengan mengundang masyarakat setempat dan diakhiri dengan makan bersama.

Hasil Pengabdian

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil dari beberapa proker yang sudah disebutkan yaitu sebagai berikut.

Pada proker optimalisasi pemasaran UMKM melalui media sosial yang merupakan proker utama kami, hasil yang didapat cukup memuaskan. Dengan adanya pelebaran pemasaran melalui media sosial pada kedua

usaha renggingang, yaitu Renggingang Lis Janti dan Krecek Ketan Balongyang keduanya mengalami kenaikan jumlah penjualan dari rata-rata penjualan normal. Adapun media sosial yang kami pakai dalam pemasaran produk kedua usaha tersebut yaitu Instagram, Facebook, dan melalui story WhatsApp rekan-rekan pengabdian. Media-media tersebut dipilih karena merupakan media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat juga terbilang efektif dan banyak dipakai dalam memasarkan produk di era modern ini.

Pada program pondok belajar hasil yang didapatkan berupa peningkatan minat peserta dalam belajar di luar jam sekolah mereka, dan dengan adanya metode *fun game* untuk belajar akan membuat anak-anak menikmati proses belajar mereka. Pada proker pendampingan TPA Abdul Qodir hasil yang dapat diteruskan oleh tenaga pengajar TPA berupa metode belajar. Yaitu metode dalam menyampaikan materi-materi agama islam tambahan yang bisa dilakukan guna meningkatkan wawasan dan pemahaman peserta TPA tentang agama Islam yang lebih dalam. Selain itu kami juga memberikan kenang-kenangan berupa buku bacaan islami anak-anak yang merupakan hasil dari donasi yang dilakukan pada minggu terakhir. Dan pada program pendampingan di SDN 1 Duri, hasil pengabdian kami yaitu dengan kerjasama pihak sekolah, kegiatan pramuka yang sudah lama tidak dilakukan bisa diadakan kembali yang diadakan pada hari Sabtu. Hal ini juga mendapat tanggapan positif dari tenaga pengajar dan siswa-siswi SDN 1 Duri.

Pesan dan Kesan

Banyak sekali kesan yang saya dapat selama 40 hari dalam pengabdian ini. Di sini saya banyak bertemu banyak wajah asing, mulai si paling serius, si paling random, si paling rajin, si paling berisik, si paing diem,

dan masih banyak si paling lainnya. Mereka yang tak pernah jumpa yang tiba-tiba jadi keluarga. Awalnya ingin segera usai dari 40 hari bermain rumah-rumahan di tanah yang asing dengan keluarga yang asing pula. Dan ketika menjelang usai, akhirnya sadar yang dulunya hanya rumah-rumahan kini telah menjadi rumah sederhana yang nyaman, sebuah tempat di mana ada yang memikirkanmu. Yang secara tidak sadar rumah itu dibangun oleh tawa, suka, dan duka yang dilalui bersama.

Di rumah tersebut terpampang banyak sekali lukisan yang berisi kesan dengan beragam warnanya, seperti sebuah kesan tak ternilai harganya, sebuah kesan yang tiada dan takkan ada duanya, sebuah kesan tentang orang-orang hebat, juga sebuah kesan penuh suka duka dan tawa. Setiap lukisan tersebut memiliki harga yang tidak murah tapi lebih dari layak untuk dibayar. Karena bagaimanapun juga semua yang ada di dunia punya harga, harga memiliki adalah kehilangan, harga sebuah hasil adalah usaha, harga hidup adalah mati, dan sebagaimana lukisan tersebut, harga bertemu adalah berpisah.

KENANGAN DIBAWAH LERENG BUKIT TAPAK BHIMA

(Moh. Saiful Mubarrok)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang member kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis KPM di IAIN Ponorogo tahun 2022 dibagi menjadi dua yaitu:

a. KPM *mono* disiplin.

Adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Programkerja utama KPM *mono* disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program *studi* atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga

merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan adanya jenis KPM *mono* disiplin ini diharapkan peserta dapat mengikutinya bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari dibangun kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal.

b. KPM *multi* disiplin.

Adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagimahasiswa yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerjautama KPM *multi* disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Program kerja utama ini dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu berdasarkan hasil dari identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM multi disiplin ini diharapkan masyarakat dapat berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Adapun tema dari KPM itu sendiri terbagi menjadi 6 yaitu Keagamaan Pendamping atau pemberdayaan dibidang keagamaan seperti toleransi sesama dan antar pemeluk agama.

1. Pendidikan.

Pemberdayaan atau pendampingan dibidang pendidikan seperti: peningkatan kesempatan pendidikan bagi anak-anak disekitar tempat KPM.

2. Ekonomi.

Pendampingan atau pemberdayaan dibidang ekonomi seperti edukasi ekonomi, pemberdayaan UMKM.

3. Gender.

Pendampingan atau pemberdayaan gender seperti pencegahan trafficking, pernikahan usia dini dan kesehatan reproduksi.

4. Tata kelola demokratis.

Pendampingan atau pemberdayaan tata kelola demokratis seperti kebijakan publik, pengembangan forum publik.

5. Kesehatan dan lingkungan.

Pendampingan atau pemberdayaan kesehatan dan lingkungan seperti pengolahan sampah, pengembangan bioenergi.

Program kerja kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo ada 2 yaitu:

1. Program kerja inti

Merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Program kerja inti merupakan program kegiatan utama dan wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM, baik KPM *mono* disiplin maupun KPM *multi* disiplin.

2. Program kerja penunjang.

Merupakan program kerja yang bertujuan sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih mengenal lebih dalam masyarakat sekitar. Bentuk kegiatan penunjang itu sendiri adalah kegiatan kegiatan yang sudah berkembang dimasyarakat tempat KPM berlangsung. Tujuan umum kegiatan

pengabdian masyarakat adalah bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa dan peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Adapun manfaat kuliah pengabdian masyarakat bagi mahasiswa dan bagi masyarakat adalah:

1. Bagi masyarakat.
 - a. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.
 - b. Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang keagamaan.
 - c. Memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung berbagai aktivitas.
 - d. Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktifitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.
2. Bagi mahasiswa.
 - a. Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan kearah

kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.

- b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner / lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
- c. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidikan masyarakat (social educator), penata dan pengaturan masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problemsolving.
- d. Mengembangkan kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.
- e. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
- f. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kelompok 17 *multi* disiplin yang beranggotakan mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai macam jurusan yang berjumlah 21 orang mendapat tugas dari pihak kampus untuk menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Duri kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo. Adapun pemilihan lokasi KPM sudah ditentukan oleh pihak LPPM IAIN Ponorogo. Desa

Duri merupakan sebuah wilayah desa yang masuk Kecamatan Slahung. Desa Duri dengan luas wilayah 627,510 Ha bagi menjadi 4 Dukuh, yaitu Dukuh Tlogo, Dukuh Jenggring, Dukuh Brambang dan Dukuh Pendung. Desa Duri memiliki 11 RW yang terdiri dari 27 RT. Sebelumnya kami telah melakukan sowan kepada perangkat desa dan sesepuh desa Duri ini.

Tapak Bhima merupakan bukit yang terkenal di desa Duri tepatnya di dukuh Brambang. Selain pemandangan nya yang indah, bukit Tapak Bhima memiliki keunikan yaitu ada sebuah bekas tapak kaki raksasa yang menjiplak diatas batu yang terlretak di ujung bukit, mitos dari masyarakat sekitar ada yang mengatakan bahwa batu tersebut adalah bekas pijakan Prabu Werkudhara (Bhima) saat ingin melompat ke gunung Lawu dan membekas di batu tersebut, tetapi setelah ditelusuri ternyata itu adalah ukiran pada zaman dimana masyarakat Ponorogo masih memeluk agama Hindu, Tujuan dibuatnya ukiran tersebut untuk membuat simbol pemuja Dewa Wisnu.

Adapun tentang UMKM yang kami telusuri, di desa Duri ini terdapat beberapa UMKM yang masih aktif berjalan sampai saat ini, yang pertama yaitu UMKM pembuatan rengginang. Pembuatan rengginang ini merupakan jenis UMKM berjenis makanan, pemrosesan dilakukan masih terbilang tradisional yang dijalankan oleh satu keluarga sendiri dan tanpa ada bantuan karyawan. Namun produksi rengginang tersebut masih berjalan lancar sampai saat ini dengan alasan masih banyak peminat dari rengginang tersebut dan pembuatannya sudah turun temurun dilakukan. Bahan pembuatannya sangat mudah didapatkan di pasar, yaitu ketan, garam dan santan kelapa. Proses pembuatannya tidak sulit. Pertama ketan harus direndam dengan air

selama kurang lebih 4 jam, kemudian dikukus sampai matang dan langsung diberi campuran santan dan garam agar terasa gurih, setelah itu dicetak dengan bentuk bulat lalu dipipihkan tetapi tidak terlalu tipis. Setelah ketan habis, kemudian ketan yang sudah dicetak tadi dijemur, apabila cuacanya panas penjemuran tidak memakan waktu yang lama. Setelah kering langsung dikemas dengan rapi dan dijual di toko-toko terdekat. Dalam pembuatan rengginang tersebut masih dibilang produk setengah jadi karena setelah dibeli masih harus diproses kembali yaitu dengan cara digoreng. Peran dari anggota KPM pada produk rengginang tersebut yaitu membantu pembuatan rengginang tersebut dan membantu penjualan melalui media sosial (online).

Yang kedua UMKM kerupuk bandung. Kerupuk ini tidaklah asing di kalangan masyarakat karena cocok untuk dibuat camilan dan lauk. Di desa Duri kerupuk bandung proses pengolahannya tidak dari nol. Pemilik produk membeli kerupuk bandung setengah jadi yang berupa krecek (krupuk yang belum digoreng), kemudian digoreng di tempat penggorengan sendiri. Proses penggorengannya pun tidak biasa, disana disediakan 2 wajan penggorengan yang satu kecil dan yang lain berukuran besar. Cara penggorengannya yang pertama krecek dimasukkan ke dalam wajan yang kecil yang suhu minyaknya lebih rendah, apabila krecek sudah setengah mengembang kemudian langsung dipindahkan ke wajan yang lebih besar dan suhu minyaknya lebih panas, adanya 2 proses penggorengan tersebut bertujuan agar kematangan dan kerenyahan kerupuk lebih maksimal. Setelah selesai kerupuk dikemas didalam plastik disusun dan diisi sebanyak 7 buah kerupuk, penjualannya diantar ke toko-toko terdekat dan ke luar kota. Peran

anggota KPM disana yaitu membantu proses penggorengan dan pengemasannya saja.

Yang ketiga UMKM sale pisang. UMKM ini berjenis produk makanan. Bahan utamanya yaitu pisang yang setengah matang, pemrosesannya agak memakan waktu yang lama karena pisang harus di iris tipis tipis kemudian dijemur selama 4-5 hari, kemudian di beri campuran gula merah dan bahan lainnya dan digoreng. Peran anggota KPM disana yaitu membantu pembuatan sale pisang tersebut.

Yang keempat UMKM anyaman tas, UMKM ini berjenis produk pembuatan kerajinan tangan. Bahan untuk membuat tas anyaman yaitu pita plastik yang bertekstur lentur dan kuat. Sebelum memulai proses produksi pemilik harus membeli bahan utamanya yaitu pita plastik tersebut. Pembuatannya bisa dibilang sulit ketelitian dan keterampilan, yang membuatnya sulit yaitu teknik menganyamnya dan pembuatan pola pada anyaman tersebut yang membuat tampilannya menjadi lebih menarik. Kesalahan sedikit saja bisa membuat anyaman terlepas dan pola menjadi kurang bagus. Karena tingkat kesulitannya tersebut membuat kelompok KPM hanya bisa membantu proses penjualannya saja.

Dan yang terakhir adalah UMKM pembuatan sangkar burung. UMKM ini berjenis produk pembuatan kerajinan tangan. Pembuatan sangkar burung ini memerlukan teknik yang agak sulit karena harus memasang dan membentuk jeruji untuk pembuatan sangkar tersebut. Bahan yang diperlukan yaitu bambu , kayu, dan rotan. Bambu digunakan sebagai jeruji sangkar, rotan digunakan untuk rangka dan tempat pemasangan jeruji bambu, dan kayu digunakan sebagai alas sangkar dan atap sangkar. Pembuatannya dibilang agak sulit karena perlu kehati-hatian agar pada proses pemasangan

jeruji bambu tidak mengalami kepatahan dan membuang banyak bahan. Oleh karena itu anggota KPM hanya bisa membantu proses penjualannya saja.

Adapun program kerja penunjang yang kami laksanakan adalah membantu mengajar SDN 1 Duri dan mengajar TPA masjid, proker penunjang ini berjalan dengan baik dan dapat membantu masyarakat, khususnya untuk membantu para guru di SD karena kehadiran kami dapat membantu mengajar murid-murid dari kelas 1 - 6. Mengajar TPA kami mulai setelah sholat Magrib sampai menjelang sholat Isya. Kami juga ikut menghadiri kegiatan yasinan rutin yang diadakan pada hari Selasa malam oleh jamaah tahlil ibu-ibu, dan anak laki-laki pun demikian juga mengikuti kegiatan serupa yang diadakan oleh jamaah tahlil bapak-bapak yang diadakan setiap hari Kamis malam. Selain itu dari laki-laki mengikuti yasinan rutin Pemuda di desa Duri yang dilaksanakan Senin malam.

Selain itu, ada proker penunjang lainnya yaitu membantu membangun gudang inventaris yang digunakan untuk menyimpan barang untuk kegiatan desa. Pembangunan dimulai setiap pukul 20.00 sampai pukul 00.00, para peserta KPM yang laki-laki ikut membantu dalam pembangunan tersebut bersama dengan masyarakat dan para pemuda Karang Taruna. Kegiatan pembangunan tersebut memakan waktu hampir 1 bulan sampai tahap akhir. Dari anggota KPM memberikan sebuah papan nama sebagai kerja sama membangun gudang inventaris tersebut.

Pada bulan Agustus masyarakat desa Duri mengadakan sebuah lomba untuk memperingati hari kemerdekaan. Para masyarakat sekaligus pemuda Karang Taruna mempersiapkan lomba tersebut dengan dibantu oleh anggota KPM demi memeriahkan lomba

tersebut. Jenis lomba yang diadakan meliputi : gendong rinjing yang dimeriahkan oleh ibu ibu, tarik tambang yang diikuti oleh pemuda karang taruna dan bapak bapak, kemudian panjat pisang, balap karung, dan sundul air yang dimeriahkan oleh anak anak. Tidak hanya lomba fisik, tapi juga lomba keagamaan yang diikuti oleh anak anak yaitu lomba adzan dan lomba MTQ. Hadiah nya disesuaikan dengan para peserta, untuk bapak bapak diberi hadiah berupa alat pertanian, untuk ibu ibu diberi alat rumah tangga, dan yang terakhir untuk anak anak diberi hadiah berupa alat tulis dan perlengkapan sekolah lainnya.

Dan pada hari terakhir kelompok 17 mengadakan penutupan dengan mengadakan pengajian yang menghadirkan mubalig dari dosen IAIN Ponorogo bapak Muhammad Nurdin, M.Ag sekaligus mengadakan acara 10 Muharram yang diselenggarakan oleh masyarakat desa Duri dan para perangkat desa. Acara pengajian serta peringatan 10 Muharram dimeriahkan dengan pidato dari mubalig kemudian disusul dengan doa bersama, untuk penutup acara di adakan pemotongan tumpeng dan makan bersama.

TAPAK JEJAK DI DESA DURI

(Yustika Erlin Juwita)

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama belajar dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh civitas akademika suatu perguruan tinggi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat atau yang populer disebut KKN dalam pelaksanaan di lapangan perlu diprogram dengan baik dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Tidak jarang suatu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat menjadi tidak jalan dan tidak berbekas apa-apa bahkan malah mendapatkan penolakan dari masyarakat karena program kerja yang dibuat kurang sesuai dengan kebutuhan dan social budaya di masyarakat.

Pada tahun 2022 ini kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo diselenggarakan dengan dua jenis yang berbeda. Yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan berbeda. Pada kegiatan KPM ini, penulis selaku mahasiswa IAIN Ponorogo yang mengikuti program tersebut ditempatkan pada salah satu desa di Kabupaten Ponorogo.

Kegiatan KPM adalah kegiatan yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama. *Aset-Based Community Development* (ABCD) merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan *Community-Driven Development* (CDD).

Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting.

Kegiatan KPM yang dilaksanakan mahasiswa menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa warga masyarakat berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu, agenda perubahan tersebut. Tatkala warga masyarakat telah menentukan agenda perubahan tersebut, maka apapun rencana tersebut, warga

masyarakat akan berjuang untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, kegiatan KPM adalah kegiatan stimulasi dan fasilitasi terjadi proses ini. Mahasiswa yang melaksanakan akan belajar betapa kehidupan ini akan berubah menjadi baik tatkala ada kemauan untuk berubah dari yang menjalaninya. Perubahan menuju kepada upaya perbaikan hanya dapat diwujudkan tatkala manusia dapat mencermati hal terbaik dalam dirinya, dan mengoptimalkan hal baik tersebut untuk apapun yang diimpikannya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 terdapat 120 kelompok, mulai dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Banyaknya kelompok tersebut, saya masuk pada kelompok 17, yang berjumlah 21 orang, 7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Pada kegiatan KPM kali ini ada arahan dan bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Ibu Nastiti Mufidah, M.Pd. Sebelum kegiatan KPM dimulai ada pembekalan dari pihak LPPM dan pembekalan dari Dosen Pembimbing Lapangan.

Sebelum keberangkatan saya dan teman-teman melakukan survey di tempat kami melakukan KPM. Kegiatan KPM kelompok saya berada di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Di Desa Duri terdapat 4 dukuh yaitu Dukuh Brambang, Tlogo, Jenggiring dan Pendung. Untuk posko KPM kelompok 17 Multi Disiplin berada di Dukuh Brambang. Kelompok 17 Multi Disiplin memang bertempat di Dukuh Brambang, namun bukan berarti untuk program kerja yang akan dilaksanakan hanya focus pada Dukuh Brambang saja, 3 Dukuh lainnya seperti Dukuh Tlogo, Jenggiring dan Pendung juga ikut dilibatkan. Walaupun focus

kegiatannya di Dukuh Brambang, bukan berarti kelompok kami hanya berbaur dengan masyarakat di Dukuh Brambang saja, tetapi juga berbaur dengan 3 Dukuh lainnya yang ada di Desa Duri.

Pada minggu pertama saya dan teman-teman melakukan sowan ke tokoh-tokoh masyarakat di Desa Duri, mencatat hal-hal penting yang di ada di desa Duri. Tujuan sowan tersebut ialah memperkenalkan diri kepada masyarakat Desa Duri bahwa kehadiran mahasiswa IAIN Ponorogo akan mengabdikan di Desa tersebut dan membantu mahasiswa KPM mendapat informasi terkait program kerja yang akan dijalankan. Permasalahan maupun fenomena yang terjadi di Desa Duri ialah akses jalan yang lumayan jauh dan banyak jalan berlubang membuat sistem pendidikan yang rata-rata masih minim, infrastruktur sekedarnya dan minimnya jumlah tenaga pendidik yang memadai.

Kemudian aset yang ada di Desa Duri ialah masjid, mushola, sekolah dasar, maupun aset lain seperti kegiatan masyarakat yang menjadi kegiatan penunjang bagi kelompok. Pada aset di Desa Duri khususnya di Dukuh Brambang yang saya tempati ialah berupa masjid dan mushola ada kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang mana keadaan fisik aset untuk kedua bangunan tersebut sudah baik dan bagus terawat tetapi masih sedikit orang yang berjamaah ketika waktu sholat tiba. Dalam aset berupa sekolah yang terdiri dari SDN 1-3 Desa Duri memiliki kondisi bangunan yang mana beberapa sekolah sudah baik dan memadai, ada yang sekolahnya kurang memadai dari segi sarana dan prasarana dan juga ada salah satu sekolah dasar di Desa Duri yang sudah mati atau tidak digunakan lagi.

Memasuki minggu kedua, saya dan teman-teman melakukan pemetaan aset dan membahas program kerja

utama dan program kerja penunjang apa saja yang akan dilakukan selama KPM di Desa Duri. Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat banyak kendala dan hambatan pada saat melakukan pemetaan aset guna membuat suatu program kerja. Saya dan teman-teman berdiskusi untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. Setelah berdiskusi panjang kemudian mendapatkan hasil terkait program kerja utama dan program kerja penunjang yang akan dilaksanakan selama 40 hari KPM di Desa Duri. Program kerja tersebut ialah sebagai berikut:

A. Program Kerja Utama

1. Optimalisasi Digital Marketing dalam Pengembangan UMKM Renggingang
2. Mengajar TPA
3. Pembangunan Gedung Inventaris

B. Program Kerja Penunjang

1. Mengajar di SD
2. Pramuka
3. Bimbingan Belajar
4. Jumat Bersih
5. Minggu Sehat
6. Pembagian Bantuan Sosial
7. Go Green
8. Posyandu Balita dan Lansia
9. Kerja Bakti Lingkungan
10. Rutinan Yasinan
11. Tahlil Bersama
12. Kegiatan Idul 'Adha
 - a. Puasa dzulhijjah
 - b. Takbir di masjid dan mushola terdekat
 - c. Sholat eid berjamaah
 - d. Membantu warga dalam pelaksanaan qurban

Pada minggu ketiga, kami mulai fokus dalam menjalankan program kerja yang telah kami susun. Salah

satu aset yang dijadikan program kerja utama dan focus kegiatan kelompok saya ialah pada bidang kegiatan ekonomi. UMKM yang ada di Desa Duri sangat banyak, seperti produksi kerupuk bandung, rangginang, sale pisang, tas anyaman, sangkar burung dan masih banyak lagi. Dari banyaknya UMKM yang ada di Desa Duri, masih ada beberapa usaha produksi yang masih kurang dalam hal pemasaran atau mempromosikan suatu produk. Kelompok saya mengambil salah satu usaha produksi rangginang untuk dijadikan focus kegiatan. Dalam hal ini semua peserta KPM secara bergilir ikut berkontribusi dalam membantu memperluas jaringan distribusi melalui optimalisasi digital marketing.

Jenis digital marketing yang digunakan dalam program kerja ini adalah SMO (*Social Media Optimalization*). Dimana optimalisasi digital marketing dilakukan dengan memanfaatkan media sosial berupa akun instagram dan whatsapp. Pada awalnya, akun instagram yang digunakan dibuat dan dikelola oleh peserta KPM, kemudian setelah masa pengabdian berakhir akan dilanjutkan oleh pemilik UMKM. UMKM rengginang ini merupakan usaha rumahan yang tempat produksinya dilakukan di rumah pemilik produksi.

Selain UMKM, bidang pendidikan juga dijadikan focus kegiatan oleh kelompok 17 Multi Disiplin. Kelompok saya menjadikan TPA sebagai focus kegiatan. TPA tersebut bernama TPA Abdul Qodir yang bertempat di Dukuh Brambang. TPA Abdul Qodir belum menjadi lembaga resmi dan untuk tenaga pengajar juga masih kurang. Dalam hal ini saya dan perwakilan dari 3 teman anggota kelompok 17 Multi Disiplin membantu tenaga pengajar dan membawa inovasi baru terkait metode mengajar di TPA tersebut. Ada jadwal bergilir dalam mengajar di TPA Abdul Qodir. Pada awalnya

pembelajaran di TPA hanya berupa sorogan. Kemudian peserta KPM mempunyai inovasi materi pembelajaran berupa tajwid, fikih, makhoriul huruf dan kisah-kisah teladan. Setelah pengabdian berakhir diharapkan materi pembelajaran tersebut dapat dilanjutkan oleh pengajar utama TPA.

Selain bidang ekonomi dan pendidikan, kelompok 17 Multi Disiplin juga menjadikan bidang social sebagai focus kegiatan. Di Dukuh Brambang terdapat Karang Taruna yang bernama Karang Taruna Tapak Bima. Pemuda karang taruna dan anggota KPM kelompok 17 ikut berkontribusi dalam berbagai kegiatan. Pemuda karang taruna dengan masyarakat dukuh brambang mempunyai program untuk membangun suatu gedung inventaris. Kelompok kami menjadikan hal ini menjadi salah satu program kerja utama guna merekatkan rasa persatuan masyarakat setempat dan mengembangkan kembali partisipasi masyarakat dan remaja di Dukuh Brambang. Perwakilan anggota KPM ikut berkontribusi dan bekerjasama dengan pemuda karang taruna dalam pembangunan gedung inventaris (ada jadwal bergilir). Setelah masa pengabdian berakhir, gedung difungsikan sebagai tempat inventaris barang milik karang taruna. Sebuah bentuk aset yang dapat kami tinggalkan diharapkan dapat dikembangkan oleh pemuda dan masyarakat setempat.

Memasuki minggu ke empat, disamping melaksanakan program kerja utama, kami melaksanakan program kerja penunjang dari pengabdian yang kami laksanakan. Terdapat beberapa proker penunjang di bidang pendidikan yang berjalan setiap harinya, diantaranya yaitu mengajar di Sekolah Dasar, Pramuka dan Bimbingan Belajar. Sekolah Dasar yang dijadikan tempat mengabdikan ialah di SDN 1 Duri.

Di Sekolah Dasar yang saya tempati untuk mengabdikan berfokus pada kegiatan literasi, yang mana pada sekolah yang ditempati kelompok saya masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam literasi membaca maupun menulis, padahal banyak siswa di SDN 1 Duri tersebut yang mempunyai keahlian menggambar maupun menulis yang mana dapat dikembangkan maupun diwadahi pada kegiatan literasi. Di SDN 1 Duri juga ada ekstrakurikuler pramuka. Setiap hari sabtu, saya dan teman-teman ikut berkontribusi mengajar ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Duri.

Untuk kegiatan bimbingan belajar tempatnya berada di posko KPM kelompok 17 Multi Disiplin. Bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis pada setiap minggunya pada pukul 15.00-16.00 WIB. Pada awalnya hanya sedikit anak yang ikut dalam bimbingan belajar. Seiring berjalannya waktu banyak anak-anak yang antusias mengikuti bimbingan belajar dan semangat belajar datang ke posko kami.

Disela-sela kesibukan menjalankan program kerja utama dan beberapa program kerja penunjang, kami ikut dalam berbagai kegiatan dan berbaur dengan masyarakat. Disaat kami memiliki waktu longgar atau *free*, kami melakukan kunjungan ke posko kelompok lain. Selain itu, setiap Jum'at pagi ada kegiatan jum'at bersih. Saya dan perwakilan dari anggota kelompok 17 ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kerja bakti. Kerja bakti dilaksanakan di lingkungan setempat, kantor desa dan sekitarnya.

Kami juga ikut berkontribusi dalam mempersiapkan hari kemerdekaan RI. Pemuda karang taruna dan anggota KPM kelompok 17 bekerjasama dalam kegiatan agustusan. Dari kalangan anak-anak, remaja dan dewasa antusiasnya tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu ada program kerja minggu sehat. Kami

melakukan senam pagi, jalan pagi dan berbagai kegiatan olahraga seperti badminton, volley dan futsal. Disela-sela melaksanakan program kerja utama, saya juga mengikuti kegiatan posyandu balita dan lansia. Saya ikut berkontribusi dalam posyandu balita yang bertempat di rumah bapak kamituwo Dukuh Jenggring.

Dan untuk posyandu lansia berada di Balai Desa Duri. Saya dan perwakilan anggota KPM kelompok 17 ikut membantu dalam kegiatan posyandu lansia. Kami juga mengadakan tahlil bersama yang dilaksanakan di posko KPM. Tahlil dilaksanakan setiap malam jum'at dan di pimpin oleh salah satu anggota KPM kelompok 17. Saya dan sebagian anggota kelompok juga mengikuti kegiatan rutinan yasinan ibu-ibu jamaah yasin setempat. Rutinan yasinan ini dilaksanakan bergilir dirumah yang terjadwal yasinan. Kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan idul 'adha yaitu takbir di masjid dan mushola terdekat, sholat eid berjamaah dan membantu warga dalam pelaksanaan qurban.

Minggu kelima dan keenam digunakan untuk refleksi dan evaluasi atas program kerja yang sudah dilaksanakan di beberapa minggu lalu. Pada minggu kelima ini kendala dan masalah dalam menjalankan program kerja utama semakin kompleks. Kami melakukan diskusi dengan anggota kelompok, RT dan pemuda karang taruna untuk membantu melancarkan program kerja kelompok kami. Kami juga mendapat arahan dan bimbingan dari Bu Nastiti selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok kami. Beliau memberikan arahan dan membimbing mahasiswa selama KPM berlangsung.

Pada minggu keenam lebih focus dalam melaksanakan program kerja utama yaitu di bidang ekonomi. Di pengabdian pada minggu ke enam ini

pengembangan pemasaran diperluas dan dilakukan setiap hari. Dari hasil pemasaran yang kelompok kami lakukan di media social ada peningkatan yang signifikan terkait produk yang kami promosikan. Pada minggu keenam ini juga disibukkan dengan kegiatan agustusan sekaligus penutupan kegiatan KPM dengan melaksanakan pengajian yang bertempat di Masjid Abdul Qadir Dukuh Brambang dengan pemateri dari salah satu dosen IAIN Ponorogo yaitu bapak Muhammad Nurdin, M.Ag. Di hari terakhir kami melaksanakan KPM, kami sowan berpamitan kepada pemilik rumah yang kami tempati, RT dukuh brambang, Bapak Lurah Duri, anak-anak dan guru pengajar di SDN 1 Duri serta masyarakat setempat.

Kegiatan KPM tahun 2022 ini sangat berkesan bagi saya. Saya mendapatkan pengalaman yang banyak, materi yang baru, pengolahan emosional, manajemen waktu dan hikmah dari setiap hal yang terjadi. Selama kurang lebih 40 hari saya berada di Desa Duri dan tinggal bersama dalam satu atap dengan teman-teman satu kelompok, saya mengenal berbagai karakter yang berbeda dari teman anggota kelompok saya. Walaupun karakter yang berbeda-beda tersebut tetap kompak dan mereka sudah seperti keluarga saya sendiri. Dalam KPM ini saya dapat belajar dan merasakan bagaimana terjun langsung dalam lingkungan masyarakat diluar daerah tempat tinggal.

Untuk kegiatan pengabdian ini saya sampaikan banyak terima kasih terhadap pihak yang ikut berkontribusi dalam melancarkan kegiatan KPM tahun ini. Terima kasih kepada Mbah Wiji dan Pak Jito selaku pemilik rumah yang sudah bersedia memberikan tempat penginapan selama KPM. Terima kasih juga kepada Bapak Lurah, Kamituwo, RT, pemuda karang taruna dan masyarakat Desa Duri yang telah menerima saya dan anggota kelompok dengan sangat baik mulai dari awal

pelaksanaan KPM hingga akhir. Semoga bisa diberi kesempatan berkunjung kembali, bersilaturahmi untuk menjaga ukhuwah bahwa kita pernah ada dan berjuang bersama. Kepada Ibu Nastiti Mufidah selaku DPL kelompok 17 Multi Disiplin, saya mengucapkan terimakasih banyak telah membimbing, mengarahkan, mendampingi kami dari awal kegiatan sampai akhir penutupan. Tidak ada pesan yang lain selain ucapan terimakasih. Jika tidak dibimbing oleh panjenengan pasti kami juga tidak tahu bagaimana progres kedepannya.

Tak lupa kepada teman-teman, saya ucapkan terima kasih banyak atas kisah kasih selama menjalani pengabdian ini, terima kasih juga telah menjadi keluarga selama kurang lebih 40 hari lamanya, menjadi tempat bercerita, keluh kesah, penenang, penyemangat, dan segalanya. Tetap menjadi keluarga yang tenteram, ingatlah ketika kita masih bersama-sama dalam atap yang sama. KPM mengajarkan kita bagaimana cara saling menerima pemikiran yang berbeda, menerima segala sikap dan sifat yang berbeda. Kita satu dalam ikatan kelompok yang menyatukan. Tak ada perselisihan antara satu sama lain, kita itu unik dengan cara kita masing-masing.

*“Langkah yang sudah dijejakkan harus diteruskan.
Tapak jejak akan melanjutkan perjalanan arah langkah.
Namun, satu hal yang tidak pernah berubah bahwa sejauh
apapun kaki melangkah, hati kita akan selalu menemukan
arah pulang menuju satu tempat yang paling tepat:
rumah.”*

DURI, KU KIRA TAJAM TERNYATA DESA

(Rokky Setiyawan)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa secara langsung karena mahasiswa terjun langsung ditengah-tengah masyarakat yang meningkatkan soft skill mahasiswa diluar kampus. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) memiliki tujuan utama memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, berlatih, dan memahami memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya metode pendekatan *Asset Based Community Driven Development (ABCD)*, pengembangan metode ini memiliki pendekatan besar dalam mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya agar menciptakan kehidupan sosial yang baik. Upaya pengembangan masyarakat yang harus mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai untuk dimanfaatkan. Dengan adanya aset tidak hanya dijadikan modal, akan tetapi harus dijadikan suatu perubahan dan perbaikan dengan cara-cara seperti menjalin kerjasama dan menambah relasi agar suatu asset itu dapat berkembang dengan baik demi perubahan

bersama. Selain itu penting halnya masyarakat mengetahui apa sajakah yang termasuk aset diantaranya pengetahuan, pengalaman, inovasi, sumber daya alam, budaya, tradisi lokal, perkumpulan dan kelompok kerja.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan yang dibentuk oleh LPPM IAIN Ponorogo yang ditujukan kepada mahasiswa semester akhir dimana kegiatan tersebut adalah ajang untuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 40 hari lamanya, yaitu dimulai pada tanggal 04 Juli – 12 Agustus 2022. Pada program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diadakan oleh IAIN Ponorogo yang disebar di 5 kecamatan yang berada di kabupaten Ponorogo. Antara lain Kecamatan Slahung, Bungkal, Sawoo, Ngrayun, dan Sambit.

Dalam rangka kegiatan KPM, kelompok kami mendapatkan bagian di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, yang diikuti oleh 21 mahasiswa dari Fakultas Syariah, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ekonomi dan Bisnis, dan Usuludin Adab dan Dakwah dengan mengusung tema ***“Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi Dengan Metode Asset Based Community-Driven Development (ABCD)”***.

Desa Duri merupakan sebuah wilayah yang masuk dalam Kecamatan Slahung. Desa Duri Memiliki Luas Wilayah keseluruhannya adalah: 627,510 Ha yang terdiri dari Luas Tanah Sawah: 211,065 Ha, Tanah Perumahan: 272,445 Ha, sedangkan 144 Ha merupakan tanah kering dan wilayah hutan 105 Ha. Desa Duri terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Brambang, Tlogo, Jenggring, dan Pendung. melihat kondisi luas Desa Duri yang sebagian

besar tanah sawah maka potensi yang dimiliki oleh Desa Duri adalah di bidang sektor pertanian. Disamping di bidang pertanian, masyarakat Desa Duri mempunyai usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem home industry yang terdiri di bidang usaha : Mebelair, Pembuatan Tempe dan tahu, Penjahit, Pembuatan Batu Merah, Salon Kecantikan, anyaman bambu, Rengginan, Krupuk dan pembuatan aneka makanan kecil.

Kami berangkat ke posko KPM pada hari Senin, tanggal 04 Juli 2022 guna untuk mempersiapkan dan membersihkan tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari. Untuk kelompok 17 ditempatkan di sebuah rumah milik Bapak Harjito untuk laki-laki dan di Rumah Ibu Wiji untuk perempuan. Kami disarankan untuk menempati rumah tersebut karena fasilitas yang cukup memadai untuk 21 mahasiswa KPM. Mulai dari rumah yang luas, akses internet yang nyaman, bahkan sudah tersedia WiFi yang difasilitasi oleh Bapak Harjito.

Kemudian malamnya kami mengadakan rapat bersama kelompok mono untuk acara pembukaan yang di adakan di Balai Desa Duri. Rapat berlangsung di posko putri karena di posko putri di rasa cukup luas untuk menampung seluruh teman-teman kelompok Mono, Setelah rapat bersama kelompok mono. Besoknya saya bersama teman saya yang sekarang menjadi sahabat saya mengantarkan surat untuk pembukaan. bermodalkan nekat kami berdua memulai menelusuri jalan demi jalan untuk mengantarkan surat tersebut, karena saya dengan sahabat saya juga baru pertama kali ke Desa tersebut jadi belum mengetahui rumah-rumah Bapak-Ibu perangkat Desa. berkat penduduk desa yang sangat ramah-ramah jadi kami berdua di beri tau setiap rumah perangkat desa yang ada di Desa Duri. dari situlah saya juga semakin akrab dengan sahabat yang satu ini. yang bernama Sipan

Pada minggu pertama, kami hanya fokuskan untuk survei ke beberapa tokoh desa setempat, seperti ketua RT, ketua karang taruna, kepala dusun, tokoh agama, dan tetangga terdekat terkait dengan potensi yang ada di wilayah tersebut dan terkait sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kegiatan yang ada di wilayah dusun Brambang, Jenggring, dan Pendung, dan Jenggring menurut paparan ketua RT 11 dusun Brambang ada beberapa kegiatan setiap minggunya, ada yasinan, penghijauan, kerja bakti, dan lain-lain.

Untuk yasinan ada 3 kelompok, ada kelompok khusus bapak-bapak, ibu-ibu, dan Kelompok pemuda, untuk kelompok yasinan bapak-bapak di dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari kamis malam jumat, yasinan ini bersifat anjangsana dari rumah ke rumah. Untuk yasinan pemuda dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari senin malam selasa, dan untuk kelompok yasinan ibu-ibu ada dua kelompok yaitu di wilayah brambang sama njoso, di wilayah brambang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali setiap hari selasa malam rabu dan untuk di wilayah njoso dilaksanakan hari sabtu malam minggu.

Selain itu menurut paparan ketua RT 11 bahwa di dusun brambang juga terdapat kegiatan kerja bakti membangun gedung inventaris untuk tempat penyimpanan barang inventaris seperti terop, generator set atau genset, dan kursi untuk acara pernikahan. tetapi kegiatan tersebut sempat terhenti beberapa bulan karena ada masalah keuangan. Kemudian survei ke puskesmas di daerah pendung, hasil survei di puskesmas terdapat posyandu balita dan posyandu lansia. posyandu di lakukan di 4 dukuh Tlogo, Brambang, Jenggring, dan Pendung. Untuk pelaksanaan posyandu balita di wilayah Jenggring dan Pendung dilakukan di rumah kepala dusun setempat, untuk khusus dusun brambang dilaksanakan di

balai desa karena balai desa ya sendiri berada di dusun Brambang. Selanjutnya survei ke rumah tokoh agama dusun brambang untuk menggali informasi terkait pelaksanaan Madin. kebetulan anak dari pak Modin juga mengajar di Madin yang bernama Mbak Putri. Menurut pemaparan mbak putri ada 2 Madin yang berada di Dusun Brambang dan Dusun Jenggring.

Pada minggu 1 juga bertepatan dengan hari raya idul adha. Kami di arahkan oleh bapak Harjito atau biasa kami memanggilnya dengan sebutan Pak Modin untuk mengikuti penyembelihan hewan qurban. Ada 2 tempat penyembelihan hewan kurban, yang pertama di halaman masjid abdul qodir, yang kedua bertempat di halaman rumah Bapak Harjito atau pak moden. Kami membagi 2 kelompok agar bisa ikut andil dalam mengikuti kegiatan penyembelihan hewan qurban.

Selang beberapa hari untuk pertama kalinya saya ikut posyandu balita, menjadi kesan yang menyenangkan bisa ikut membantu berlangsungnya kegiatan posyandu di dusun jenggring karena banyak kejadian lucu yang terjadi, mulai dari balita yang tiba-tiba marah dan menjadi superhero sampai menginjak-injak alat timbangan, ada yang takut karena mungkin banyak orang yang lihat, ada yang sampai ngompol waktu di timbang, dan banyak lagi kejadian lucu-lucu yang tidak bisa saya ceritakan.

Dalam minggu pertama kegiatan masih belum jelas karena hanya di isi dengan rapat anggota dan juga masih bingung dengan progam kerja utamanya. Tetapi program kerja penunjang beberapa sudah ada dan beberapa juga sudah berjalan, seperti membantu mengajar di TPA, membantu mengajar di SD, Yasinan, Kerja Bakti, dan juga mendirikan kegiatan Pondok Belajar.

Pada minggu ke 2 kegiatan mulai padat, mulai dari membantu mengajar di SDN 1 Duri, kemudian membantu mengajar di Madrasah Diniyah atau TPA, kegiatan di umkm, dan kegiatan kerja bakti. Pada kegiatan mengajar di SDN 1 Duri dan pada pertama kalinya saya masuk ke SDN 1 Duri saya pribadi sedikit tercengang karena tidak adanya rasa takut terhadap guru atau bisa dikatakan kurang mempunyai adab, karena setiap guru memperingatkan tentang hal-hal yang kurang pas selalu di bantah sama murid-murid, itu sama guru apalagi kami para mahasiswa.

Saya sama teman-teman di beri amanah mengajar di kelas 4 yang notabene kelas yang paling nakal, yang paling susah di atur. Saya terkadang sedikit jengkel karena ulah tingkah laku mereka, tetapi saya juga berusaha tetap sabar dan tidak marah karena yang saya hadapi itu murid sekolah dasar dimana di umur tersebut masih suka bermain. Selain itu kami selalu di palakin uang untuk sekedar membeli jajan atau untuk membeli es krim. Tapi Alhamdulillah nya setelah kami membantu mendidik pribadi budi pekerti yang baik, lama kelamaan perlaku murid-murid sedikit berubah walaupun tidak banyak setidaknya ada perubahan mulai dari perilaku yang membantah mulai sedikit hilang, kalau di kelas biasanya lari-larian sekarang menjadi lebih diam memperhatikan pelajaran atau materi yang di berikan.

Kemudian setelah dari SD, sorenya kelompok kami mengadakan pondok belajar. Pondok belajar ini di fokuskan untuk murid-murid Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di sekitaran posko kelompok 17. Dimana fungsi pondok belajar tersebut untuk memberikan jam pelajaran yang lebih yang di bungkus dengan sistem belajar bermain agar tidak membosankan dan memberikan kesan yang asik. Dalam

kegiatan pertama pondok belajar hanya ada beberapa murid saja, karena mungkin sebagian besar siswa siswi SD belum tertarik sengan pondok belajar tersebut. Setelah selang beberapa hari dan setelah kami memberikan sosialisasi terkait pondok belajar tersebut. Alhamdulillah anak-anak yang ikut pondok belajar semakin bertambah, hari demi hari semakin bertambah karena mungkin sudah tau sistem belajar di pondok belajar tersebut yang bersifat main-main dan tetap belajar.

Di selah-selah minggu ke 2 yang padat, kelompok kami menyempatkan diri untuk bersilaturahmi ke kelompok lain, tunjuan kami ke kelompok lain yaitu untuk sharing terkait progam kerja utama yang dilaksanakan, pada kesempatan pertama kami bermain ke kelompom multi desa munggu kecamatan bungkal, karena di desa tersebut juga terdapat air terjun mertapan. Jadi kami sekalian healing sebelum memasuki minggu selanjutnya yang full dengan kegiatan. Dari hasil kami silaturahmi ke kelompok lain juga belum mendapatkan ide atau gagasan terhadap progam kerja utama. Sebenarnya kami sudah mendapatkan gambaran waktu survei di beberapa UMKM, rencananya kami progam kerja utama kami di branding UMKM tetapi beberapa UMKM sudah bisa dikatakan berkembang atau bahkan maju, karena sudah mempunyai pasar tersendiri untuk penjualanya. Sempat kelompok kami ingin membuat progam kerja utamanya membuat pager bamboo di sepanjang jalan dusun brambang, karena sangking kurangnnya ide kami.

Kemudian sempat ada ide untuk kegiatan kerja bakti membuat gedung inventaris di jadikan progam kerja utama, karena menurut kami itu jalan keluar yang mudah untuk progam kerja utama, karena nanti rencananya kami

selain membantu dengan tenaga juga membantu membuatkan plakat papan nama gedung yang nanti di tempelkan di tembok gedung, dan itu dirasa sangat mudah untuk pelaksanaannya. tetapi itu juga kurang pas menurut teman laki-laki karena nanti yang berkerja hanya laki-laki dan yang temen-temen perempuan tidak ikut membantu, selain itu juga pelaksanaan kerja bakti tersebut dilakukan di malam hari, dan perempuan kurang pas kalau keluar malam dan sampai pulang larut malam. jadi opsi tersebut akhirnya di jalankan sambil menunggu pengarahan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Pada minggu ke 3 kurang lebih seperti kegiatan minggu ke 2, yaitu mengajar di SD, mengajar di TPA, Kerja bakti, dan Pondok Belajar. pada minggu ke 3 kami kedatangan Ibu Nasiti selaku Dosen Pembimbing Lapangan. pada kesempatan tersebut kami memanfaatkan untuk sharing terkait progam kerja utama dan kami memanfaatkan untuk sekadar curhat-curhat. Hasil dari sharing tersebut Ibu Nasiti menyarankan untuk mengambil progam kerja di sektor UMKM atau produk rengginang, dimana di sector tersebut Ibu Nasiti menyarankan untuk membantu memasarkan produk rengginang melalui sosial media, baik *Instagram*, *WhatsApp*, maupun *Facebook*. Akhirnya kami sepakat untuk progam kerja utama kami membantu memasarkan produk UMKM atau rengginang melalu media sosial Instagram dan Facebook. akhirnya kami membuatkan akun untuk memasarkan produk tersebut yang nantinya akun tersebut akan kami serahkan ke pemilik UMKM rengginang untuk dilanjutkan setelah kami nanti selasai KPM dan pulang kerumah masing-masing.

Pada minggu ke 4 atau minggu terakhir bertepatan dengan bulan agustus, jadi kami bersama pemuda dusun Brambang mengadakan lomba 17an, lomba tersebut

meliputi lomba anak-anak, bapak-bapak, dan ibu-ibu. pada minggu ke 4 juga kami berpamitan ke guru-guru dan siswa-siswi sd, berpamitan ke TPA, berpamitan ke kelompok yasinan, dan lainnya. setelah berpamitan menjelang beberapa hari sebelum pulang kami melaksanakan acara penutupan yang bertepatan dengan acara desa yaitu 10 Muharaman, jadi kami nimbrung di acara tersebut. acara penutupan di balut dengan pengajian dan di hadiri seluruh masyarakat dusun brambang.

Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo yang dilakukan terjun secara langsung setelah pandemic Covid-19 sangat memberikan suatu pengalaman yang luar biasa dan baru bagi saya. Di Desa Duri banyak sekali suatu pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dirasakan dan didapatkan baik dari suatu pengalaman yang sederhana maupun pengalaman yang kompleks. Didalam kegiatan selama 40 hari kegiatan rutin yang kami ikuti sebagian besar yaitu mengikuti yasinan, perkumpulan dengan pemuda setiap sore, Pondok Belajar, Membantu membuat rengginang, Mengajar SD dan TPA Serta melakukan gotong royong bersama masyarakat. Dalam kegiatan rutin ini banyak sekali hal yang kami temui sehingga kami mampu mengetahui tentang apa makna dan kesan dari gotong royong, kerukunan, saling membantu, saling mengasihi dan saling menghormati dalam bermasyarakat.

Kesan dan pesan untuk teman-teman KPM 17 Multi Disiplin semoga dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat kita dapat memberikan motivasi dan pengalaman hidup baru dalam bermasyarakat, sehingga ketika kita sudah lulus menjadi Sarjana kita sudah siap dan mampu hidup dalam masyarakat dilingkungan halaman rumahnya masing-masing tanpa ada

permasalahan. Dan terimakasih yang banyak kepada teman- teman atas pengalaman yang sebelumnya belum saya dapatkan, baik pengalaman kisah cinta di KPM, pengalaman individu, pengalaman cerita kita, kerja sama, suka dan duka yang dilalui bersama selama kegiatan KPM. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan dijadikan orang sukses dunia dan akhirat.

Terimakasih !!

URIP IKU URUP, MENGALAM DAN BERDAMAI DALAM JEJAK PENGABDIAN

(Arinda Rosalina)

“Menuntut ilmu dan mengabdikan kepada rakyat bukanlah dua perkara yang sepatutnya dipisahkan.” ~Y.B Mangunwijaya dalam novelnya Burung-burung Manyar

Esai ini ditulis menjadi bagian dari *diary* maupun salah satu tugas yang harus dipenuhi sebagai *memorandum* dan *refleksi* secara naratif pasca kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh penulis. Berangkat dari rangkaian kegiatan KPM, penulis akan memaparkan rasa kehangatan, kebersamaan, dan suka cita, namun tidak jarang pula juga kekecewaan dan kesedihan. Rasa dan seluruh pengalaman penulis itu tumbuh dan merebak di desa Duri, Slahung, Ponorogo, tepatnya sebuah desa sekaligus posko yang menjadi lokasi pelaksanaan KPM kelompok 17 tahun 2022.

Dikutip dari tulisan Didik Riyanto berjudul *Profil Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo* maupun pengamatan penulis selama kegiatan KPM, desa Duri memiliki pembagian wilayah diantaranya pemukiman, persawahan, perkebunan, dan hutan, tepatnya berada 5 km dari kecamatan Slahung dan 259 km dari kabupaten Ponorogo. Dengan sekilas gambaran geografis tersebut, tampak bahwa masyarakat desa Duri mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian dan peternakan, sementara sebagian kecilnya adalah pengelola UMKM, Pedagang, Pengrajin, dan sebagainya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 di desa Duri, menjadi cerita keberlanjutan setelah dua tahun pandemi *covid-19* mendobrak kehidupan masyarakat.

KPM ini mengangkat tema besar “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat pasca Pandemi”. Sebagaimana dari tema tersebut, tujuan utama KPM tahun ini adalah membangkitkan dan mengoptimalisasikan segala potensi di lingkungan desa Duri.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) – merupakan bagian integral dari rangkaian mata kuliah yang wajib diikuti seluruh mahasiswa semester 7 sebelum menempuh semester akhir atau skripsi. Dilihat dari beberapa sisi, KPM memiliki dan tujuan terhadap beberapa elemen antara lain, 1) Bagi mahasiswa sendiri, kegiatan KPM menjadi ajang adaptasi dan dedikasi seutuhnya kepada masyarakat; 2) Bagi instansi, kegiatan KPM sebagai program wajib, di mana secara umum menjadi wadah pelatihan dan pembelajaran bagi mahasiswa untuk hidup bermasyarakat; dan 3) Bagi masyarakat, kegiatan KPM menjadi wujud relasi antara mahasiswa dengan masyarakat yang di tempatnya untuk saling membantu dan mengembangkan kegiatan maupun potensi yang ada di dalamnya, sehingga menciptakan hubungan yang menguntungkan. Di antara fungsi-fungsi tersebut, tentunya bersesuaian dengan pembagian kelompok para pengabdian KPM tahun 2022 ini, baik *monodisiplin* dan *multidisiplin*.

KPM dengan dua kategori tersebut diharapkan mampu meningkatkan potensi dan kondisi sosial daerah KPM melalui komunikasi dan konsolidasi secara dinamis. Keterlibatan mahasiswa dalam dua pengkategorian tersebut dalam KPM menjadi sarana untuk mengasah kemampuan, keterampilan, kemandirian, kepedulian sosial, kerja sama, dan sikap-sikap lainnya. Mahasiswa yang melaksanakan KPM diharapkan mendorong pengembangan potensi diri dan menerapkan keilmuan

mahasiswa secara *interdisipliner*, salah satunya melalui penggunaan teknologi informasi, komunikasi, dan lain sebagainya. Mahasiswa pelaksana KPM secara umum tersebut adalah *agent of change* maupun *social control*, yang dibutuhkan di masyarakat.

Jalani Realita sebagai Bagian dari Pengabdian

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari, mulai tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Kami mahasiswa sebagai pengabdian di KPM memiliki tugas untuk mengejawentahkan visi-misi sebagai seorang mahasiswa seutuhnya, hidup dan tinggal bersama masyarakat, bekerja bersama dengan masyarakat, dan berkontribusi untuk masyarakat. Mahasiswa pelaksana KPM mengalam, membaaur, dan membaktikan diri kepada masyarakat.

Aktivitas keseharian dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang kami lakukan diantaranya piket masak, piket bersih-bersih posko, jalan-jalan atau senam pagi, sholat jamaah, dan lain sebagainya. Aktivitas terpenting dari KPM yang kami laksanakan adalah program kerja (proker) yang dikelompokkan menjadi dua kategori diantaranya program kerja utama dan penunjang. Proker utama yang dicanangkan antara pengoptimalan UMKM di lingkungan desa Duri, sementara proker penunjang antara lain membantu di TPA Abdul Qodir, rangkaian kegiatan Idul Adha, posyandu, jum'at bersih, kontribusi pembangunan gudang inventaris masyarakat dukuh Brambang, pendirian Pondok Belajar gratis, perawatan pohon-pohon di gunung Duri, kegiatan Agustusan, dan lain-lain. Proker-proker tersebut tentunya berdasarkan acuan dari kampus khususnya LPPM dan persetujuan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok kami.

Sebagaimana kegiatan KPM yang kami laksanakan tersebut adalah masuk ke dalam SKS yang harus ditempuh dalam semester tujuh perkuliahan. Maka KPM yang dilaksanakan tidak hanya menyerahkan bukti keikutsertaan dalam rangkaian kegiatan, namun juga diharuskan menuliskan esai secara individu dan *executive summary* (jurnal) setiap kelompok. *Executive Summary* ini berupa jurnal yang akan lebih baik jika bisa *terpublish* di jurnal-jurnal pengabdian bersinta. Dari situlah, KPM tidak hanya secara lahir kami melaksanakan tugas pengabdian, namun kami juga harus melakukan pelaporan yang tentunya secara tidak langsung melatih keterampilan dalam menulis.

Penulis esai ini adalah salah satu yang tergabung di kelompok 17 *multidisiplin* dan mendapat posko di desa Duri, Slahung, Ponorogo. Peristiwa pertama saat melihat realita di lokasi, memberikan kesan akan tantangan dan keseriusan untuk beradaptasi, menelaah lingkungan, dan potensi yang ada di desa Duri, Slahung, Ponorogo. Peristiwa tersebut adalah minggu pertama di mana kami memulai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kegiatan di minggu pertama KPM yakni *inkulturasi*. *Inkulturasi* pada intinya ajang mengenal dan silaturahmi kepada masyarakat. Pengenalan atau *inkulturasi* dilakukan melalui kegiatan sholat jamaah, yasinan, sowan ke rumah Pak RT, Pak Kamituwo, Pak Modin, ramah taman dengan tetangga terdekat, ngobrol dengan para pemuda, dan lain sebagainya.

Pada minggu-minggu selanjutnya kami melaksanakan pengamatan dan wawancara terhadap potensi yang ada di desa secara menyeluruh, dari satu dusun ke dusun lainnya. Pengamatan tersebut dilakukan dengan meninjau secara keseluruhan keberadaan potensi-potensi yang ada di desa Duri dan

perkembangannya baik di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, keagamaan, kesehatan, lingkungan, dan lain-lain. Di samping itu, kami juga melangsungkan perencanaan terhadap potensi yang menurut kami dapat dibantu dan diinisiasi untuk dikembangkan pelaksanaannya. Penyusunan hal tersebut dilanjutkan dengan menentukan Penanggung Jawab (PJ) ataupun petugas pelaksana proker yang sudah ditentukan bersama. Di minggu keempat dan kelima adalah melaksanakan program kerja secara terstruktur dan kami menawarkan fasilitas kepada masyarakat, terutama untuk program kerja utama dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini. Sementara di hari-hari menuju penutupan KPM, adalah melaksanakan penutupan kegiatan, evaluasi, dan perencanaan tidak lanjut program kerja yang sudah direalisasikan di desa Duri, Slahung, Ponorogo, serta penyelesaian laporan kegiatan baik berkelompok maupun individual.

Langkah-langkah menemukan dan mengenali potensi-potensi di desa Duri digunakan metode analisis *Asset Based Community Development* atau ABCD, yakni pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan *asset* atau potensi dalam masyarakat yang dapat diberdayakan. Metode ABCD tersebut didukung teori sosial Parsons (dalam sebuah tulisan berjudul *Teori Sosiologi Modern* Talcott Parsons, FISIP, UNS) dengan empat skema sebagaimana dapat disingkat dengan AGIL yakni 1) *Adaptation* (Adaptasi); 2) *Goal Attainment* (Penentuan tujuan); 3) *Integration* (Integrasi); dan 4) *Latency* (Pemeliharaan).

Langkah-langkah dalam menemukan dan mengenali potensi di desa Duri, kami juga mengutip dari buku panduan KPM tahun 2022, diantaranya, 1) *Apresiasi* (Menghargai); 2) *Komunitas* (Meluaskan akses

pengetahuan lokal dan informasi lainnya; 3) Wilayah (penelusuran aset fisik dan alam); 4) *Asosiasi* dan Institusi (Terbangunnya lembaga-lembaga sosial); 5) Individu (Pengenalan diri melalui wawancara, kuisioner, FGD, dan lain sebagainya); 6) Keuangan (Modal dan kas untuk memvasilitasi pengembangan aset); 7) Prioritas (Menentukan potensi utama yang mampu direalisasikan secara maksimal).

Melalui pemetaan dan penyimpulan potensi desa Duri, Slahung, Ponorogo dengan berbagai langkah-langkah tersebut ditemukan berbagai aspek yang dapat dikembangkan antara lain di bidang ekonomi terhadap UMKM, bidang keagamaan berupa kegiatan takbiran, shalat Idul Adha, peringatan Muharram, yasinan rutin, khataman Al-Qur'an, dan Dzikirul Ghafilin; bidang pendidikan terhadap TPA, membantu di SDN 1 Duri, pendirian Pondok Belajar; bidang sosial terhadap kegiatan desa dan masyarakat yang melibatkan para pemuda misalnya kerja bakti dan jum'at bersih; serta bidang kesehatan misalnya posyandu lansia maupun balita, sowan ke PusTu desa, dan banyak lagi. Di samping potensi-potensi tersebut jika melihat kondisi geografis yakni lingkungan desa Duri berada di bawah gunung, menampakkan pemandangan yang indah, keasrian lingkungan dengan tanaman-tanaman yang tumbuh subur sehingga wajar jika mata pencaharian yang luas ditemukan di desa Duri adalah di bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan.

Melihat realita-realita tersebut, tentu menjadi sarana untuk bersikap dan bertindak sesuai kemampuan dan ketrampilan dimiliki dalam merealisasikan proker-proker yang direncanakan selama KPM berlangsung. Sikap, karakter, dan tindakan yang harus dibangun seperti halnya religius, kerja sama, tanggungjawab, saling

menghargai, tolong menolong, empati, dan lain sebagainya. Membangun sikap-sikap tersebut dalam pelaksanaan KPM tentu menciptakan proses interaksi dan pelaksanaan perkembangan potensi di masyarakat menjadi dinamis dan terkendali.

***Urip iku Urup* dalam Berbagai Perspektif dan Implementasinya melalui Pengabdian**

Mengutip tulisan Ahmad Faizal Basri berjudul “Memahami Falsafah Jawa *Urip Iku Urup* melalui Tafsir Surah al-Isra’ ayat 7”, Raden Mas Said atau nama lainnya Sunan Kalijaga, memaparkan penjelasan *Urip Iku Urup*. *Urip* dimaknai dengan hidup, sementara *urup* dimaknai dengan hidup yang sejati adalah untuk menerangi; memberi manfaat kepada lingkungan sekitar.

Falsafah tersebut dipahami melalui pesan impresif Q.S al-Isra’ ayat 7. Ayat tersebut dipahami bahwa pada dasarnya jika seseorang berbuat baik, secara otomatis dia telah berbuat baik bagi dirinya sendiri dan orang lain. Melanjutkan keterangan *al-Maraghi*, balasan dari perbuatan baik tidak sebatas mendapatkan pahala, tetapi juga perasaan aman, tentram, rezeki, dan kekuatan yang tidak disangka. Secara ringkas, *Urip Iku Urup* disimpulkan sebagai hidup yang sangat dianjurkan untuk memberi kebermanfaatn pada sekitar. Kebermanfaatn tersebut akan dibalas oleh-Nya baik di dunia maupun di akhirat. Begitupun sebaliknya, jika tidak dapat memberi kebaikan kepada orang lain maka balasan yang dirasakan atau didapatpun akan setimpal.

“Hidup yang berharga adalah hidup yang menghidupkan orang lain”, slogan Albert Eistein tersebut selaras dengan sebuah hadits Nabi Saw. yang artinya *“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling banyak bermanfaat bagi yang lain.”* Ya, itulah maksud *urip iku urup*. Hidup harus menyala; semangat menerangi;

menjadi bermanfaat. Tindakan dan perilaku positif misalnya kesungguhan dan ketulusan apapun yang mampu kita lakukan dalam hidup, sudah menciptakan kita yang berarti dan berkontribusi dalam hidup.

Urip Iku Urup sebagai falsafah Jawa Kuno memberikan filosofi yang sejatinya perlu diterapkan dalam menjalani kehidupan di masyarakat. *Urip Iku Urup* dengan kedalaman maknanya kemudian menjadi nilai pelajaran dan hikmah yang kami rasakan dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). *Urip Iku Urup* memberikan bimbingan dalam melaksanakan setiap program kerja saat KPM yakni menjadi arahan lebih banyak menanam dan menularkan kebaikan kepada masyarakat.

Pengabdian dalam KPM inilah wujud implemetasi hidup yang bersatu; terintegritas menggambarkan kekeluargaan dan gotong royong, serta saling menebar manfaat. Bentuk integritas dan kekeluargaan tersebut dilaksanakan melalui program kerja diantaranya,

1) Membantu di TPA Masjid Abdul Qodir.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Masjid Abdul Qodir dukuh Brambang desa Duri, Slahung, Ponorogo dilaksanakan setiap hari kecuali hari kamis libur. TPA dilaksanakan mulai ba'da magrib sampai isya', dengan metode *sorogan*, menggunakan Iqro', Juz'ama, maupun Al-Qur'an, serta diselingi dengan belajar menulis huruf hijaiyah.

Berdasarkan kegiatan tanya jawab pengabdian dengan para pengajar TPA, TPA dan sistem pembelajaran yang dilaksanakan masih seperti halnya tersebut, belum menggunakan acuan ataupun kurikulum TPA. Sebab melihat komunitas anak di lingkungan yang minoritas.

Kedatangan dan niat kami dalam kegiatan KPM terhadap TPA Abdul Qodir adalah melaksanakan pengabdian dan mengembangkan aset yang perlu dikembangkan di dalamnya. Pengamatan yang dilakukan memberikan kesimpulan bahwa kegiatan TPA yang berlangsung belum melaksanakan pengajaran materi-materi agama seperti halnya *akhlaq, aqidah, fiqih, tajwid, tarikh*, dan lain-lain. Tentunya materi-materi tersebut sebagai kegiatan penunjang dengan menerapkan pembelajaran TPA berbasis literasi (Membaca, Menulis, Mendengar, Mengapresiasi, dan lain sebagainya).

Melalui program kerja mengajar TPA, kami menginisiasi pemberian materi-materi tersebut setelah pelaksanaan *sorogan*. Dengan harapan tidak hanya terlaksana praktik membaca dan menulis Al-Qur'an, namun juga memberikan ruang untuk penguatan teori agar saling beriringan dalam tujuan mewujudkan pemahaman yang komprehensif.

2) Mendirikan Pondok Belajar (Kegiatan belajar gratis)

Seperti halnya TPA, Pondok Belajar menjadi proker yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis mulai pukul 15.00 WIB s.d 16.00 WIB menggunakan sistem belajar “merdeka” yang juga berbasis literasi. Selain bimbingan tugas sekolah, Pondok Belajar juga diselingi dengan kegiatan membaca buku cerita, *games*, menyanyi bersama, tebak-tebakan, menggambar, mewarnai, bercerita, dan lain sebagainya. Penanaman literasi di Pondok Belajar dilakukan dengan dibentuknya kelompok-kelompok belajar sesuai kelas dan didalamnya dibebaskan untuk saling apresiasi, memahami materi, maupun mendiskusikan materi secara bersama-sama.

3) Berkontribusi di SD Negeri 1 Duri

Dalam kegiatan mengajar SDN 1 Duri, kami diberi kesempatan dalam satu minggu sebanyak 3 hari. Saat mengajar, kami mengajar pelajaran terkait ilmu-ilmu umum, selain itu juga mengisi Madrasah Diniyah (Madin) saat jam siangnya. Cukup banyak pengalaman yang kami dapatkan terutama melatih komunikasi dan interaksi di lingkungan SDN 1 Duri, khususnya dalam membimbing dan kebersamaan anak-anak di sana.

4) Berkontribusi dalam Pengembangan UMKM di desa Duri

Desa Duri kecamatan Slahung sebagian besar memiliki profesi ataupun mata pencaharian warga yang bergerak di perekonomian yakni UMKM. UMKM di desa duri terdiri atas berbagai macam diantaranya, UMKM rengginang, krupuk, sale pisang, dan lain-lain. Sebagaimana yang menjadi fokus pengabdian adalah membantu proses produksi dan pemasaran UMKM rengginang di lingkup desa Duri kecamatan Slahung.

Dengan menyusun jadwal dan menyesuaikan waktu luang Ibu pemilik UMKM rengginang, kami nimbrung, bekerja sama, dan melakukan kunjungan ke pemilik UMKM untuk membantu proses produksi rengginang dan mengusulkan untuk membantu perkembangan pemasaran produk secara online atau *digital marketing* sesuai perkembangan saat ini.

5) Berkontribusi Membangun Gudang Inventaris bersama Masyarakat desa Duri, khususnya Karang Taruna “Tapak Bhimo” dukuh Brambang.

Dalam kontribusi tersebut, para pengabdian gotong royong setiap malam untuk membantu *ngecor* atau membangun gudang tersebut. Kontribusi para pengabdian dilakukan mulai minggu ketiga pelaksanaan KPM, tentunya secara bergilir. Kontribusi lain juga

ditandai dengan memberikan sumbangan yang kami kumpulkan dan membuatkan semacam *plakat* nama yang kemudian di dinding Gudang yang sudah jadi nantinya. *Plakat* tersebut bertuliskan “Gudang Inventaris Masyarakat Brambang Duri Slahung Ponorogo bekerja sama dengan KPM’17 IAIN Ponorogo tahun 2022”.

- 6) Berkontribusi dalam perawatan pohon-pohon di gunung Duri (Banyuripan)

Perawatan pohon-pohon di gunung Duri sebenarnya bagian dari kegiatan rutin masyarakat dan pemuda dukuh Banyuripan, desa Duri yakni memberikan pupuk kandang ke pohon-pohon yang usianya 5-7 tahun (yang sebenarnya dilaksanakan setiap 6 bulan sekali). Selain itu, kegiatan juga berupa penghijauan di lahan-lahan gunung yang kosong.

- 7) Kegiatan-kegiatan penunjang lainnya seperti yasinan rutin, jum’at sehat, jum’at bersih, tahlilan, ziaroh ke makam leluhur desa Duri, malam jum’at di Tegalsari, mengikuti kegiatan Idul Adha dan peringatan Muharram, posyandu, dan banyak lainnya.

Kegiatan ataupun program kerja tersebut tentu merealisasikan peran penulis sebagai pengabdian dalam membantu dan berkontribusi di masyarakat desa Duri, Slahung, Ponorogo. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, tentunya membutuhkan persiapan materi dan keterampilan dalam melaksanakan setiap kegiatan. Namun, yang terpenting penulis juga mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berharga dan berkesan.

Mengalam dan Berdamai dalam Segala Kondisi

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang penulis dan teman-teman lainnya laksanakan di desa Duri, Slahung, Ponorogo memberikan impresi terhadap banyak

pihak ditinjau dari aspek sosial maupun individual. Diantara manfaat-manfaat secara sosial yang kami rasakan atas pelaksanaan KPM yakni peningkatan dalam kemampuan komunikasi, kemampuan menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungan, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan berorganisasi. Kemampuan berkomunikasi kami dapatkan ketika berhadapan dengan masyarakat desa Duri misalnya saat shalat jamaah, kegiatan masak bersama saat momen Idul Adha, kerja bakti, yasinan, dan saling sapa ketika bertemu di jalan. Kami tentunya mampu belajar tata krama dan norma ketika *srawung* kepada masyarakat.

Pengalaman lain, ketika melaksanakan diskusi dan musyawarah dalam pelaksanaan kegiatan, tentu memberikan pelajaran tentang pentingnya untuk saling menghargai dan menerima pendapat orang lain. Kemampuan penyesuaian diri terhadap masyarakat dan lingkungan, dapat dirasakan ketika tercapai dari keterlibatan, kerukunan, keselarasan, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam beraktivitas maupun pelaksanaan kegiatan. Kemampuan bekerja sama terlihat dari keterlibatan dan kekompakan dalam melaksanakan kegiatan bersama masyarakat, rasa kemanusiaan, kepedulian selama melaksanakan proker-proker KPM. Terakhir, pengalaman berorganisasi terlihat pada terlaksanakannya kegiatan secara terstruktur dan dinamis karena penyusunan kepanitiaan, organisasi, dan musyawarah yang baik.

Adapun aspek secara pribadi yang dirasakan antara lain peningkatan karakter ataupun sikap yang beragam diantaranya terkait potensi diri (minat dan bakat), kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan aktualisasi diri, percaya diri, ekspresi diri, kemampuan menganalisis, kreatif, kritis, inovatif, dan reflektif.

Kemampuan potensi diri tercermin dari kontribusi berupa sikap dan perilaku yang perlu dilakukan ketika dihadapkan dengan kegiatan dan problematika yang muncul di masyarakat maupun ketika bersama teman-teman satu kelompok.

Terhadap aspek pribadi juga dirasakan perubahan sikap melalui karakter-karakter yang ditimbulkan dalam diri penulis antara lain tanggung jawab, toleransi, keberanian, bijaksana, mandiri, tenggang rasa, kedewasaan, kesabaran, dan kepedulian. Di samping hal-hal tersebut, sikap-sikap lain yang juga dirasakan berupa persaudaraan, solidaritas, simpati, dan disiplin yang betul memberikan kesadaran yang baik terhadap diri.

Puji syukur dan alhamdulillah. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan kelompok kami berjalan dengan lancar, meskipun di tengah-tengah pelaksanaan sebenarnya sempat ada rasa kesedihan, ketakutan, kekhawatiran yang kemudian penulis memutuskan tidak menuliskannya dalam esai ini, dan cukuplah hal tersebut teringat dalam memori. Sebagaimana panjang esai ini, maka tumbuh banyak kenangan dan kisah di dalamnya yang mampu menjadi catatan pengalaman serta perjalanan yang pasti tidak akan terlupa. Kami 'mengalam', menyatukan dan meletakkan diri, belajar serta mengambil banyak pelajaran kepada masyarakat dan lingkungan desa Duri maupun kepada sesama teman satu kelompok. Sikap-sikap tersebut menjadi wujud penyatuan; keselarasan menuju pembentukan; perbaikan jadi diri dan khususnya secara kolektif untuk fokus pada arah serta mimpi yang telah digurat.

*Merelakan waktu menjemput lebih cepat.
Memaafkan atas keterlambatan.
Waktu punya takdir masing-masing.
Sebab, semua cerita tidak akan habis diceritakan.*

SALAM, SEMANGAT!!!
SEKIAN. (***)

ESOK KINI DAN NANTI

(Titis Setiyowati)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja Bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat diharapkan mampu memberi dan membawa perubahan bagi kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai problem yang dihadapi baik dalam bidang ekonomi, social, budaya dan agama. Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo bukanlah kegiatan bakti sosial, melainkan kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat agar problem sosial yang ada dimasyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan pelaksanaan KPM 2022 ini berpegang pada prinsip-prinsip salah satunya berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi. Kemudian, program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin yang kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dilakukan oleh sekelompok

mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM Mono ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki skill atau keahlian yang berbasis paada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

Program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari masing-masing kelompok Mono yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan, dan potensial jugaa merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Jenis kegiatan KPM 2022 yang kedua yaitu KPM Multi Dispilin yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun kelimuan yang sangat beragam ataaau berbeda-beda. KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Kampus IAIN Ponorogo memilih lokasi sebagai tempat KPM 2022 dilima titik kecamatan yaitu di Kabupaten Ponorogo: 1) Kecamatan Slahung, 2) Kecamatan Bungkal, 3) Kecamatan Ngrayun, 4) Kecamatan Sambit, 5) dan Kecamatan Sawoo. Pelaksanaan KPM ini dimulai pada bulan Juli-Agustus yang dibuka atau pelepasan mahasiswa pada tanggal 4 Juli 2022 yang bertempat dihalaman Kampus 1 IAIN Ponorogo.

Dalam kegiatan pengabdian mahasiswa ini, kami kelompok 17 KPM Multi Disiplin yang bertempat di Kecamatan Slahung, yang lebih tepatnya di Desa Duri. Desa Duri merupakan desa yang terdiri dari 4 Dusun yaitu Tlogo, Brambangan, Jenggiring, dan Pendung. Pusat utama di desa Duri yaitu Dusun tlogo yang terdapat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madin atau Diniyah sore yang juga sangat berkembang pesat. Untuk

kelompok Multi Disiplin ditempatkan di tiga dusun yaitu Brambangan, Jenggring dan Pendung. Untuk masyarakat dusun tersebut menerima kehadiran mahasiswa KPM dengan baik. Di Desa Duri ini terdapat 4 kurang lebih RT (Rukun Tetangga). Secara sosial budayanya masyarakat Dukuh Brambangan, Jenggring, dan Pendung masih menjunjung tinggi dan masih khas dengan adat istiadatnya. Mata pencarian desa Duri sangat beragam, ada yang berprofesi sebagai Guru, Petani, Peternak, dan Pengusaha tentunya.

Masyarakat Dukuh Brambangan, Jenggring dan Pendung ini memiliki kultur kekeluargaan yang cukup kuat yang ditandai dengan keakraban antar warganya. Di Dusun Brambangan terdapat Karang Taruna yang bernama Karang Taruna Tapak Bimo yang diketuai oleh saudara manda. Para remaja yang berkolaborasi langsung dengan Ketua RT dalam melakukan berbagai acara-acaranya. Mereka juga mempunyai sebuah proker yang Bersatu dengan bapak-bapak dusun yaitu pembangunan Gudang inventaris untuk masyarakat Rt. 01 Rw. 01/Rt. 03 Rw.02 Brambangan.

Kami dari mahasiswa mengambil proker kami salah satunya yaitu pembangunan inventaris tersebut untuk mengembangkan Kembali partisipasi para masyarakat dan remaja desa brambangan. Dan sebuah bentuk asset yang dapat kami tinggalkan dan dikembangkan oleh para remaja dan masyarakat. Untuk UMKM didesa Duri ini sangat banyak, hanya saja para pengusaha tersebut belum mahir dalam mempromosikan hasil usahanya masing-masing. Hasil UMKM didesa Duri ini sangat banyak salah satunya pembuatan krecek rangginan, anyaman tas belanja, krupuk bandung dan masih banyak lagi. Disini kami perlahan mulai beradaptasi dan mengenal

lingkungan serta setiap karakter masyarakat Dukuh Brambang, Jenggiring dan Pendung.

Sebelum keberangkatan kami untuk melaksanakan kegiatan KPM ini kami Bersama-sama melakukan kegiatan kunjungan atau sowan terlebih dahulu dikediaman para-para tokoh besar yang terpandang didesa Duri Slahung ini. Tujuan kami melaksanakan sowan adalah bersilaturahmi sekaligus mencari informasi yang akan membantu proses atau program kerja yang akan kami jalankan. Kemudian, di minggu pertama kami melaksanakan pembukaan di Desa Duri sebagai tanda bahwa kegiatan KPM 2022 dilaksanakan, kami Kelompok Multi Disiplin berkolaborasi langsung dengan kelompok Mono Disiplin. Karena di Desa Duri terdapat dua Kelompok yaitu Kelompok Mono dan Multi. Untuk kelompok Mono mencakup Wilayah Tlogo.

Untuk pembukaan KPM di desa Duri kami laksanakan pada hari ke tiga yaitu pada tanggal 6 Juli 2022. Pada minggu awal, kami di posko melakukan survey dan kunjungan ke tempat UMKM desa Duri yaitu pada pembuatan krupuk bandung. Pemilik usaha krupuk bandung ini merupakan salah satu warga di desa duri yaitu Ibu Tini dan Bapak Suseno. Kemudian kami melanjutkan kunjungan ke UMKM tas anyaman dan tempat burung (kurungan), dan dilanjutkan Kembali ketempat olahan UMKM Rangganin Ketan. Dan kami juga sowan di pengurus TPA dukuh setempat, karena dari kami pada minggu pertama semua dialokasikan pada sowan dan survey menurut dengan PJ masing-masing Proker. Kami disana juga membantu kegiatan Idhul Adha yang telah terselenggara pada setiap tahunnya yaitu memotong hewan Qurban.

Di minggu kedua, kami mulai marancang kegiatan apa saja yang mungkin dapat kita jalankan kedepannya

dan mengikuti kegiatan rutin yang telah ada di tiga Dukuh tersebut. Diantara kegiatan rutin ibu-ibu dan bapak-bapak dalam kegiatan sehari-hari antara lain kegiatan yasinan yang dilakukan 2 kali dilakukan di Dukuh Brambangan dan Joso. Selain itu, kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan yaitu kegiatan Posyandu Lansia dan Posyandu Balita. Selain itu, kami juga mengadakan les atau Bimbel yang dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu. Sistem dari program kegiatan yang kami jalankan ini adalah rolling atau juga per PJ proker masing-masing. Dengan sistem itu semua mahasiswa KPM dapat merasakan dan kebagian tugas secara merata dan adil. Agar kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah kami selalu menyempatkan waktu di malam hari untuk evaluasi setiap selesai kegiatan dan Menyusun rundown sebagai acuan jalannya kegiatan setiap harinya.

Dari program-program penunjang kami baik kegiatan rutin yang telah ada di antar dukuh maupun kegiatan dari mahasiswa KPM, kami membuat data penanggung jawab untuk masing-masing kegiatan penunjang. Dengan seperti itu kegiatan sehari-hari tidak bentrok dengan kegiatan lainnya. Adapun tugas dari penanggung jawab yaitu membuat jadwal pelaksanaan kegiatan, dan melakukan survey terlebih dahulu ketempat kegiatan dan sebagai koordinator keluar masuknya informasi.

Pada minggu ketiga, tanggal 17 Juli 2022, melakukan go green yang dibimbing langsung oleh bapak RT Dukuh Brambangan yang diikuti oleh beberapa anggota mahasiswa KPM. Tanggal 18 Juli 2022 kegiatan yang pertama, Posyandu Balita yang bertempat di dukuh Jenggring dan kegiatan pertama di SDN 1 Duri. Kegiatan upacara di SDN Duri dilaksanakan setiap hari senin dan diikuti oleh seluruh siswa dan seluruh guru SDN 1 Duri.

Pertama di SDN Duri kami dipersilahkan oleh bapak ibu guru untuk berkenalan langsung dengan seluruh siswa, mereka juga menyambut kita dengan penuh semangat. Dalam seminggu kami 3 kali masuk dan mengajar di SDN 1 Duri yaitu pada hari senin, selasa, dan hari sabtu. Hari sabtu dilakukan untuk kegiatan pramuka untuk seluruh kelas mulai dari kelas 1-6. Para penanggung jawab kelas masuk keruang kelas masing-masing untuk memberikan pengarahan dan mengajar para siswa. Kemudian dilanjutkan kegiatan pada malam hari yaitu TPA dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai masuknya sholat isya'.

Pada tanggal 19 Juli 2022, Sebagian mahasiswa diminta bantuan dari balai desa untuk menyerahkan bantuan atau baksos kepada masyarakat desa Duri Slahung. Dan berlanjut pada minggu-minggu selanjutnya kegiatan terlaksana dengan baik. Dapat disimpulkan bidang kegiatan masyarakat yang dilakukan selama KPM berlangsung yaitu membantu input data masyarakat, membantu kegiatan posyandu balita dan lansia, melakukan kerja bakti, membantu pemasangan umbul atau bendera dan mengecat lampu jalan, membantu melaksanakan go green, kunjungan usaha rumahan. Sedangkan bentuk keegiatan dari bidang Pendidikan diantaranya mengajar TPA, mengadakan Bimbel dan membantu mengajar serta mengisi ekstra di SDN 1 Duri.

Selanjutnya, bentuk kegiatan dari bidang keagamaan, diantaranya kegiatan Idul Adha dengan melakukan takbir Bersama dan membantu proses penyembelihan hewan Qurban yang Sebagian dari daging tersebut dimasak oleh ibu-ibu setempat. Kegiatan dibidang lainnya yaitu Yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu, Sholat berjamaah Rutin di Mushola maupun di Masjid. Kami disana juga melakukan senam pagi, olahraga sore

dan jalan-jalan pagi Ketika free kegiatan selama KPM. Dan juga salin sambaing menyambangi kelompok lain. Dengan itu kami dapat mempererat tali silaturahmi kita selama KPM berlangsung. Kami juga menyempatkan waktu untuk duduk Bersama dan bertukar dengan para pemuda dukuh brambangan.

Untuk akhir kegiatan pengabdian masyarakat kami disana, kami berpamitan dengan semua masyarakat dan melakukan foto Bersama dengan seluruh warga SDN 1 Duri. Selain itu kami juga membuat acara penutupan yang dilaksanakan dan berkolaborasi langsung dengan karang taruna tapak bimo yaitu perlombaan 17 agustus kegiatan ini kegiatan penutupan kami dan untuk memperingati HUT RI ke-77. Acara berlangsung dengan meriah atusias warga sangat diluar dugaan hampir seluruh warga mengikuti perlombaan tersebut dari anak-anak sampai yang tua. Dan untuk malam puncak penutupan kami selenggarakan malam tasyakuran untuk menutup kegiatan KPM kami disana.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi melalui berbagai macam pendekatan yang dilakukan kelompok kami dengan masyarakat, terdapat berbagai problematika yaitu meninjau dari segi umur pengusaha yang rata-rata dari usia 35 tahun keatas, terbatasnya tenaga pelaku produksi, terbatasnya jaringan distribusi Dan mereka merupakan usaha rumahan dan sudah ada penyetok sejak dulu jadi untuk melanjutkan ke sosial media belum berani. Dari kasus kegiatan aatau proker utama yang kami ambil UMKM ini. Kami mengambil Langkah untuk membantu memecahkan masalah para pengusaha rumahan tersebut agar semakin meluas dalam penjualannya yaitu melalui media sosial. Kami mengajarkan dan membantu membuatkan akun Medsos untuk mereka dan al hasil mereka pun mau mencobanya

dengan melihat rata-rata penjual awal sampai saat ini dengan menggunakan akun penjualan tersebut. Dari kami mahasiswa KPM Kelompok 17 Multi Disiplin membuatkan akun Instagram, Facebook dan mempromosikan langsung hasil usaha mereka menggunakan media Whatsaap.

Program pengabdian yang kami lakukan selama Kegiatan Pengabdian Masyarakat antara lain dengan adanya Teknik pendampingan

1. Apresiative inquiry, Model pengembangan organisasi, dimana *appreciative* dimaknai sebagai peningkatan nilai dan penunjukan terhadap aset dan potensi yang ada. Sementara *inquiry* dimaknai sebagai karya dan riset
2. Community mapping, Visualisasi dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong adanya pertukaran informasi dan memberikan hak yang sama bagi setiap anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses.
3. Pemetaan asosiasi dan institusi usaha, Klasifikasi pergerakan organisasi, melihat kekuatan dalam organisasi, memahami tekad yang dimiliki dan memperhatikan sistem kepemimpinan di masyarakat
4. Pemetaan asset individu, Membantu membangun landasan, menciptakan hhubungan yang baik dalam masyarakat guna menggali potensi, keterampilan dan bakat mereka sendiri
5. Sirkulasi keuangan usaha, Pendekatan yang mampu memudahkan masyarakat dalam proses memahami, mengidentifikasi, dan menggambarkan aktivitas ekonomi local.
6. Skala prioritas usaha, Tindakan yang dilakukan untuk menentukan harapan-harapan yang bisa

diciptakan dengan memanfaatkan potensi masyarakat sendiri.

Kemudian langkah-langkah pendampingan terhadap para usaha

1. Memahami dan merumuskan scenario appreciative inquiry (define) usaha
2. Melihat pengalaman masa lalu pelaksanaan usaha
3. Merencanakan dan mengharapakan usaha di masa mendatang
4. Memetakan asset usaha
5. Menciptakan relasi dan penggerakan asset usaha
6. Pemantauan pembelajaran dan evaluasi

Program pelaksanaan pengabdian yang dilakukan selama Kegiatan Pengabdian Masyarakat antara lain: berfokus mengedukasi dan mengembangkan Teknik pemasaran yang sesuai dengan sistem atau Teknik pemasaran yang berkembang saat ini. Program-program pengabdian yang telah kami laksanakan tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang kami harapkan, meskipun diawal terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Dari kegiatan pengabdian tersebut kami memiliki Rencana Tindak Lanjut (RTL) yaitu, pengabdian melakukan pengukuran keberhasilan program kerja dalam pengabdian ini dengan menggunakan beberapa indicator sebagai berikut: Jumlah *story* atau komentar, Jumlah Pembeli, Jumlah produk yang terjual, dan Perbandingan jumlah keuntungan sebelum dan sesudah pemasaran online. Dan dengan hasil para pelaku UMKM sangat tertarik menggunakan *digital marketing* dan memanfaatkan media sosial secara optimal karena berhasil meningkatkan jumlah laba dan konsumen.

Kegiatan KPM 2022 selama 40 hari ini tentunya memberikan pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi saya pribadi. Banyak hal menarik yang

selama KPM berlangsung. Saya dapat menemukan banyak teman dari berbagai karakternya masing-masing yang sangat random. Awalnya saya berfikir takut untuk berangkat KPM ini karena belum kenal dekat dengan mereka karena kami terdiri dari beberapa Fakultas dan prodi. Semakin berjalannya waktu kita dapat menempatkan dan menyeimbangkan keberagaman dari masing-masing individu.

Dari adanya KPM ini saya pribadi merasa banyak sekali pembelajaran yang saya dapatkan. Dan juga mendapatkan keluarga baru seperti mereka. Kebersamaan, saling menghargai satu sama lain, saling sayang, kesabaran saya disini juga diuji, mandiri dan disiplin point utama untuk saya. Kpm sebuah tempat yang disedia oleh kampu untuk saya yang sulit untuk berinteraksi dengan orang baru, dengan adanya KPM ini saya dapat mengekspresikan diri saya yang sepenuhnya yang sebenarnya disini.

Ada beberapa peristiwa yang saya alami di KPM ini yang membuat saya berfikir seperti ini hidup jauh dari orang tua, apalagi dilingkup masyarakat luar yang belum pernah saya alami yang masayarkatnya masih asing menurutku, harus bisa mengubah maset kita yang awal menjadi baik lagi. Untuk kesan selama KPM ini sangatlah kesan yang luar biasa untuk saya, apalagi kejadian-kejadian dan kesan di desa Duri Slahung ini.

Saya pribadi ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat Desa Duri Khususnya Dukuh Brambang dan sekitarnya yang telah menerima saya dan semua teman-teman KPM dengan baik. KPM 2022 mengajarkan kepada saya bahwa beradaptasi, sopan santun, dan hidup ditengah-tengah masyarakat tidak semudah yang saya bayangkan. Dari sinilah saya belajar bagaimana hidup bermasyarakat yang benar, memahami

kultur dan karakter adat istiadat yang berbeda-beda. Serta pentingnya berperan aktif dalam masyarakat dan berkontribusi langsung sesuai ilmu atau pengalaman yang kita dapatkan. Berkembang mengikuti zaman sangatlah boleh, tapi jangan melupakan kesopanan terhadap orang lain.

Untuk teman-teman kelompok 17 kalian sangatlah hebat, kalian bisa menyelaraskan pemikiran kalian. Saya belajar dari kalian yang memiliki tekad besar dalam menjalankan sesuatu hal. kebersamaan serta kekompakkan kalian semua begitu penting dan berharga. Walaupun sering terjadi adu argument atau juga perdebatan, kita tetap dapat melewati dan menyelesaikan masalahnya dengan tenang dan ikhlas. Terima kasih atas waktu, tenaga dan kesabaran kalian, kalian adalah keluarga. Dan berterima kasih juga kepada ibu dosen pembimbing KPM kelompok 17 ibu Nastiti Mufidah, M.Pd.

Pesan yang ingin saya sampaikan kepada masyarakat Desa Duri khususnya Dukuh Brambang sekitarnya agar senantiasa menjaga nilai-nilai budaya, guyup rukun sesame tetangga, adat istiadat serta kegiatan masyarakat yang masih belum terlaksana dengan baik tetap dilaksanakan dan lebih lagi dikembangkan. Dan untuk para pemuda karang taruna selalu memberikan inspirasi-inspirasi yang kalian punya dan mengembangkan skill kalian pada masyarakat. Tetap lah kompak walaupun dalam situasi apapun. Serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam bidang apapun. Semoga saya harap jasa-jasa kami selama 40 hari disana yang sudah kami jalankan dapat bermanfaat dan dapat diteruskan serta bermanfaat kedepannya.

Saya juga mengharapkan untuk dukuh tlogo dan dukuh-dukuh lainnya yang berada di desa Duri agar selalu menjaga silaturahmi, mempererat Kembali rasa

persaudaraannya. Termasuk para remaja nya harus selalu kompak, Kerjasama dan gotong royong sesama dukuh lainnya. Semoga apa yang kami tinggalkan untuk desa Duri ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih pesat menjadi lebih baik sebagaimana pelaksanaan kegiatan yang telah kami lakukan. Dan untuk kedepannya lebih maju.

(Terima Kasih Desa Duri, Slahung)

BUKAN HANYA SOAL PENGABDIAN, TAPI KEBERSAMAAN, KERUKUNAN, DAN KETENTRAMAN

(Lutfiatus Sholikhah)

Tri Darma Perguruan Tinggi mencangkup tiga janji perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Pendidikan dimaksudkan agar seorang mahasiswa dapat memahami dengan rinci terkait dengan keilmuan yang ditekuni dalam bangku perkuliahan. Penelitian dimaksudkan agar mahasiswa dapat melakukan penelitian yang relevan dengan rumpun ilmu yang dipelajari sehingga tercipta inovasi-inovasi baru yang akan berdampak pada kehidupan masyarakat secara umum. Sedangkan pengabdian dilakukan dengan tujuan agar seorang mahasiswa tidak hanya cakap dalam hal akademik, tetapi juga harus cakap dalam non akademik diwujudkan dengan aktualisasi ilmu yang didapat di dalam kelas, ke dalam lingkungan masyarakat luas. Dalam hal berbaur dengan masyarakat, mahasiswa dituntut untuk menjadi *agent of change, social control, iron stock, dan moral force*. Dalam artian memberikan dampak perubahan, menjadi control sosial, memiliki akhlak mulia yang dapat menggantikan generasi sebelumnya, dan sebagai penguat moral bangsa.

Berkaitan dengan pengabdian masyarakat sebagai Satuan Kredit Semester (SKS) yang harus dipenuhi dalam semester 7 ini, saya bersama 21 teman yang berasal dari multi jurusan, ditugaskan oleh kampus untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat bertempat di Desa Duri, Slahung, Ponorogo. Multi disiplin merupakan bentuk pengabdian dimana anggota kelompok terdiri dari mahasiswa antar jurusan dalam satu kampus, sedangkan mono disiplin merupakan bentuk pengabdian dimana anggota kelompok terdiri dari

mahasiswa satu jurusan. Dalam praktiknya, kelompok mahasiswa multi disiplin diperbolehkan untuk mengambil program kerja utama dalam rumpun ilmu apapun. Sedangkan untuk kelompok mahasiswa mono disiplin hanya diperbolehkan mengambil program kerja utama yang sesuai dengan rumpun ilmu yang ditekuni. Saya lebih memilih multi disiplin karena dengan bertemu mahasiswa lain yang multi jurusan, membuat kelompok kami memiliki multi pemikiran sehingga dapat memberikan solusi yang maksimal terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.

Desa Duri terdiri dari 4 Dukuh, diantaranya Dukuh Brambang, Jenggring, Pendung, dan Tlogo. Di desa ini terdapat dua kelompok KPM yang mengabdikan, dimana setiap kelompok melakukan pengabdian di dua dukuh. Posko kelompok saya berada di Dukuh Brambang bertempat di rumah Mbah Wiji, sedangkan untuk posko kelompok mono disiplin berada di Dukuh Tlogo. Pertama kali kami datang di desa ini, kami disambut ramah oleh pihak perangkat desa beserta warganya. Keramahtamahan warga setempat membuat kami optimis untuk menjalankan program kerja yang telah kami rencanakan.

Berkaitan dengan teknologi, warga desa Duri, bukan termasuk warga yang tertinggal. Hal tersebut terjadi karena faktor jarak desa dengan pusat kota bisa ditempuh hanya dalam satu jam saja, dan akses jalan nya tergolong mudah dilalui. Namun juga terdapat beberapa akses jalan yang masih makadam. Dalam hal penguasaan teknologi digital seperti internet, didominasi oleh masyarakat yang tergolong usia millenial. Sedangkan untuk masyarakat yang berusia 45 tahun keatas, mengaku sulit untuk menguasai internet, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor ekonomi, pendidikan, serta

mindset bahwasanya internet tidak terlalu berpengaruh besar terhadap kehidupan.

Melihat potensi yang ada di masyarakat

Potensi yang ada di masyarakat Desa Duri, terkonsentrasi pada bidang pertanian, pendidikan, UMKM, serta peternakan. Mayoritas lahan pertanian ditanami padi, jagung, beserta palawija. Pertanian di desa ini tergolong masih sederhana, mereka masih memanfaatkan alat² sederhana seperti erek (alat pemanen padi), dalam menanam padi pun masih menggunakan tenaga manusia. Tetapi dalam membajak sawah, sudah menggunakan traktor. Didesa ini terdapat beberapa dusun yang memiliki kontur tanah berupa lereng gunung. Tentunya, tanah tersebut sulit untuk ditanami padi karena letaknya yang jauh dari sumber air.

Untuk menyuburkan tanah disekitar lereng gunung, masyarakat melakukan reboisasi dengan menanam kembali pohon sengon (albasia). Pohon albasia bermanfaat untuk menyuburkan tanah, mencegah erosi, dan ramah lingkungan dalam artian dapat tumbuh berdampingan dengan pohon spesies lain. Jika saya amati, teknologi yang diterapkan warga desa duri dalam bidang pertanian sudah tergolong baik. Hanya saja, kendala yang dihadapi adalah ketika terjadi musim kemarau, ketika sumber air kekeringan, maka pertanian tidak mendapatkan pengairan, selain itu cuaca panas di musim kemarau dapat menyebabkan kebaran hutan, sehingga aktivitas warga pun terhambat.

Berkaitan dengan pendidikan, banyak orang tua di desa ini masih kurang memperdulikan pendidikan karakter anaknya dan menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada guru. Seorang anak didik datang ke sekolah dengan karakternya yang suka membantah perkataan guru, suka berkelahi dengan temannya, dan

kenakalan-kenakalan yang lain. Meskipun begitu, juga terdapat anak didik yang memiliki karakter baik. Jika dilihat dari latarbelakang keluarga, anak didik yang bermasalah cenderung memiliki masalah dengan keluarganya. Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri, mengingat karakter seorang anak terbentuk tidak hanya dari pendidikan formal, tetapi juga termasuk lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pergaulan dari anak tersebut.

Disini lembaga pendidikan dituntut untuk lebih keras dalam mendidik anak, karena banyak PR yang harus dikerjakan berkaitan dengan pola pikir dan moral anak didik. Tak jarang harus menggunakan sedikit kekerasan agar anak dapat nurut ketika dinasehati. Namun, hal tersebut menjadi problematika tersendiri ketika seorang guru dihadapkan pada Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang mengatur bahwa anak wajib mendapatkan perlindungan hukum dari tindakan kekerasan fisik yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga pendidikan.

Berkaitan dengan UMKM, di desa ini memiliki beberapa potensi UMKM diantaranya kerajinan anyaman tas, produksi rengginang, produksi krupuk bandung, serta produksi sale pisang. Jika dilihat dari mayoritas UMKM yang ada, rata-rata problematika yang dihadapi adalah minimnya pendapatan sehingga tidak memungkinkan untuk merekrut pekerja. Selain itu, pemasaran dari produk tersebut juga kurang luas, jika diamati lebih lanjut pemasaran produk dari UMKM di desa duri ini masih berada di Ponorogo dan sekitarnya. Problematika yang lain, yakni berkaitan dengan mindset pengusaha UMKM sendiri, dimana mereka sudah merasa cukup dengan penghasilan yang dihasilkan sehingga tidak mau untuk

mengembangkan usahanya lebih besar lagi. Mereka juga berfikir, ketika usahanya menjadi besar, maka tanggung jawab dan resiko mengalami kerugiannya pun juga besar. Padahal, ketika usaha mereka besar, pendapatan ekonomi mereka juga ikut meningkat.

Berkaitan dengan peternakan, masyarakat desa duri memiliki berbagai hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam, dan puyuh. Pakan yang digunakan adalah pakan berupa rerumputan yang didapat dari sawah maupun hutan. Sedangkan untuk burung puyuh, menggunakan pakan buatan pabrik, serta makanan fermentasi yang dibuat sendiri. Jika saya amati, peternakan di Desa ini tergolong baik. Kondisi hewan ternak masyarakat pun, sehat-sehat dan terhindar dari virus.

Program kerja beserta solusi yang kami tawarkan kepada masyarakat

Setelah melaksanakan diskusi selama satu minggu, dimana satu minggu tersebut kami manfaatkan untuk melakukan pemetaan, kami memutuskan untuk mengambil program kerja utama berkaitan dengan digitalisasi UMKM. Sebenarnya terdapat beberapa pilihan program kerja utama diantaranya penanaman literasi kepada anak-anak melalui pondok belajar, pemanfaatan lahan untuk pembangunan gedung inventaris dukuh brambang, dimana gedung tersebut nantinya dipergunakan untuk menunjang kegiatan masyarakat, serta pengembangan UMKM dengan melakukan pemasaran secara digital. Kami memilih digitalisasi UMKM karena untuk saat ini, dunia digital telah berkembang pesat bahkan manusia hidup berdampingan dengan media massa dan untuk mendukung program pemerintah terkait pengembangan revolusi industri 4.0.

Ditambah ditengah kondisi ekonomi yang baru bangkit akibat pandemi Covid-19, tentunya masyarakat

memerlukan strategi baru dalam mengembangkan perekonomian mereka. Strategi perluasan pemasaran melalui dunia internet, dinilai lebih mudah dijalankan dan menjadi strategi yang tepat, karena melihat dari mulai proses pembayaran dan pengiriman barang bisa dilakukan tanpa harus saling bertemu di satu tempat sehingga dapat menghemat waktu serta tenaga. Digitalisasi ekonomi yang kami lakukan berkaitan dengan pemasaran yaitu promosi melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan whatsapp.

Tentunya peralihan usaha dari konvensional menuju digital bukan perkara yang mudah. Pembuatan desain brand produk, desain feed instagram, dan desain poster promosi, harus dibuat semenarik mungkin, agar pembeli tertarik untuk membeli produk. Dalam hal ini, kami memilih UMKM produksi rengginan untuk dialihkan usahanya, dari konvensional menuju ke digital. Meskipun begitu, peralihan ini tidak serta merta membuat pengusaha tidak menerima orderan secara konvensional, namun menggunakan kedua strategi tersebut secara bersama-sama.

Pengabdian yang kami lakukan di desa ini tidak hanya terfokus pada program kerja utama, tetapi juga terdapat beberapa program kerja penunjang. program kerja penunjang ini, bertujuan untuk belajar bermasyarakat dimana program kerja ini kami gunakan sebagai media untuk menerapkan ilmu yang kami dapat di bangku perkuliahan. Selain itu, untuk mendengarkan keluh kesah masyarakat, yang nantinya akan kami tampung dan diskusikan bersama untuk mencari solusi yang tepat. Beberapa program kerja penunjang yang kami laksanakan yaitu :

1. Posyandu balita dan lansia

Program kerja ini kami laksanakan bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat. Kami berkontribusi dengan membantu mempersiapkan keperluan posyandu serta mendampingi bidan dalam memeriksa balita dan lansia. Kami berkontribusi dalam 2 dukuh, yakni Dukuh Brambang dan Jenggring. Mayoritas kondisi balita dan lansia di dukuh ini sehat dan tidak mengalami penyakit berat. Posyandu di dua dukuh ini juga telah menggunakan aplikasi mPosyandu dalam mendata kondisi kesehatan balita.

2. Rutinan Yasinan ibu-ibu, bapak-bapak, dan pemuda

Rutinan yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak dilaksanakan seminggu sekali, sedangkan yasinan pemuda dilaksanakan seminggu dua kali. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman serta merekatkan silaturahmi dengan warga desa setempat. Selama saya mengikuti kegiatan ini, saya merasakan adanya kenyamanan dan ketentraman antar masyarakat.

3. Berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 1 DURI

Kami berkontribusi dalam KBM di SDN 1 DURI dengan mengajar dikelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selama saya mengajar di kelas, saya menemukan siswa yang memiliki beragam karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah, pendidikan karakter siswa di SD ini memang sangat minim, sehingga sekolah perlu memberikan ekstra perhatian terhadap siswa tersebut. Pendidikan karakter ditanamkan dimulai dengan menanamkan sikap menghormati guru, dengan mencium tangan guru

ketika guru baru datang, setelah itu dengan beberapa tata tertib sekolah.

4. Mendirikan Pondok Belajar

Konsep pondok belajar yang kami dirikan yakni belajar sambil bermain. Disini kami mengajak anak-anak untuk bernyanyi, bermain badminton, sambil belajar, sehingga anak-anak merasa senang dan tidak terbebani belajar. Selain itu, kami juga membawa misi untuk menanamkan literasi kepada anak-anak. Gerakan literasi ini dilakukan dengan memberikan anak-anak buku dongeng yang bergambar, sehingga dapat menarik minat anak-anak dalam membaca. Kegiatan pondok belajar berlangsung selama 60 menit, 10 menit pertama untuk ice breaking, 10 menit kedua untuk literasi, 40 menit untuk belajar atau mengerjakan PR dari sekolah.

5. Berkontribusi dalam mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Abdul Qodir

TPA ini memiliki santri kurang lebih terdiri dari 15 santri berusia 6-12 tahun. Kami berkontribusi dalam mengajar santri. Sistem yang diterapkan dalam pengajaran anak yakni, sorogan dan belajar menulis huruf hijaiyah, sehingga tidak ada materi seperti tajwid, makharijul huruf, serta pasholatan. Selama kami disana, kami mencoba untuk melakukan sedikit perubahan dengan memberikan ketiga materi tersebut dimana pembagian materinya satu materi kami sampaikan 2 kali. Kendala yang kami hadapi yakni, karena anak-anak tidak terbiasa diberikan materi, terdapat beberapa anak yang menolaknya dengan alasan sulit, hingga terdapat beberapa anak yang bersembunyi ketika kami datang. Dengan respons

mereka, kami justru tertantang untuk membujuk mereka agar bersikap kooperatif. Dari ustadzah TPA sendiri, mereka mengaku kekurangan tenaga pengajar, total tenaga pengajar mereka terdapat 4 ustadzah, dan dari 4 pengajar tersebut tidak ada pengajar laki-laki.

6. Kerja bakti

Kerja bakti yang kami lakukan yakni kerja bakti membersihkan masjid, balai desa, serta kerja bakti lingkungan. Kerja bakti dilakukan dengan tujuan agar terhindar dari penyakit-penyakit akibat lingkungan yang kotor serta meningkatkan rasa kebersamaan antar masyarakat.

7. Kegiatan perayaan hari-hari penting bersama Karang Taruna dan masyarakat setempat

Selama kami disana, kami mendapati tiga perayaan hari besar, yakni perayaan hari raya Idul Adha, peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 H, serta peringatan Agustusan.

a. Perayaan Hari Raya Idul Adha

Selama idul adha kemarin, kami mengadakan kegiatan takbiran bersama anak-anak di masjid Abdul Qadir. Paginya, kami ikut sholat idul adha di masjid yang sama. Setelah sholat ied, kami membantu masyarakat menyembelih hewan qurban. Dalam penyembelihan hewan qur'ban, kami dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama di mushola depan rumah pak modin, dan kelompok kedua di di masjid abdul qodir. Yang laki-laki membantu menyembelih, sedangkan yang perempuan membantu memasak daging kurban.

b. Peringatan 1 Muharram 1444H

Peringatan hari besar islam di desa ini, berbeda di setiap dukuhnya. Untuk dukuh brambang, perayaan dilakukan dengan genduren (slametan) guna doa bersama agar ditahun yang baru ini, masyarakat dapat menjadi lebih baik lagi dan diliputi keberkahan dari Allah SWT. Untuk Dukuh Pendung, peringatan 1 muharram dilakukan dengan kataman dan dzikrul ghofilin. Dalam kegiatan ini kami berkontribusi dengan ikut membaca Al-qur'an dan dzikir bersama masyarakat.

c. Peringatan Agustusan

Dalam kegiatan peringatan agustusan ini, kami bekerjasama dengan karang taruna Tapak Bimo untuk melaksanakan kegiatan lomba agustusan. Perlombaan yang kami laksanakan yakni tusuk air, makan krupuk, balap karung, tarik tambang untuk bapak-bapak, serta gendong rinjing untuk ibu-ibu dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan ini, kami melibatkan anak-anak SDN 1 Duri, serta seluruh warga desa Duri.

Keberlanjutan program yang kami laksanakan

Pengabdian yang kami lakukan di Desa Duri ini, terfokus pada digitalisasi UMKM. Keberhasilan program kami tidak terlepas dari tanggapan positif pengusaha dalam peralihan usahanya dari konvensional menuju digital. Bu Lis dan Bu Widi, selaku pemilik usaha mengaku senang ketika usahanya bisa dipromosikan oleh mahasiswa KPM melalui Instagram dan facebook. Beliau berharap, dengan adanya promosi menggunakan media massa, semakin banyak orang yang mengetahui produk rengginan Bu Lis dan Du Widi, sehingga bisa menarik pembeli lebih banyak lagi. Beliau juga berkenan untuk

meneruskan akun instagram yang telah kami buat untuk dijadikan sebagai media promosi.

Berkaitan dengan TPA, ustadzah Amira dan Ustadzah-ustadzah yang lain juga berkenan untuk meneruskan perubahan yang kami lakukan, yakni dengan menambahkan materi berupa makharijul huruf, pasholatan, serta tajwid. Kami juga telah memberikan beberapa buku pelajaran sebagai bahan untuk mengajar anak-anak di TPA, agar nantinya kegiatan belajar di TPA Abdul Qadier berjalan dengan lancar dan dapat menyetak generasi yang berakhlakul karimah.

Pesan dan Kesan

Pengabdian kepada masyarakat berarti saya belajar bersama-sama dengan masyarakat dalam bersosial, beragama, bertoleransi, serta belajar dalam mencari solusi atas setiap masalah yang ada. Selama saya disana, banyak pembelajaran yang didapat, bahwasannya berani menyampaikan pendapat itu suatu hal yang perlu demi kemajuan bersama, bahwa saling menyapa meskipun belum kenal itu suatu bentuk toleransi yang indah, bahwa berlapangdada menerima pendapat orang lain ketika pendapatnya berlawanan dengan kita itu juga sangat diperlukan agar tidak terjadi perpecahan antar warga, bahwa multi karakter masyarakat justru menjadikan lingkungan lebih berwarna dan bukan malah menjadikan masyarakat terkotak-kotak dalam kubu masing-masing.

Harapan saya, semoga seluruh warga Desa Duri, Slahung selalu dilimpahi rahmat Allah SWT dan menjadi desa yang tentram, aman, damai, dan rukun. Saya ucapkan banyak terimakasih untuk seluruh warga desa Duri, Slahung atas apresiasinya dan kawan-kawan seperjuangan ku di kelompok 17 multidisiplin atas seluruh sumbangsih pikiran, tenaga, dan traktirannya, hehe. Suatu pengalaman indah dan berkesan, bisa

bertemu dan bertegur sapa dengan kawan-kawan beserta seluruh warga desa duri. Waktu memang akan terus berlalu pergi tak menghiraukan kondisi, tapi kenangan akan selalu terpahat rapi di fikiran dan hati.

SUASANA KELUARGA KPM DI DESA DURI

(Aqwam Ridho)

Tiba Masa Kuliah Pengabdian Masyarakat

Masa pembelajaran kuliah semester 6 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 telah usai. Bersamaan dengan itu, maka tibalah saatnya para mahasiswa untuk melaksanakan tugas kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Kuliah pengabdian masyarakat merupakan tugas yang harus diselesaikan oleh para mahasiswa yang telah mencapai target minimal sebanyak 98 sks. Bagi mahasiswa yang sks-nya kurang dari ketentuan tersebut, maka tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan KPM tahun ini dan bisa melanjutkan di tahun selanjutnya. Sebelum melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat para mahasiswa diharuskan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM). Syarat-syarat tersebut antara lain yaitu; mengisi formulir pendaftaran dan mengirim pas photo. Syarat tersebut kemudian dikumpulkan di laman google form yang telah disediakan oleh LPPM.

Kegiatan KPM tahun 2022 pasca pandemi covid-19 dilaksanakan secara offline. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun ini menggunakan dua metode, yaitu metode monodisiplin dan multidisiplin. KPM monodisiplin adalah suatu pendekatan yang fokus berdasarkan disiplin ilmu yang diampu tanpa bersangkutan dengan disiplin ilmu yang lain. Sedangkan KPM multidisiplin adalah suatu pendekatan yang cakupan pembahasannya melebihi satu disiplin ilmu atau mengkolaborasikan antar disiplin ilmu misalnya ilmu IPS dan IPA. Setelah mahasiswa dinyatakan lolos dalam persyaratannya, maka diharuskan memilih diantara dua

metode tersebut. Setelah memilih satu metode maka lembaga LPPM akan membentuk kelompok KPM sesuai dengan pilihan mahasiswa tersebut.

Adapun wilayah yang menjadi objek atau tempat pengabdian para mahasiswa adalah wilayah yang berada di Ponorogo Selatan. Wilayah tersebut meliputi kecamatan Slahung, kecamatan Bungkal, kecamatan Sawo, kecamatan Sambit dan kecamatan Ngrayun. Adapun mahasiswa angkatan 2019 yang melaksanakan KPM di tahun 2022 terbagi menjadi 120 kelompok yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan KPM tahun 2022 dimulai pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus. Selama 40 hari para mahasiswa diharuskan untuk mukim di lokasi KPM yang sudah ditentukan sesuai dengan kelompok masing-masing.

Pilihan Jatuh Pada Desa Duri Kecamatan Slahung

Pelaksanaan KPM tahun 2022 IAIN Ponorogo kelompok 17 berada di Dusun Brambang Desa Duri Kecamatan Slahung Ponorogo. KPM tahun ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community-driven Development) yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berfokus hanya pada aset lingkungan masyarakat itu sendiri. Kelompok 17 merupakan kelompok yang mengambil pilihan KPM multidisiplin dengan berbagai jurusan yang tegabung dalam satu kelompok. Kelompok ini ditetapkan LPPM untuk mengabdikan di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. KPM kelompok 17 memiliki anggota sebanyak 21 mahasiswa yang berasal dari berbagai jurusan yaitu HKI, TIPAA, ES, PBA, PS, KPI, PAI, IAT, MPI, PIAUD. Setiap kelompok dalam KPM akan dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan (DPL). Adapun dosen pembimbing lapangan KPM kelompok 17

yaitu Bu Nastiti Mufidah, M.Pd. Beliau merupakan dosen tetap FTIK.

Sesuai dengan metode yang dipilih oleh peserta KPM kelompok 17 yaitu KPM multidisiplin, maka basic yang diambil tidak bertumpu pada satu bidang ataupun program studi tertentu, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan saat itu. Karena program kerja utama KPM Multi Disiplin dirancang dan di sesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang tekah di lakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, di harapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang ke ilmunan dalam program pengabdian yang di laksanakan.

Pada tanggal 4 Juli 2022 tepat nya di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dilakukan lah pembukaan oleh mahasiswa-mahasiswi multi disiplin dan mono disiplin dibalai desa Duri yang dihadiri oleh Bpk kepala desa dan stap-stap nya serta sebagian masyarakat sekitar. Pembukaan pun berjalan lancar sesuai yang diharapkan oleh teman-teman sehingga kami dapat istirahat terlebih dahulu pada hari tersebut. Pada Minggu pertama kami bersama anggota kelompok melakukan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat serta mencatat apa saja kegiatan dan mata pencaharian masyarakat di desa duri. Tujuan dari kegiatan ini agar masyarakat mengetahui maksud kehadiran mahasiswa-mahasiswi KPM.. Setelah melakukan observasi dan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat pada Minggu pertama kami mendapatkan hasil sebagai berikut:

Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo ini memiliki 4 Dusun yang terdiri dari: Dusun Brambang, Dusun Duri tengah, Dusun Jenggring, Dusun Telogo. Adapun keadaan Sosial Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo dalam bidang sosial kemasyarakatan agama, seni dan budaya meliputi:

1. Banyak berdiri tempat-tempat ibadah seperti Masjid, yang sebelumnya hanya 2 buah Masjid (salah satunya adalah Masjid tertua di Desa Duri Masjid Abdul Qodhier), menjadi 6 Masjid dan 12 Mushola yang tersebar di Wilayah Desa Duri.
2. Bidang Seni, Desa Duri memiliki 2 Group Seni Reog yaitu : Seni Reog TARUNO JOYO dan Seni Reog TRI SINGO BUDOYO, Group Seni Hadrah Alfata Nada.
3. Bidang Budaya, Masyarakat Desa Duri mayoritas aktif dalam kegiatan-kegiatan Lingkungan seperti Jamaah Yasinan, Pengajian, Majlis Ta'lim dan Kegiatan-kegiatan lainnya.

Selain itu observasi para pengabdian terhadap pergerakan ekonomi yang ada di desa Duri kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, memperlihatkan beberapa mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani, pekebun, peternak, pelaku UMKM, dan sebagian kecilnya adalah pegawai serta wiraswasta. Hal tersebut memang sesuai dengan kondisi geografis dan bagian yang diminati masyarakat desa Duri. Pada pengabdian saya di desa Duri yakni dalam lingkup KPM 17 multi disiplin fokusnya yakni pada Dusun Brambang namun bukan berarti tidak berbaur dengan masyarakat-masyarakat dusun lainnya. Kelompok kami akan melakukan pengabdian di Desa Duri ini kurang lebih satu bulan. Mayoritas penduduk Dusun Brambang adalah beragama Islam, namun di Dusun Brambang ini unsur keagamaannya masih kurang, sebab

kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan.

Di Dusun Brambang terdapat rutinan yasinan yakni meliputi ibu-ibu, bapak-bapak serta para pemuda yang pelaksanaannya berbeda-beda. Selain itu, pada Dusun Brambang ini masyarakat maupun anak-anak masih kurang pemahamannya tentang ilmu agama. Dusun Brambang ini memiliki lembaga pendidikan yang meliputi SDN 1 Duri dan TPA Abdul Qodir dimana lembaga ini sangat berpengaruh pada anak-anak guna meningkatkan prestasi belajar mereka dalam hal perilaku dan sikap. Untuk kegiatan pada minggu pertama ini selain melakukan pendataan kami juga memiliki inisiatif guna membersihkan beberapa masjid dan mushola disekitar.

Hari-haripun telah berganti dan tak terasa sudah memasuki minggu kedua. Pada awal minggu kedua ini kami mulai dengan berdiskusi dengan teman kelompok guna melaksanakan pemetaan aset dan membahas poker apa saja yang akan kami lakukan pada saat pengabdian ini. Namun pada dasarnya hal ini tidak semudah yang kita bayangkan, terdapat banyak kendala dan hambatan pada saat melakukan FGD dan interview-interview dengan warga atau tokoh-tokoh setempat. sehingga kami harus memutar otak berkali-kali guna menemukan solusi atas problem tersebut.

Diskusi bersama anggota kelompok dan masyarakat ini tidak hanya dilakukan satu hari saja. Namun dilakukan hampir setiap harinya, dikarenakan sulitnya menemukan titik terang pada pemetaan dan penetapan proker. Setelah berdiskusi beberapa hari berturut-turut akhirnya kami menemukan proker penunjang dan proker inti sebagai berikut:

1. Mengadakan lest bimbingan belajar setiap hari selasa dan kamis

2. Membantu pembelajaran di TPA Abdul Qodir
3. Membantu kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Duri
4. Ikut serta dalam pembuatan UMKM (Rengginang)
5. Mengerjakan inventaris pembangunan gedung terob karang taruna

Setelah mendapatkan poker penunjang dan proker inti yang direncanakan masuklah awal minggu ke tiga kami bersama kelompok membagi tugas guna mewancarai dan mengkonfirmasi tiap lembaga pendidikan dan UMKM yang akan menjadi proker penunjang dan proker inti nantinya. Wilayah duri kecamatan slahung ini memiliki banyak sekali UMKM yang notabene nya berjalan cukup sukses. UMKM tersebut terdiri dari:

1. UMKM Krupuk
2. UMKM Sangkar Burung dan Kerajinan Tangan
3. UMKM Rengginang

Tugas yang kami lakukan inipun berjalan lancar tanpa hambatan suatu apapun, bahkan dari lembaga pendidikan dan UMKM sangat menyambut hangat kedatangan kita. Mereka dengan antusias menjelaskan mengenai UMKM yang ditekuninya sehingga dari kami pun bisa memahami bagaimana usaha yang dilakukan oleh para UMKM bisa terlihat cukup sukses. Hasil pada Minggu ketiga ini yaitu:

1. Sudah konfirmasi dilembaga SDN 1 Duri
2. Melakukan wawancara terhadap lembaga TPA Abdul Qodir
3. Wawancara UMKM Rengginang
4. Wawancara UMKM Kerupuk
5. Wawancara UMKM sangkar burung dan kerajinan tangan

6. Wawancara ke Rt-Rt setempat
7. Sosialisasi bimbingan belajar

Disela-sela kesibukan koordinasi kami juga telah mengikuti kegiatan rutinan warga yakni kerja bakti pada hari ahad setiap minggunya, kemudian menghadiri yasinan pemuda dan bapak-bapak. Dari kegiatan tersebut secara tidak langsung atau tanpa kita sadari mengajari kami sebagai penerus bangsa sangatlah penting berbaur dengan masyarakat. Tak terasa sudah tiga Minggu KPM multi disiplin di Desa Duri telah dilaksanakan. Pada Minggu keempat ini kami mulai melaksanakan apa yang menjadi proker penunjang dan proker inti dari pengabdian ini. Terdapat 3 proker penunjang yang berjalan hampir setiap harinya yakni: Mengajar di SDN 1 Duri, Mengajar di TPA Abdul Qodir seta bimbingan belajar.

Dimulai proker penunjang di SDN 1 Duri kami berangkat ke sekolah tepat pada hari Senin saat upacara bendera, pada saat setelah upacara selesai dilaksanakan kami bersama kelompok berkenalan atau mengenalkan diri kepada adik-adik pelajar yang berada di sekolah itu. Perkenalan tersebut berjalan lancar sehingga sudah mulai menimbulkan kebakaran pada saat itu. Acara perkenalan pun telah kami selesaikan, dan saat itu mulailah awal dimana kita membantu mengajar di SDN 1 Duri. Kegiatan ini kita lakukan dengan kurun waktu sampai pada minggu terakhir. Kegiatan-kegiatan di SDN 1 Duri sebagai berikut: Masuk dimulai pada pukul 07.00, dilanjutkan dengan sholat Dhuha sampai pukul 07.15, dilanjutkan tadarus Al-Qur'an bersama-sama sampai pukul 07.45 kemudian dilanjutkan dengan gerakan literasi sekolah sampai pukul 08.00. Pada saat pukul 08.00 mulailah kegiatan belajar mengajar dikelas hingga pukul 12.00 bagi kelas 1-2 dan

pukul 13.30 bagi kelas 3-6, yaitu adanya pembelajaran Madin dengan metode Tilawatil.

Untuk kegiatan bimbingan belajar tempat nya berapa diposko kami sendiri, dimana kegiatan ini dilakukan pada hari selasa dan kamis pada setiap minggunya pada pukul 15.00-16.00. Awal-awal mengadakan bimbingan belajar hanya sedikit anak saja yang hadir, seiring berjalannya program ini dan mensosialisasikan pada anak-anak hingga pada akhirnya banyak sekali yang antusias dalam mengikuti bimbingan belajar ini. Sedangkan pembelajaran pada TPA Abdul Qodir dimulai setelah sholat Magrib sampai dengan sholat isya. Saat pertama kali mengajar di TPA tersebut kami menemukan beberapa hal yang harus diperbaharui. Pembaharuan ini kami kami lakukan bukan semata-mata ingin merubah pembelajaran yang telah dilaksanakan hanya saja ingin membantu agar sistematika pada TPA Abdul Qodir ini bisa terstruktur dan mempunyai kurikulum yang insyaallah efektif. Untuk UMKM sendiri yang menjadi proker inti pada awalnya, mengalami beberapa kendala yang kemungkinan tidak bisa lanjutkan kembali pada proker inti.

Setelah melaksanakan Minggu yang panjang dengan berbagai macam kegiatan akhirnya tiba lah di minggu kelima yakni evaluasi dan refleksi atas proker yang sudah berjalan. Pada Minggu kelima ini yang ditekankan adalah menentukan proker inti kembali karena pada rencana awal mengalami banyak kendala. Saat itu kami sangat lah kebingungan dalam memilih apa yang cocok menjadi proker inti kami, sering kali diadakan diskusi namun juga belum menemukan nya, bahkan kami sudah bertukar pendapat dengan berbagai masyarakat sekitar tentang apa yang cocok menjadi proker inti. Saking bingungnya dalam proker inti kami bahkan bernisiatif untuk

membuat pagar dari perlatan yang ada. Sehingga ditengah kegalauan kami dalam permasalahan tersebut datanglah Ibu DPL yang sangat kami hormati yakni Bu Nastiti, dengan kehadirannya beliau memberikan arahan dan mendengarkan keluh kesah mahasiswa didiknya ketika menjalani KPM.

Dari sini beliau menyarankan kami untuk mengambil proker inti terkait pemasaran UMKM sehingga kami menemukan proker inti dengan tema **OPTIMALISASI DIGITAL MARKETING DALAM PENGEMBANGAN PARA PELAKU UMKM RENGGINANG DESA DURI SLAHUNG**. Pengabdian kepada masyarakat tentang optimalisasi literasi secara terintegritas menjadi penting dengan harapan memberikan dampak positif terhadap proses dan output yang mampu mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa Duri, Slahung, Ponorogo. Selain itu salah satu proker inti kami yakni inventaris pembangunan gedung sebagai wadah terob dan alat-alat penting dusun.

Setelah melaksanakan proker inti diminggu kelima sampai minggu ke enam hasil yang diperoleh yaitu Kegiatan pengabdian dibagi menjadi 3 tahap, yaitu observasi, pelaksanaan, dan rencana tindak lanjut dalam pengembangan pemasaran menggunakan digital marketing untuk memperluas pasar. Tahap pelaksanaan kegiatan perluasan pasar menggunakan media sosial yaitu WhatsApp, Instagram, dan Facebook yakni dilakukan setiap hari. Dari hasil pemasaran yang kami lakukan terlihat adanya peningkatan yang signifikan.

Pada Minggu ke enam ini kami disibukkan dengan berbagai kegiatan 17 Agustus dari persiapan lomba-lomba hingga penutupan akhir KPM. Perlombaan yang diadakan dalam meyambut agustusan ini kami bekerja sama dengan masyarakat setempat khususnya karang

taruna. H-7 sebelum kegiatan perlombaan tersebut diadakan kumpulan bersama para pemuda karang taruna guna menentukan apa saja lomba yang diadakan dan berapa anggaran dana yang akan dikeluarkan sehingga dapat memudahkan dalam kelancaran kegiatan tersebut.

Dari hasil rapat tersebut adanya keputusan yang diambil sehingga lomba yang diadakan meliputi:

A. Keagamaan

1. Lomba hafalan surat An nasa-Ad Dhuha
2. Adzan

B. Umum

1. Lomba balap karung
2. Lomba makan krupuk
3. Lomba masukan paku dalam botol
4. Lomba tarik tambang
5. Lomba gendong rinjing
6. Lomba sundul air
7. Lomba panjat pinang

H-1 perlombaan kami bersama para karang taruna bergotong royong dalam membersihkan halaman lapangan yang nantinya digunakan sebagai tempat lomba. Hari H pelaksanaan pun tiba dan masyarakat sekitar sangat antusias mengikuti perlombaan baik dari kalangan anak-anak, ibu-ibu dan para pemuda pemudi. Perlombaan tersebut dimulai pada pagi hari dengan lomba keagamaan dan sore hari lomba lainnya. Dan Alhamdulillah acara tersebut berjalan dengan lancar. Setelah disibukkan dalam acara menyambut agustusan dilakukanlah penutupan bekerja sama dengan karang taruna desa Brambang sekaligus mengadakan pengajian dengan pemateri Bpk Muhammad Nurdin, M.Ag salah satu dosen IAIN Ponorogo.

Adapun kesan yang saya sampai mungkin tidak akan cukup buat diceritakan dalam tulisan singkat ini, tentunya

banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut. Dan selama 45 hari bersama teman-teman kelompok dan juga bermasyarakat adalah suatu hal yang sangat luar biasa, layaknya mereka adalah keluarga kedua, dan dalam hati kecil saya beringinan pada suatu kesempatan nanti bisa kujung ke masyarakat Desa Duri lagi. Sehingga, pada H-1 kepulangan kami mengadakan makrab (malam keakraban) dengan tujuan mendengarkan keluh kesah, unek-unek selama bersama serta mempererat lagi tali kekeluargaan dimana pun dan sampai kapanpun. Pesannya: "jika yang kamu lakukan adalah pengalaman baru, maka jalanilah dengan sunnguh penuh semangat dan Antusias "

Hari kepulangan pun tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena bagi kami mereka sudah menjadi keluarga. Dilain itu sebelumnya DPL kami juga sudah berpamitan dengan resmi ke kantor kepala desa. Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat saya ceritakan seperti yang terdapat dalam tulisan ini. Dan tak lu[pa saya ucapkan terima kasih kepada semuanya yang telah bersangkutan paut dengan kegiatan ini.

REKAM JEJAK TANGIS, TAWA, DAN KENANGAN DESA DURI

(Azizah Ayu Anggari)

“aku maunya sebelum tanggal 12 harus sudah pulang zah!!!” kata salah satu anggota kelompokku. Diamku kala itu tak berarti apa-apa. Tidak, tentu aku tidak mengiyakan, tetapi mungkin lebih baik diam dulu. Malam itu cukup mencekam juga buat kami. 4 anak cewek dan 4 anak cowok malam itu tidak tidur. Kami hanya menunggu dan mengamati apa yang akan terjadi selanjutnya. Kadang aku berfikir, ya Namanya hidup di tanah jawa yang penuh dengan teka teki.

45 hari yang sangat Panjang kami lewati. 3 proker utama dan beberapa proker penunjang yang kami laksanakan. Hampir sama bukan dengan kelompok lain? Tentu sama banyak tawa, banyak canda, dan ada sedih juga tentunya. 21 anak yang berasal dari prodi dan fakultas yang berbeda-beda dengan ciri khas, sifat dan tingkah laku yang berbeda tergabung jadi satu kelompok multi-disiplin. Sedikit saya jelaskan apa itu multi-disiplin yaitu dalam segi kelompok kita terbagi dari setiap fakultas dan hampir semua prodi ada dalam kelompok ini. Untuk penentuan program kerja utama pun kami bisa mengambil dari semua aspek, dan ya dari kelompok 17 multi-disiplin ini kami mengambil proker utama mengenai ekonomi dan Pendidikan.

Kita semua tau kan dalam tanah jawa terutama di kalender jawa ada yang Namanya hitungan pasaran hari. Dan ya ada satu pasaran yang membuat cerita KPM kami kali ini sangat berkesan. Tidak pernah mengira hal itu terjadi, kkn yang ada dibenak kita seru, asik, menyenangkan ternyata ada satu hal yang terlupa bahwa kita hidup berdampingan dengan sejenisnya. Satu persatu

cerita mulai ada dengan sendirinya menemani pergantian minggu perjalanan KPM kami.

Kecamatan yang terletak di ujung selatan Kota Ponorogo ini merupakan lokasi yang terpilih untuk kami mengabdikan selama 45 hari. Tak dekat dari kota, pun juga tidak terlalu pelosok membuat kami nyaman dengan lokasi desa ini karena akses yang tidak terlalu sulit. Desa dengan suasana yang masih asri, dengan pemandangan sawah di setiap jalannya, ada beberapa hewan ternak yang berada di pinggir jalan, dan bapak ibu penduduk desa yang mengelola UMKM di depan rumah. Dan disinilah gerbang cerita terbuka dan dimulai lah 45 hari Kegiatan KPM kami di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Tidak hanya dengan spontan kami datang Di Desa tersebut. 2x survey dengan melihat bagaimana keadaan desa disana pun juga kita mencari tempat tinggal selama kami mengabdikan di sana. Kami bertemu dengan semua perangkat desa. Dan karena di Desa Duri ini terdiri dari 4 dukuh dan Kami dari kelompok 17 Multi-disiplin kami mengambil untuk tempat KPM di dukuh Brambang, Desa Duri. Karena kamitwo di dukuh brambang ini baru meninggal, maka tujuan kami adalah rumah salah satu perangkat desa yaitu pak harjito selaku modin di Desa Duri. Kami ngobrol banyak hal dan ternyata memang Desa Duri ini sudah sering dijadikan tempat untuk kami para mahasiswa mengabdikan pun pula tempat tinggalnya juga di rumah pak jito. Kami datang menamu di rumah pak Jito sekaligus memberitahu niat kami mengabdikan di sana selama 45 hari kedepan, setelah itu pak jito mengantarkan kami ke rumah salah satu warga yang ternyata masih saudara dari pak Jito sendiri, beliau adalah Mbah Wiji. Jadi karena kami terdiri dari 14 perempuan dan 7 laki-laki maka yang perempuan tinggal

di rumah mbah wiji dan yang laki-laki tinggal di rumah pak Jito.

Tanggal 1 juli kami membawa seluruh barang perlengkapan kami mulai dari pakaian,kebutuhan untuk kuliah dan kpm pun juga alat yang kami butuhkan untuk memasak. Karena kami juga berasal dari beda-beda fakultas dan jurusan maka kami juga mulai mengenal satu sama lain. Pulang dari sana kami mampir untuk makan di sebuah tempat makan,ngobrol,ketawa-ketawa. Sebelum saya masuk dalam cerita KPM 2022 saya memperkenalkan diri dulu, nama saya azizah ayu anggari, dirumah biasa di panggil anggi, tapi karena temen-temen suka manggil azizah yaa it's okey, yang penting ga di panggil sayaang . Saya bertempat tinggal di Jenangan, tepatnya di Desa Panjeng Kecamatan Jenangan. Saya anak tunggal yang mempunyai cita-cita ingin menjadi dosen tapi terhalang restu orang tua yang tidak membolehkan saya untuk kuliah di luar kota.

Sedikit bercerita bahwa KPM kemarin merupakan salah satu momen yang sangat saya ingat dan saya suka di perjalanan hidup saya selama hampir 22 tahun hidup didunia ini. Awalnya sempat saya ragu untuk mengambil KPM Multi-disiplin karena saya mikirnya kalo ambil multi nanti nggak kenal siapa-siapa tapi balik lagi karena motto hidup saya itu ***“berani keluar dari zona nyaman”*** lantas tak pantas untuk saya tidak mencobanya. Dan pas saya sudah memilih dan mendapat kelompok satu kata yang saya pikirkan yaitu “menyesal”. Menyesal? Yes.! Menyesal karena sempat meragukan itu. Saya benar-benar unespect bahwa akan mendapat kelompok yang sangat suportif,humble,sopan,alim,rame,baik banget dan kalua boleh memilih, saya memilih mereka sebagai teman yang akan selalu ada disetiap Langkah saya. Ada 14 perempuan yaitu saya, yustika, titis, reny, segar, eka, nurul, putri,

avrilinda, lutfi, arinda, annisa, na'im, dan juga muryati. Dan 7 pengawal haha yaitu alfian, tomi, aqwam, roki, pras, saiful, dan makky. Setelah ini saya akan membahas cerita di desa duri Bersama 20 orang teman saya.

4 juli 2022 kami datang di Desa ini,tak lupa bismillah dan assalamu'alaikum adalah kata yang sudah melekat dilubuk hati kami yang secara spontan kami ucapkan. Bertemu,tegursapa bersama masyarakat disana tentu sudah menjadi hal wajib yang kita lakukan. Tak banyak yang kami lakukan di hari pertama ini hanya menyiapkan untuk tempat tinggal kami dan juga ngo brol,sharing mengnai program kerja kami selama 45 hari. Di minggu pertama ini kami Menyusun program yang fiks akan kami laksanakan selama mengabdi, pun juga Menyusun untuk jadwal kami sowan kerumah pak RT, pak Lurah dan beberapa perangkat desa.

Setiap malam, kami selalu mengadakan yang Namanya evaluasi di mana evaluasi ini yaitu membahas kegiatan apa saja yang kita lakukan hari ini baik yang bertugas memasak maupun kebersihan selalu kita bahas disetiap harinya. Setelah evaluasi kita melakukan breafing untuk penugasan dan kegaitan apa saja yang kita lakukan di esok hari. Sebelum masuk di program kerja sedikit saya jelaaskan bahwa kita KPM dari kampus pada saat pembekalan sudah di jelaskan bahwa kita menggunakan metode ABCD di mana metode ini lebih di masifkan dalam hal asset yang sudah ada di desa Duri. Berbeda dengan tahun sebelumnya di mana kita yang membawa trobosan,akan tetapi di tahun ini kita yang harus memetakan asset yang sudah ada kemudian kita kembangkan.

Ada 2 jenis program kerja yang kami laksanakan dalam pengabdian ini, yang pertama program kerja penunjang. Ada beberapa program penunjang, yaitu :

1. Posyandu

Program kerja penunjang kita salah satunya adalah posyandu ini. Peran kita sebagai mahasiswa yang mengabdikan diri di sini, membantu jalannya posyandu yang ada di desa Duri. Baik dari posyandu lansia maupun posyandu balita. Sasaran kita 3 dukuh dan tentu atas izin bu lurah beserta bu bidan desa. Dalam program kerja ini kami membantu mulai dari pendaftaran, konsumsi, pencatatan, pengukuran dsb. Alhamdulillah kita juga bisa mengetahui bagaimana respon yang baik dari masyarakat tentang posyandu ini memang harus dilakukan. Karena lewat posyandu ini para balita bisa dicek setiap bulannya untuk kenaikan dan pengurangan BB, agar kesehatan tetap terjaga dan bu bidan beserta orangtua bisa mengontrol untuk perkembangan anak.

2. Idul Adha

Jadi waktu KPM kemarin kita termasuk beruntung karena jadwal KPM kita bareng dengan jadwal atau tanggal pelaksanaan Idul Adha. Kita sebagai mahasiswa KPM tentu tidak hanya membantu di satu tempat saja karena menimbang jumlah kita yang banyak, maka kita membantu di 2 tempat, yaitu mushala dan masjid Abdul Qodir. Di sini semua di bagi rata yang di mushala ada 10 anak, dan di masjid ada 11 anak. Setelah pelaksanaan Shalat Idul Adha, kita sarapan dan melanjutkan membantu kurban di lokasi masing-masing. Dan untuk anak putri kami membantu memasak di rumah salah satu warga yang lokasinya dekat masjid dan juga mushala. Disinilah awal mula kami membangun hubungan komunikasi yang baik bersama warga sekitar.

Jadi Idul Adha di desa Duri ini hampir setiap mushala dan masjid semua melaksanakan kurban.

Akan tetapi karena kita tinggal di dukuh Brambang maka kita membantu di masjid brambang dan mushala dekat rumah. Hari itu kita memasak gulai kambing. Jadi anak-anak perempuan membantu untuk memasak makanan yang akan di makan oleh warga sekitar yang membantu pemotongan hewan kurban. Setelah itu dilanjutkan dengan pembagian daging kurban di rumah sekitaran masjid dan mushala. Dan Alhamdulillah kami masing-masing mendapat satu bagian daging kurban dan bisa dibuat untuk lauk selama kita KPM, hehe..

3. Kerja Bakti

Kerja bakti ini awalnya kami membuat jadwal di hari Jum'at dengan nama Jum'at Bersih dan melibatkan semua elemen masyarakat. Akan tetapi, karena kesibukan dari masing-masing masyarakat, maka untuk kerja bakti sempat kami lakukan di hari minggu dengan membersihkan lingkungan dekat balai desa dan jalanan sekitaran pasar brambang. Warga desa dari khususnya dukuh brambang ini memang biasa melaksanakan kerja bakti di hari Jum'at. Akan tetapi karena kita sudah masuk di era new normal atau pasca covid ini, maka hamper semua masyarakat desa dari sudah Kembali beraktivitas seperti semula. Kembali ke tempat kerja masing-masing.

4. Bimbel (Pondok Belajar)

Bimbel atau pondok belajar ini memang kami khususkan untuk anak-anak SD desa dari. Pondok belajar ini dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis jam 3 sore. Karena memang promosi kami di awal itu pada saat ngajar SD maka bisa dipastikan kebanyakan anak yang ikut bimbel adalah anak SD. Untuk jenjang kelasnya alhamdulillah di setiap tingkatan ada.

Fokus kami pada bimbel ini ialah tugas pekerjaan rumah (PR) dari masing-masing anak-anak, karena kita bisa lihat bahwa usia anak-anak memang lagi senang-senanginya bermain, biasanya mereka sepulang sekolah langsung main. Oleh karena itu kita pengen membuat pembiasaan sejak dini, bahwa yang namanya belajar itu sangat perlu apalagi penerapan pembiasaan belajar sepulang sekolah di jam kosong itu perlu ditekankan agar anak-anak tidak hanya tau menau mengenai game saja.

Di bimbel ini banyak kita tau bahwa kebanyakan siswa itu kurang memahami apa yang mereka pelajari di sekolah. Nah adanya bimbel atau pondok belajar ini sangat membantu siswa-siswi untuk memahami apa yang mereka pelajari di sekolah. Dan Alhamdulillah perbedaan mereka sebelum adanya pondok belajar ini, dan sesudah adanya pondok belajar ini sangat berbeda. Anak-anak menjadi senang dan semangat belajar. Apalagi kita tidak hanya terfokus pada 1 mata pelajaran, tapi semua mata pelajaran yang belum di pahami anak-anak kita mencoba ulas dan menjelaskan agar anak-anak bisa memahami.

Fit back atau tanggapan dari para orang tua juga sangat welcome. Banyak bahkan anak-anak yang rumahnya jauh dari posko tapi rela datang diantar orangtuanya dan di jemput setelah selesai. Semangat dari mereka ini yang membuat kita para mengabdikan semangat untuk mengajar. Banyak hal yang kami lewati mulai dari awal pondok belajar sampai dengan penutupan pondok belajar yaitu dengan pemberian kenang-kennangan kepada anak-anak. Untuk jadwal mengajar kami 21 anak di bagi kelompok dan tinggal pelaksanaan sesuai jadwalnya.

5. Mengabdikan di SD

Proker mengabdikan di SD ini memang kami hanya punya satu sasaran sekolah yaitu SDN 1 Duri. Karena memang lokasi yang berada di dukuh kami pun hanya SDN 1 Duri. Dan juga karena ranah untuk Pendidikan sendiri memang harusnya di ambil oleh kelompok pengabdian Mono-disiplin. Di sd ini kami tentu terbagi menjadi 6 kelompok karena masing-masing mengajar 1 kelas.

Kami mengajar dengan system jam 7-9 yaitu pada saat jam pelajaran pertama yang kami ajar. Mengapa demikian ? karena kami juga harus membagi dengan guru kelas dan guru mata pelajaran lain agar siswa tetap bisa berjalan KBM nya dan mata pelajaran yang di ampu agar tetap bisa selesai tepat waktu. Pun juga di setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa, membaca asmaul husna, dan dilanjutkan dengan literasi buku yang ada di pojok kelas yang dinamakan dengan pojok baca. Setelah jam 9 kami kembali ke posko di lanjutkan dengan sarapan, sharing, dan biasanya membahas untuk problem dan breafing kegiatan kita selanjutnya.

Dilanjutkan dengan temen-temen KPM yang mendapat bagian mengajar di kelas 1 dan 2 harus kembali ke SDN Duri pukul 11 untuk pelaksanaan Madin (fokus belajar membaca Al-Qur'an). Sedangkan untuk kelas 3-6 pelaksanaan Madin dilaksanakan pukul 12.30 samapai dengan jam 13.30. alhamdulillah pembelajaran Madin atau membaca Al-Qur'an ini sangat massif sekali dilakukan di SD Duri. Agar siswa yang mungkin tidak melaksanakan sekolah madrasah diniyah tetap bisa membaca Al-Qur'an.

Salah satu momen dimana saya sangat merasakan seperti apa pengabdian dimasyarakat ini.

Karena bisa dilihat kami dari berbagai prodi yang berbeda, dari fakultas yang berbeda tapi kami harus bisa menyesuaikan sesuai tempatnya. Dimana kami harus bisa mengajar, mengelola kelas, memberikan penjelasan, dan juga berinteraksi dengan siswa-siswi yang ada di SDN 1 Duri ini. Saya sendiri merasa sangat senang atas kesempatan yang diberikan oleh bapak ibu guru yang sudah mengizinkan kami untuk mengajar di SDN 1 Duri dan memberikan kesempatan kepada kami untuk bisa mengenal anak-anak. Sampai sekarang Alhamdulillah komunikasi saya dengan beberapa murid masih terjalin dengan baik. Karena memang pada saat mengajar kemari ada yang minta nomor telepon dan mereka sering melihat saya mengupload story kemudian mereka replay dan berkata “mbak aku kangen sampean ngajar”. Haha bagi beberapa orang mungkin itu hal biasa, tapi bagi saya, jujur itu merupakan sebuah hal yang sangat membahagiakan.

Di penutupan tepat 5 hari sebelum kami selesai KPM, kami berpamitan dengan bapak ibu guru, seluruh siswa SDN 1 Duri dengan setelah upacara kami berpamitan dan mengucapkan sepatah dua patah kata pamit dari kami, sekaligus sedikit pesan untuk anak-anak kedepannya agar tetap bisa fokus belajar dan juga bisa menggapai cita-citanya. Bapak ibu guru juga berdoa yang terbaik untuk kami, agar kami bisa lulus tepat waktu, bisa menyelesaikan studi ini dengan mudah, dan satu hal yang hampir setiap ketemu selalu diucapkan oleh bapak kepek yaitu “mbok ya ada yang tinggal di Duri” hahaha kami hanya menganggap itu sebuah guyon belaka dan satu hal pada saat saya berpamitan dengan salah satu guru yang bernama Bu Sri, beliau menjabat tangan saya

dan berkata “semoga dimudahkan ya mbak untuk studinya,dan semoga setelah mendapat ijazah langsung mendapat ijab sah” sempat termenung kemudian saya balas dengan kata “aamiin terimakasih banyak bu sri atas bimbingannya kepada kami selama kami mengabdikan di SDN 1 Duri ini,mohon maaf dari banyak mungki perlakuan kami yang membuat kurang mengenakan di hati,kami mohon maaf nggih bu” sambil tersenyum. Ini alasan kenapa saya berbicara bahwa mengabdikan di SDN 1 Duri ini sangat berkesan untuk saya. Harapan semoga SDN 1 Duri menjadi sekolah yang lebih maju lagi,dan untuk seluruh siswa bisa sekolah setinggi-tingginya dan bisa menggapai cita-citanya.

6. Do'a Bersama

Ini sebenarnya bukan termasuk proker kami, tapi kami melaksanakan do'a Bersama ini diawali di minggu kedua hari Selasa malam kami melaksanakan Tahlilan di posko kemudian dilanjutkan dengan rutinan tahlil di setiap malam Jum'at. Sebenarnya kami tidak ada proker ini sebelumnya karena kami berfikir bahwa kami sudah ikut di rutinan yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak dukuh Brambang sendiri. Untuk yang perempuan pelaksanaan yasinan di 2 dukuh yaitu di Brambang dan di Joso. Sedangkan yang laki-laki pelaksanaan yasinan 2 kalangan, yang satu yasinan bapak-bapak dan yang satu yasinan pemuda.

Akan tetapi seperti klimaks inti permasalahan selama KPM yang sudah sedikit saya cuplik di atas, karena adanya problematika itu maka kami merasa memang perlu adanya do'a bersama atau tahlilan di setiap hari Kamis malam Jum'at. Sebenarnya saya tidak ingin mengungkit atau menceritakan kisah perjalanan pengabdian kami di sana. Akan tetapi ini

salah satu jejak pengabdian kami di atas tawa dan tangis, maka saya akan ceritakan secara singkat di pembahasan selanjutnya.

7. Go green

Go green ini program kerja yang sudah ada di desa Duri tepatnya di daerah yang Namanya Banyuripan. Walaupun daerah ini Bernama banyuripan akan tetapi untuk air di daerah sini sangat minim. Sering terjadi kekeringan dan kekurangan air, oleh karena itu setiap musim kemarau sering diantar pasokan air di daerah sini agar masyarakat sini tetap bisa merasakan air bersih. Lokasi Banyuripan ini terletak di bukit yang gersang makanya untuk pasokan air sendiri memang sangat minim.

Nah, karena beberapa problem diatas tentu pemerintah dan masyarakat Desa Duri tidak akan tinggal diam, mereka mempunyai ide dan gagasan untuk membuat go green dimana penghijauan disekitaran gunung. Oleh karena itu kami membantu salah satu proker di sini untuk melihat dan menetrapkan secara langsung seperti apa lokasi Bnyuripan dan seperti apa hal atau pencegahan yang dilakukan agar masyarakat Banyuripan tetap bisa merasakan air dan tidak merasa kekurangan. Kami sangat bersyukur atas kesempatannya untuk kami bisa terjuan di masyarakat secara langsung dan sedikit membantyu untuk penghijauan ini.

8. Olahraga

Ini proker kami khusus untuk anak KPM, dimana kami mekaksanakan jalan sehat, yang rutenya menglilingi dukuh dan terhubung dengan dukuh satunya. Jauh memang tapi sangat seru, selain kami

bisa melihat dan jalan-jalan,kami juga bisa berinteraksi dengan uwarga masyarakat disana.

Kami juga melaksanakan yang namanya senam sehat. Dilaksanakan di minggu pagi. Untuk instruktur senam sendiri ya dari teman kelompok kami dan diikuti oleh sleuruh peserta KPM. Sangat tergores dimemori pikiran saya tawa lepas Bersama mereka. Dengan yang laki-laki sangat sulit bangun,se sedangkan yang perempuan sudah siap. Pertikaian kecil disetiap pagi yang membuat cerita indah di KPM kami.

Dan setiap sore ba'da ashar di balai desa itu ada sebuah ruangan yang tidak dipakai dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk olahraga. Jadi kami mahasiswa KPM juga memakai tempat itu untuk olahraga volley, badminton, dsb. Tidak hanya mengurus pikiran yang kita dapat selama KPM tapi juga mengingat Kesehatan kita disana dengan rutin melaksanakan kegiatan olahraga harian.

9. TPA

Di dukuh brambang khususnya ada yang Namanya TPA dimana pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari kecuali malam jum'at dilaksanakan ba'da mghrib sampai sebelum isya'. Lokasi pembelajaran TPA ini dilaksanakan dimasjid Abdul Qodir dukuh Brambang,dimana disana ada 3 Ustadzah yang mengajar secara begantian,ada ustadzah putri,ustadzah almira,dan ustadzah hanuf. Semua alhamdulillah ternyata berkuliah di IAIN juga.

Kami ikut andil mengabdikan di TPA ini, dengan dibagi untuk jadwal mengajar setiap harinya. Dan juga kami mencoba menerapkan beberapa metode baru yaitu dengan membaca makharijul huruf,tajwid,cerita kisah nabi dan do'a sehari-hari.

Kami selipkan pembelajaran itu semua karena pada dasarnya TPA ini masih belum menjadi instansi dimana untuk pembelajarannya hanya terfokus pada membaca Al-Qur'an, sedangkan kami menginginkan anak-anak mampu mengetahui tidak hanya dari sekolah umum saja, akan tetapi belajar Al-Qur'an dengan makhraj yang benar,tajwid yang benar,dan pembiasaan kehidupan sehari-hari dengan do'a harus diterapkan.

Kami juga menerapkan yang namanya pre-test dan post-test dimana itu untuk melihat bagaimana pemahaman dari anak-anak sendiri mengenai pembelajaran keagamaan dan juga kami ingin melihat setelah adanya tambahan pembelajaran dan juga perubahan metode belajar ini,perubahan apa yang bisa kita lihat dan kembangkan untuk anak-anak kedepannya.

Hampir setiap hari kami mengajar di TPA dan tiba di penutupan kami saatnya berpamitan dengan ustadzah dan anak-anak, kami menyam paikan beberapa pesan untuk ank-anak kedepannya dan juga menitipkan sedikit bekal yang mungkin bisa dikembangkan dan dilanjutkan oleh para ustadzah agar anak-anak tidak hanya mendapat materi membaca al-qur'an tapi juga pembelajaran keagamaan yang lainnya. Kami juga memberikan sedikit kenang-kenanga berupa beberapa buku bacaan mengnai kisah nabi dan rasul Allah yang dapat kita teladani dan kita terapkan dikehidupan sehari-hari. Semoga untuk TPA ini bisa berjalan dengan semestinya dan juga kedepannya bisa menjadi instansi yang baik dan mampu membimbing anak-anak. Salam rindu dari saya kepada semua elemen yang berperan dalam TPA.

10. Pembangunan Gudang Inventaris

Pembangunan Gudang inventaris ini berada dilokasi Dukuh Brambang dan memang pada saat kami baru awal datang pembangunan ini sudah dimulai. Gudang inventaris ini bertujuan untuk meletakkan peralatan ataupun menjadi tempat untuk nberkumpulnya para pemuda dan pemudi khususnya yang ada di desa brambang. Pembangunan ini sama sekali tidak melibatkan orang luar atau bisa kita sebut hanya masyarakat dukuh brambang yang membuatnya.

Gotong royong di sini memang saya akui sangat baik,karena bisa dilihat hubunganh antara para pemuda dengan bapak-bapak sangat terjalin dengan baik. Pembangunan ini sudah berlangsung hamper 3 bulan tapi memang tidak bisa secura terus-menerus dilaksanakan karena terhalang oleh biaya yang ada. Selama kami KPM di sini khususnya anak laki-laki setiap malam memang membantu untuk pembangunan yang ada di sini. Hamper 1 bulan full setiap malam kami membantu secara bergantian. Pun juga setelah kami pamit untuk pulang kami juga memberikan tulisan plang Gudang inventaris yang akan ditempel di sana. Dan Alhamdulillah tepat seminggu kami sampai di rumah, Gudang tersebut terbangun dan sudah berdiri dengan layak siap untuk ditempati barang-barang inventaris para pemuda dan masyarakat dukuh brambang.

11. Agustusan

Kenapa saya menyebutnya agustusan? Mengapa tidak 17 an agustus? Karena pelaksanaan untuk agustusan sendiri ini dilaksanakan pada awal bulan agustus. Menimbang waktu kami selama mengabdikan disana hanya sampai tanggal 12 agustus,maka kami

merencanakan Bersama para pemuda untuk lomba agustusan dan alhamdulillah berjalan dengan lancar dan sangat meriah.

Lomba ini kami tujukan unhtuk seluruh masyarakat dukuh brambang dari semua kalangan mulai dari anak-anak,remaja,pemuda,sampai dengan ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan ini kami persembahkan sebelum kami berpamitan untuk pulang, kami ingin memberikan sedikit kenangan manis yaitu dengan mengadakan perlombaan-perlombaan ini. Perlombaan ini ada banyak sekali, ada balap karung,makan kerupuk,sundul air,gendong rinjing,tariktambang,dan manjat pelepah pisang.

Berhari-hari kami gunakan untuk persiapan mulai rapat,konsep,dana,dan juga untuk hadiah dari masing-masing perlombaan kami persiapkan dengan matang. Dan alhamdulillah lomba agustusan berjalan dengan lancar,seru,dan sangat meriaah.

12. **UMKM (PROGRAM KERJA UTAMA)**

Program kerja utama kami adalah UMKM. Dalam hal ini kami membuat mengambil umkm dalam hal Digital Marketing. Berdasarkan observasi para pengabdian terhadap pergerakan ekonomi yang ada di desa Duri kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, memperlihatkan beberapa **mata pencaharian** masyarakatnya adalah sebagai petani, pekebun, peternak, pelaku UMKM, dan sebagian kecilnya adalah pegawai serta wiraswasta.

Pengabdian menemukan para pelaku UMKM yang dianggap **menarik untuk dianalisis dan dicanangkan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan** UMKM mereka. UMKM yang berjalan di desa Duri sebagian besar adalah produksi makanan, camilan ringan, dan lain-lain. UMKM

tersebut sudah melaksanakan proses produksi sampai dengan pemasaran dengan optimal, yang memang didukung dengan *branding* produk dan distributor tetap. Di samping itu, melihat perkembangan era globalisasi saat ini, inisiatif pemasaran *online* atau dalam istilahnya *digital marketing* dianggap mendorong peningkatan penjualan dan *populariasi* produk UMKM.

Karena kebanyakan UMKM yang ada di desa duri ini memang pelaku rentan usia 35-60 tahun dimana untuk mengikuti kemajuan zaman dan perkembangan zaman lumayan sulit. jadi masih sangat sedikit UMKM yang sudah menggunakan digital marketing. Oleh karena itu kami menagmbil 2 sampel dari Rangginan lis janti dan krecek ketan balong. Dari 2 sampel ini kami menerapkan dengan Pengembangan pemasaran dilakukan dengan cara memperluas pasar dengan *digital marketing* dengan berfokus pada *social media optimization* (SEO) atau pengoptimalan sosial media dengan menggunakan media sosial *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook* sebagai sarana penyebaran atau promosi. Selain di *Instagram*, perluasan pasar juga menggunakan *Facebook*. Melalui akun-akun tersebut dilanjutkan dengan membagikan postingan poster penjualan ke *story Instagram* yang telah dibuat oleh Penanggung Jawab (PJ) kegiatan program kerja KPM pada tanggal dan jam yang telah ditentukan. Kegiatan tersebut juga dilakukan di *Whatsapp* dengan cara mengunggah ulang poster yang sama di *Whatsapp Status*.

Dari uji coba yang kami lakukan alhamdulillah kenaikan untuk penjualan mulai dari pra covid,pas covid,dan pasca covid dengan penjualan pasca covid digabung dengan digital marketing kenaikan hamper

80%. Memang tidak bisa kita pungkiri bahwa adanya kemajuan teknologi ini sangat membantu para usaha UMKM khususnya untuk melakukan promosi dengan digital marketing. Tetapi untuk minusnya banyak orang tua yang kurang memahami bagaimana cara penggunaan media elektronik atau aplikasi yang sudah tersedia ini. Dan akhirnya kami juga mengajarkan kepada para pelaku UMKM bagaimana cara penggunaan media elektroniknya. Dan alhamdulillah untuk program kerja utama kami bisa selesai tepat waktu dengan membawa hasil yang sangat memuaskan.

Berikut adalah sedikit pemaparan dari saya mengenai program kerja kami selama 45 hari Mengabdikan di Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sedikit saya lanjutkan, jadi ada kisah unik jejak kami selama mengabdikan disana. Hal mistis mungkin sudah banyak dan beberapa mahasiswa juga mengalaminya. Tapi sedikit cerita saya akan menjelaskan problem apa yang dari awal kami di sana menghantui dan menemani kami untuk berfikir lebih dan lebih lagi.

Jadi tepat di minggu kedua hari Selasa hari pertama kami mengajar di SD salah seorang teman saya mengatakan bahwa dia kehilangan sebuah barang. Dan itu ternyata baru diketahui bahwa yang kehilangan ada sekitar 7 anak dengan total barang 10 lebih. Mustahil bukan? Siapa yang mengambil? Mahasiswa lain? Uniknya barang itu menghilang Ketika posisi barang masih dalam jemuran. Unik bukan? Dan hal yang mengejutkan lagi salah satu anggota kami kehilangan barang tersebut dihari ke3 kami sampai di sana dan itu belum pelaksanaan pembukaan. Wow amazing bukan?

Hari demi hari kita lewati dan tepat di minggu kedua hari Selasa itu untuk pertama kalinya kami sangat

merasa ketakutan. Curiga? Pasti ada,akan tetapi kami tidak mau menuduh. Hari itu semua fikiran anak perempuan tentu kocar kacir dan tidak bisa berfikir secara jernih. Seketika saya meminta bantuan kepada anak laki-laki untuk menggantikan mengajar di SD. Dan seperti yang saya jelaskan di awal bahwa hari selasa adalah hari untuk proker bimbel dan yass untuk bimbel sama seperti tadi saya amsih meminta bantuan para lelaki untuk full menggantikan kami mengajar. Dan yang perempuan kemana? Kami melaksanakan shalat ashar,shalat taubatan nasuha sesuai arahan dari seorang Gus yang ada disalah satu pondok pesantren.

Masalah ini terus menghantui kami bahkan di setiap Langkah kami. Malamnya kami tidak mengajar di TPA pun juga tidak membantu untuk pembangunan Gudang inventaris. Kami laki-laki dan perempuan semua berkumpul di posko perempuan dan kami melaksanakan Tahlilan untuk pertama kalinya.

Singkat cerita masalah ini terus menerus berulang dan kami juga tidak pernah Lelah untuk terus usaha bagaimana cara menghentikannya. Lapor RT? Sudah kami laksanaakan. Akan tetapi menunggu dan terus menunggu yang kami peroleh. Oleh karena itu percaya ndak percaya kami juga menanyakan kepada orang yang bisa melihat hal spiritual,dan ya ternayta itu seorang manusia yang mengambil entah untuk apa, yang penting kami mengetahui bahwa itu tidak berbahaya dan insyaAllah kami aman sampai nanti pulang. Bercerita dengan DPL? Sudah tapi sama seperti kita bahwa kita juga tidak tau harus bergerak seperti apa,yang terpenting DPL selalu menanyakan bagaimana kedaaan kita, aman atau tidak, jauh membuat kami lebih tenang.

Untuk cerita lengkapnya mungkin tidak bisa saya ceritakan disini, itu biarkan menjadi rekam jejak kami

KPM di Desa Duri 2022, hanya sedikit saran selama kalian, kita berpijak dimanapun, jangan lupakan salam, sopan santun, tata krama dan menghormati adat istiadat orang sekitar. Di balik tangis, masalah ini ada tawa yang sangat saya rindukan di setiap harinya. Kegiatan kami memasak, bersih-bersih, bermain uno, itu adalah hal yang sangat saya rindukan.

Di akhir kata kami melaksanakan penutupan KPM dengan mengadakan Pengajian dan juga kami mengadakan makrab 21 anak menyampaikan suka duka, kesan, pesan, sedikit ucap yang ingin saya sampaikan kepada kalian, aku sangat bersyukur berada dikelompok yang sangat kompak, sangat suportif, humble, ceria, tidak ada kata yang membedakan kita satu sama lain, ramah, sopan, alim, dan sangat membawa perubahan untuk saya sendiri terutama, aku harap kita masih diizinkan oleh Allah untuk bertemu lagi, dan lagi. Terimakasih 45 hari yang sangat berkesan, aku menunggu kalian berjajar kita foto Bersama selanjutnya menggunakan toga dan lulus Bersama. Jejak kita terekam jelas oleh otak, mata, dan semua hal yang ada di desa Duri. Semoga Langkah kita masing-masing dipermudah, dan see you in the next level! See you orang-orang baik! I love you

SUSUR GALUR PENGABDI 40 HARI

(Nurul Khotimah)

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022 dilaksanakan serentak mulai 4 Juli 2022. Kami dari kelompok 17 multi melakukan pengabdian kami di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, dengan berfokus pada 3 dusun, yaitu Dusun Brambang, Dusun Pendung, dan Dusun Jenggring. KPM ini dilakukan dengan metode *Asset Based Community Development* atau biasa dikenal dengan istilah ABCD, metode ini merupakan sebuah pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan *asset*, aset yang dimaksud disini berupa potensi yang ada dalam komunitas masyarakat. Dengan berfokus pada pengembangan, kekayaan dan potensi yang dimiliki suatu masyarakat dapat diberdayakan.

Kegiatan pengabdian ini akan berlangsung selama 40 hari, dihitung sejak tanggal penetapan pembukaan oleh pihak kampus. Sebagai kelompok KPM Multi, kelompok kami terlebih dahulu berfokus pada aset dan juga permasalahan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Duri. Kami memilih untuk mengembangkan aset wirausaha yang dimiliki oleh warga masyarakat Desa Duri, dikarenakan berdasarkan observasi yang kami lakukan, masyarakat wirausaha di Desa Duri memiliki potensi untuk dikembangkan. Dari berbagai jenis usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Duri, mayoritas bentuk usaha telah mempunyai sasaran konsumen yang cukup terarah, namun kegiatan distribusinya masih kurang maksimal, karena hanya mengandalkan jaringan pribadi dan terbatas pada distribusi dengan cara tradisional.

Pada minggu pertama masa pengabdian, kami berfokus pada observasi awal dan pemetaan aset yang dimiliki di Desa Duri ini. Cukup banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Duri, tapi tidak semua potensi yang ada layak dan memenuhi kriteria sebagai aset yang dapat dikembangkan. Berbagai macam aset yang dimiliki masyarakat Desa Duri ini berasal dari banyak sektor, mulai dari pendidikan, pertanian, peternakan, UMKM dan lain sebagainya. Dari hasil survei yang dilakukan, ada kurang lebih 5 jenis usaha yang berpotensi untuk dikembangkan, usaha tersebut merupakan usaha produksi rengginang, kerupuk, keripik sale, hingga anyaman yang semuanya berasal dari sektor Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM). Selain melakukan pemetaan dan observasi aset kami juga disibukkan dengan rapat dan evaluasi harian guna merancang program kerja utama yang akan kami lakukan. Kami juga mengoptimalkan waktu-waktu ini untuk memaksimalkan interaksi dengan warga sekitar agar dapat menciptakan harmonisasi antara peserta KPM dan warga sekitar.

Dalam kegiatan pemetaan aset yang kami lakukan, kami banyak mendapat bantuan dari perangkat desa, karang taruna dan juga masyarakat sekitar. Pemetaan aset yang kami lakukan juga didasarkan pada saran dan masukan dari perangkat desa yang bertanggungjawab pada dusun-dusun yang menjadi wilayah pengabdian. Saran program kerja juga kami dapatkan dari tokoh-tokoh karang taruna di desa ini, bahkan hampir seluruh elemen masyarakat ikut serta dalam memberikan saran program kerja. Hal ini selain menambah informasi bagi peserta KPM juga sebagai sarana menampung aspirasi dari warga masyarakat Desa Duri.

Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilakukan pada minggu pertama, namun tidak

dilakukan langsung pada hari pertama KPM dikarenakan harus menyesuaikan jadwal para pihak yang berkepentingan. Pembukaan kami laksanakan pada hari Rabu 6 Juli 2022 di Balai Desa Duri. Pembukaan ini dilakukan bersamaan dengan kelompok KPM Mono PAI yang juga melaksanakan pengabdian di desa ini, namun kelompok KPM Mono ini berfokus dan bertempat di dusun yang berbeda. Pembukaan ini dilakukan secara seremonial dengan dihadiri oleh para pengurus desa, seluruh peserta KPM dan juga Dosen Pembimbing Lapangan.

Setelah acara pembukaan, kami kembali berfokus pada pemetaan aset dan juga pembuatan rancangan proker utama yang nantinya akan menjadi topik utama dalam *Executive Summary*. Penentuan proker utama ini merupakan tahap yang cukup sulit, kami menemukan banyak hambatan dalam penentuan program kerja, namun kami terus melakukan pemetaan aset dengan memperluas wilayah observasi guna menentukan aset unggulan yang nantinya akan menjadi program kerja utama. Wilayah observasi proker utama yang awalnya hanya berfokus di Dusun Brambang dan Dusun Pendung diperluas hingga ke Dusun Jenggiring, observasi yang dilakukan di Dusun Jenggiring ini dibantu oleh Ketua Dusun Jenggiring secara langsung dengan memberikan informasi dan saran yang berkaitan dengan proker utama.

Berdasarkan dari hasil observasi kelompok dan dengan berbagai pertimbangan, kami memutuskan program kerja utama untuk melakukan pengembangan UMKM rengginang yang berada di Dusun Brambang dan Dusun Jenggiring. Selain program kerja utama ini, kami juga menjalankan program kerja penunjang di berbagai bidang seperti pendidikan, sosial dan keagamaan. Program kerja tersebut meliputi; kegiatan mengajar TPA,

pembantuan mengajar di SD, pondok belajar, kerja bakti lingkungan, yasinan rutin, pembantuan dalam kegiatan idul adha, hingga ikut serta dalam pembangunan fasilitas desa.

Pada minggu pertama ini, sebagian besar waktu pengabdian digunakan untuk survei, observasi dan pemetaan aset. Di minggu pertama ini kami juga mulai terbiasa untuk menjalankan kewajiban masing-masing terkait dengan tugas konsumsi seperti memasak, berbelanja hingga tugas kebersihan. Di akhir minggu pertama, bertepatan dengan hari raya idul adha, kami melaksanakan shalat ied bersama warga sekitar, setelah itu kami ikut serta membantu penyembelihan hewan kurban dan juga pengolahan daging kurban. Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat, yakni di Masjid dan Mushola, maka dari itu peserta KPM dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing kelompoknya bertugas untuk membantu pelaksanaan kurban di masing-masing tempat.

Di minggu kedua, kami sedikit demi sedikit mulai berfokus menjalankan program kerja, terutama program kerja penunjang. Pada minggu kedua ini, tepatnya pada 12 Juli 2022 kami mulai menjalankan program pondok belajar. Pondok belajar ini diikuti oleh anak-anak jenjang sekolah dasar yang bertempat tinggal di sekitar posko KPM. Dalam pondok belajar ini setiap siswa dapat belajar didampingi oleh peserta KPM yang telah dijadwalkan sebelumnya. Kegiatan belajar di pondok belajar ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan hari Kamis. Setiap peserta dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas dan masing-masing tingkatan kelas didampingi oleh peserta KPM yang nantinya akan membantu anak-anak belajar, mengerjakan tugas hingga latihan soal.

Selain pondok belajar kami juga melaksanakan yasinan rutin bersama Ibu-ibu di Dusun Brambang.

Kelompok yasinan Ibu-ibu di Dusun Brambang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok yasinan Brambang di sebelah timur dan kelompok yasinan Njoso di sebelah barat, yang masing-masing memiliki waktu pelaksanaan yang berbeda. Yasinan rutin kelompok Brambang biasa dilakukan setiap malam Rabu, sedangkan yasinan rutin kelompok Njoso dilaksanakan pada malam minggu. Peserta KPM ikut serta di kedua tempat yasinan tersebut dengan perwakilan 4-6 orang yang telah dijadwal secara bergiliran tiap pertemuannya.

Program kerja utama mengenai pengembangan produk rengginang juga mulai dilakukan di minggu kedua ini. Kami melakukan observasi berkali-kali guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai usaha produk rengginang ini. Kami juga membantu proses produksi rengginang, mulai dari mencuci beras ketan sebagai bahan baku rengginang, proses penanankan, pencentakan, hingga penjemuran. Proses pembantuan ini juga kami lakukan secara rutin mengikuti jadwal produksi. Peserta yang ikut dalam kegiatan pembantuan ini juga dijadwal secara bergilir seperti pada program kerja lainnya.

Usaha produksi rengginang yang kami bantu ini berada di Dusun Brambang dan Dusun Jenggring. Berdasarkan hasil observasi, masing-masing UMKM ini telah memiliki merk sendiri, yaitu “Rengginang Lis Janti” dan “Krecek Ketan Balong”. UMKM ini masing-masing juga telah memiliki jaringan distribusi sendiri, meskipun jaringan distribusinya kecil dan konvensional. Kami beranggapan bahwa kedua jenis usaha ini sama-sama memiliki potensi untuk dikembangkan, maka dari itu kami mencoba untuk membantu perluasan distribusi dengan menggunakan social media sebagai media pemasarannya. Usulan kami disambut baik oleh para pelaku usaha,

dengan pemanfaatan social media kami berhasil membantu menaikkan penjualan produsen hingga 30-42% dalam dua minggu masa pengabdian.

Sebagai proker utama, pengembangan distribusi UMKM rengginang ini menjadi focus pengabdian kami. Proses pengembangan ini kami lakukan dari minggu kedua hingga akhir masa pengabdian, dengan tetap memperhatikan adanya rencana tindak lanjut atas adanya kegiatan ini. Tindak lanjut program kerja ini dilanjutkan oleh masing-masing pemilik usaha dengan terus melakukan promosi dengan menggunakan akun instagram yang telah dibuat oleh peserta KPM yang menjadi penanggungjawab dalam program kerja ini. Di samping melaksanakan program kerja selama pengabdian, kami juga melakukan kegiatan silaturahmi dengan sesama peserta KPM di desa lain guna mengeratkan persatuan antar peserta. Di waktu luang, kami mengisi waktu untuk sekedar jalan-jalan ringan atau bermain game bersama teman-teman.

Sebagai program kerja penunjang, kami juga melakukan pembantuan pengajaran di SDN 1 Duri. Disini kami mengajar di setiap hari Senin dan Selasa dan hari Sabtu khusus untuk Pramuka. Kami mengajar pada jam pertama hingga waktu istirahat pertama. Setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan oleh guru kelas. Kami mengajar seluruh kelas, dari kelas 1 hingga kelas 6, sama seperti program kerja lain. Kami juga menjadwalkan peserta secara bergantian untuk mengajar setiap minggunya. Selain membantu mengajar materi kami juga membantu mengajar madin di setiap jam pulang sekolah. Kegiatan madin SDN 1 Duri ini dilaksanakan di sekolah dengan metode tilawati.

Program kerja lain yang telah kami jalankan adalah kegiatan mengajar di TPA yang berada di Masjid Abdul

Qadir Brambang. Kegiatan ini berlangsung setiap malam kecuali pada malam jumat, dimulai sejak *ba'da maghrib* hingga *qabla isya'*. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem yang sama dengan proker sebelumnya, yaitu dengan menjadwalkan beberapa peserta KPM untuk membantu mengajar di TPA secara bergilir. Selain membantu kegiatan mengajar, kami juga melakukan pembaharuan sistem pembelajaran di TPA ini. Pembaharuan pembelajaran ini bertujuan untuk menaikkan kualitas sistem pembelajaran secara keseluruhan. Sistem pembelajaran di TPA ini awalnya hanya mengaji dengan metode *sorogan*, para santi di TPA setoran kepada ustad/ustadzah dengan membaca Al-Qur'an atau Iqra'. Jika bacaan santri telah lancar dapat dilanjutkan ke bagian selanjutnya, jika belum lancar maka santri wajib mengulang bacaan. Kami menganggap sistem pembelajaran seperti ini kurang efektif dan monoton, maka dari itu kami melakukan pembaharuan ini, pembaharuan ini telah disetujui secara langsung oleh penanggungjawab TPA Abdul Qadir.

Pembaharuan pembelajaran yang kami lakukan adalah penambahan materi di setiap pertemuan. Penambahan materi ini dijadwalkan setiap malamnya. Materi yang diberikan juga bermacam-macam, hal ini bertujuan agar para santri dapat memahami ilmu keislaman lain selain hanya membaca Al-Qur'an. Bentuk materi yang kami berikan antara lain, tajwid, *makhrajul huruf*, materi keislaman, fiqih, dan juga kisah teladan. Alasan kami memilih materi ini bukan tanpa alasan, namun pemilihan materi ini disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan para santri.

Kami memberikan tambahan materi tajwid dan *makhrajul huruf* dikarenakan banyak santri yang masih belum bisa mengerti dan memahami cara membaca Al-

Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, sebagian besar santri memang telah bisa membaca Al-Qur'an, namun kemampuan mereka masih di bawah rata-rata. Hal ini juga berlaku pada *makhrajul huruf*, kemampuan santri yang rendah dalam membaca huruf hijaiyah sesuai *makhrajul huruf* membuat kami memutuskan untuk menambahkan materi ini. Sedangkan materi keislaman kami tambahkan dengan fokus tujuan santri pra-sekolah yang masih belum memahami jelas konsep keislaman seperti rukun islam, rukun isam dsb.

Meskipun berfokus pada santri pra-sekolah, kami juga tetap memperhatikan santri lainnya dengan tetap menjelaskan materi secara keseluruhan dan juga memberikan kuis di akhir materi. Penambahan materi berupa fiqih ini bertujuan untuk menyempurnakan pemahaman para santri tentang fiqih, terutama fiqih ibadah, kami menekankan pembelajaran pada fokus tertentu, misalnya tentang bersuci dan wudhu. Materi tambahan terakhir yang kami berikan adalah pembacaan kisah teladan, kami memberikan materi ini dengan tujuan menambah pengetahuan para santri, meningkatkan minat membaca, dan juga membentuk *akhlakul karimah* berdasarkan kisah teladan yang dibacakan. Kami juga memberikan donasi berupa buku-buku penunjang pembelajaran dan kisah teladan sebagai tambahan sarana dan prasarana bagi TPA agar kegiatan ini bisa terus berkelanjutan.

Selain fokus melaksanakan program kerja utama dan program kerja penunjang, kami juga melaksanakan kegiatan lain yang berhubungan dengan program kerja lokal. Program kerja lokal yang dimaksud ialah program yang dilakukan pemerintah desa demi kepentingan bersama warga desa. Kegiatan ini tidak menjadi tanggung jawab kami sepenuhnya, kami hanya sekedar membantu

melaksanakan sebagai bentuk rasa kepedulian dan saling membantu antar peseta KPM dan warga desa. Kegiatan yang kami laksanakan antara lain adalah, pembangunan gedung inventaris, program *go green*, dan bakti sosial. Kegiatan pembangunan gedung inventaris ini hanya diikuti oleh peserta KPM laki-laki yang dijadwalkan secara bergantian setiap pembangunan dilakukan.

Untuk program *go green* ini hanya kami laksanakan satu kali, menyesuaikan dengan jadwal perawatan hutan desa yang hanya dilakukan dua kali setiap tahunnya. Lokasi program *go green* ini berada di daerah Banyuripan, dikarenakan medan menuju hutan desa ini sangat ekstrim, hanya beberapa perwakilan peserta saja yang mengikuti program *go green* ini. Sedangkan pada program bakti sosial, kami bertindak sebagai tenaga kerja pembantu dalam menyalurkan bantuan berupa sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.

Selama masa pengabdian ini, kami berfokus pada bagaimana cara yang dapat dilakukan agar seluruh program kerja kami dapat terlaksanakan. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran dosen pembimbing lapangan sangatlah penting. Selama masa pengabdian dosen pembimbing kami, Ibu Nastiti Mufidah, M.Pd rutin melakukan kunjungan guna memberikan bimbingan terkait pelaksanaan program kerja dan juga pelaporan dan hal-hal penting lainnya.

Selama kurang lebih 40 hari, kami melaksanakan seluruh program kerja dengan sebaik-baiknya. Hingga tiba waktunya untuk penutupan. Sebelum melakukan penutupan secara resmi kami meminta izin untuk pamit pada setiap pihak yang berkaitan, mulai dari pihak UMKM, pihak SDN 1 Duri, Ibu-ibu dan Bapak-bapak yasinan, karang taruna, perangkat desa dan pihak lainnya secara bertahap. Untuk acara penutupan ini, dengan

banyak pertimbangan kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan agustusan dan *maulidhah hasanah*.

Kegiatan agustusan yang kami lakukan merupakan hasil kesepakatan kami dengan para pemuda karang taruna. Dalam kegiatan kolaborasi ini kami menyelenggarakan berbagai lomba khas agustusan untuk memeriahkan rangkaian kegiatan peringatan kemerdekaan nasional. Berbagai macam kegiatan perlombaan ini kami laksanakan pada hari Minggu 9 Agustus 2022. Ada berbagai macam perlombaan seperti, lomba hafalan surah pendek, lomba adzan, balap karung dan makan kerupuk, *gendong rinjing*, tarik tambang, panjat pisang dsb. Berbagai perlombaan ini ditujukan untuk bermacam kalangan usia, ada yang ditujukan untuk anak-anak sekolah dasar, Ibu-ibu hingga Bapak-bapak. Acara ini berjalan dengan lancar dan cukup meriah, kami sangat berterima kasih dan juga sangat kagum dengan semangat dan antusiasme para warga masyarakat Desa Duri dalam mengikuti acara ini, sehingga acara ini dapat berjalan dengan sangat baik.

Sebagai penutup rangkaian acara penutupan, kami mengadakan *maulidhah hasanah* yang dilaksanakan bersamaan dengan peringatan 10 Muharram, bertempat di Masjid Abdul Qadir. Dalam acara ini kami memghadirkan pemateri dari dosen IAIN Ponorogo sendiri, Bapak Muhammad Nurdin, M.Ag. Acara ini juga berjalan dengan sangat lancar, kami sekali lagi sangat mengapresiasi antusiasme warga Desa Duri yang sangat tinggi. Keberhasilan acara ini tidak lain dikarenakan adanya banyak bantuan dari masyarakat sekitar dan juga tingginya angka partisipasi mereka dalam acara ini.

Setelah acara penutupan, kami mulai mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kepulangan kami, setelah melakukan persiapan selama

beberapa hari, akhirnya pada hari Kamis 11 Agustus 2022, kami pulang. Tak lupa kami berpamitan dengan tuan rumah, Mbah Wiji dan keluarga. Tanpa kebaikan beliau kegiatan pengabdian ini tidak dapat berjalan dengan lancar hingga akhir. Kami mengucapkan rasa terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah dengan suka rela membantu jalannya kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar dari awal hingga akhir.

Selesai sudah kegiatan pengabdian yang kami lakukan selama 40 hari terakhir ini. Berbagai permasalahan membuat kami semakin sadar akan arti pentingnya kebersamaan, kerja sama dan juga kepedulian antar sesama. Kegiatan pengabdian ini telah memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi kami. Kami merasa bangga dan beruntung telah mejadi bagian dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo 2022. Terima kasih.

KULIAH DENGAN BERMASYARAKAT

(Muryati)

Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berada pada tatanan elit karena pendidikan intelektual yang dimilikinya memiliki kekhasan fungsi, peran dan tanggung jawab pada tatanan sosial kemasyarakatan. Mahasiswa ada di setiap perguruan tinggi. Dan perguruan tinggi memiliki tiga janji yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dari identitas ini, secara tidak langsung mahasiswa mempunyai tanggung jawab intelektual sosial dan moral sehingga mahasiswa memiliki peran istimewa yang harus dipikul.

Saat ini posisi mahasiswa dalam tatanan sosial kehidupan bermasyarakat adalah sebagai tulang punggung negara dan tonggak kemajuan bangsa. Dengan harapan akan adanya perubahan untuk menuju Indonesia yang lebih baik berada di pundak mahasiswa. Hal ini tentu kewajiban yang harus dituntaskan oleh mahasiswa mengingat masa depan bangsa Indonesia ada di tangan mereka. Dengan demikian, mahasiswa akan menjadi penerang di setiap daerah di seluruh penjuru Indonesia. Indonesia tidak butuh sebuah obor yang terang di ibu kota, tetapi sebuah lilin yang terus menyala di setiap daerah. Karena itu mahasiswa hadir dalam setiap lini dan lokasi kehidupan masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intelektual yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar

melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bukan kegiatan bakti sosial.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan bagaimana masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Dimana kelompok mono disiplin merupakan kelompok yang terdiri atas mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang sama (berbasis pada program studi yang telah dipelajari di bangku perkuliahan). Sedangkan kelompok multi disiplin merupakan kelompok yang terdiri dari berbagai mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang berbeda (berbasis pada kebutuhan masyarakat yang ada) sehingga tidak ada kewajiban bagi kelompok multi disiplin untuk menyesuaikan rancangan program terhadap program studi yang telah ditempuh oleh masing-masing mahasiswa. Pelaksanaan kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

Berdasarkan hal di atas, KPM IAIN Ponorogo sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa

terhadap masyarakat dalam menegembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekrang ini. KKN reguler, KKN Modernisasi, KKN Nusantara adalah jenis program KKN yang ditawrkan LPPM. Begitupun teman-teman kelas banyak yang memilih KKN reguler multi dan mono. Setelah mendapatkan pegumuman kelompok, penulis mendapatkan kelompok 17 di desa Duri Kecamatan Selahung Kabupaten Ponorogo.

Pada tanggal 04 Juli 2022 saya memulai kegiatan yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diadakan oleh Istitut Agama Islam Negri Ponorogo. KPM ini dilaksanakan selama satu bulan 10 hari, dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. Mahasiswa yang mengikuti KPM sebanyak 2522 dan dibagi menjadi 120 kelompok. Dan setiap kelompok terdiri dari 21 sampai 22 orang. Saya mndapatkan kelompok ke 17 dengan anggota 21 orang. Dan kami mengambil KPM multi disiplin. KPM ini pengalaman pertama bagi saya, pengalaman jauh dari orang tua, pengalaman baru untuk hidup bersama orang baru yang jelas setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini, pihak Institut Agama Islam Ponorogo menempatkan mahasiswanya di berbagai kecamatan di Ponorogo. seperti Kecamatan Bungkal, Kecamatan Selahung, Kecamatan Ngerayun, Kecamatan Sawo, dan Kecamatan Sambit.

Dusun Brambang yang berada di Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, merupakan Dusun yang kami (KPM kelompok 17) tempati. Dusun yang kami tempati merupakan Dusun yang tidak jauh dari area perkotaan. Di Dusun Brambang terutama di RT/RW 01/01 (tepatnya dirumah Mbah Wiji) , yang saya

dan teman-teman KPM kelompok 17 tempati, merupakan Dusun yang mana warga masyarakat disana sangat ramah dan memiliki rasa berbau yang tinggi. Warga masyarakat tersebut juga mempunyai antusias gotong royong antar warga masyarakat lainnya yang begitu tinggi. Bahkan kebiasaan adat istiadat di Dusun tersebut juga masih kental.

Pada awal kegiatan pengabdian,, hal pertama yang kami lakukan di desa Duri adalah pembukaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di dua tempat sekaligus dan satu tempat dihari ketiga. Yakni di kampus 1 IAIN Ponorogo yang dibuka secara langsung oleh Ibu Rektor Dr. Hj. Evi Muafiyah, M.Ag dan di kantor kecamatan Selahung yang dibuka secara langsung oleh Kepala Desa. Kegiatan pembukaan ini merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk membuka secara resmi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang akan diselenggarakan selama satu bulan lebih 10 hari oleh mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di masing-masing daerah tempat mereka mengabdikan, sekaligus melepas mahasiswa kepada masyarakat desa setempat yang dilakukan oleh pihak LPPM dan dosen pembimbing. Adapun acara ini dihadiri oleh kepala desa beserta perangkatnya, Dosen Pembimbing Lapangan, serta seluruh mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), baik dari kelompok mono disiplin maupun multi disiplin.

Di minggu pertama yang mana masih belum ada kegiatan rutin maupun penyusunan program kerja inti, kami mulai menyesuaikan diri dengan berkeliling serta berbau di masyarakat setempat, dan sowan kepada perangkat-perangkat Desa. Kelompok kami juga melakukan suevei ke sekolah-sekolah, rumah produksi, dan lahan pertanian warga. Pada rumah produksi kami

mendapatkan informasi ternyata di Desa Duri Kecamatan selahung memiliki berberapa UMKM, dan kelompok kami memilih untuk mendatangi 2 tempat UMKM yaitu produksi rengginan dan juga sale. Dan disini dibagi menjadi 2 kelompok untuk pergi ke rengginan dan sale, dan saya kebetulan mendapatkan untuk pergi ke tempat sale.

Di tempat sale sudah sangat maju disana sudah ada mesin pengering tidak menggunakan panas terik matahari lagi, dan pertahunya mengeluarkan produk baru seperti kripik pisang dan brangkal. Beda dengan tempat rengginan yang masih sangat sederhana, masih menggunakan panas terik matahari juga, jadi ketika mendung jarang produksi. Biasanya produksi pada saat kemarau diperbanyak stoknya agar pada musim penghujan masih mempunyai stok rengginan. Di hari ke dua kami juga diundang untuk yasinan bersama ibu-ibu Dusun Brambang tepatnya disamping rumah Mbah Wiji yang menjadi posko utama kami (Kelompok 17). Di minggu ini karena bersamaan dengan hari raya Idul Adha maka kami membantu warga untuk membersihkan masjid dan mushola untuk sholat Ied. Kami juga membantu ibu-ibu memasak pada saat hari raya Iedul Adha.

Dan untuk fenomena yang di temui di Desa Duri kecamatan Selaung tepatnya Di dusun yang kami tempati waktu acara malam takbiran, disitu kami mendatangi sebuah masjid yaitu masjid Abdul Qodir yang disitu kami juga membantu mengajar TPQ. Pada malam takbiran kami tidak menemui anak-anak yang mengumandangkan takbir dimasjid tersebut, akhirnya kami masuk masjid dan mengumandangkan takbir yang diikuti oleh bermain beduk yang ada dimasjid agar membuat suasana menjadi ramai. Setelah beberapa menit datanglah satu anak,

setelah itu kami meminta anak-anak tersebut memanggil temannya agar diajak ke masjid untuk takbiran. Kemudian datanglah beberapa anak ke masjid dan meramaikan masjid tersebut.

Di minggu kedua, kami membagi beberapa anggota untuk melaksanakan semua aktifitas yang berkaitan dengan pembuatan proker. Setiap proker mempunyai pj masing-masing. Di minggu ini setiap hari selasa dan kamis kami juga mengadakan pondok belajar pada sore hari dimulai pada jam 15.00 WIB. Di minggu ini pun kami juga mulai melakukan pengajaran anak-anak TPQ di Masjid Abdul Qodir Duri Slahung, yang sebelumnya sudah meminta izin dari pengajar TPQ itu sendiri. Dan waktunya Ba'da Maghrib setiap Hari kecuali malam jum'at. Dan kami pun memfokuskan mereka dalam hal membaca, menghafal surat pendek mengenal huruf hijaiyah serta mempelajari tajwid dan makhorijul huruf. karena Anak-anak disana belum sepenuhnya bisa makhorijul huruf, sehingga kami mengadakan pembelajaran makhorijul huruf. Dan selanjutnya akan diikuti oleh proker lainnya yang masih direncanakan di minggu kedua ini.

Di minggu kedua ini juga kami beserta warga masyarakat serta para pemuda yang ada di dusun Brambang tersebut melakukan pembahasan-pembahasan yang nantinya berkaitan dengan progam-progam kerja yang akan kami lakukan di dusun tersebut. Kami juga ketempat rumah produksi UMKM Rengginan di Duri tengah untuk membantu produksi Rengginan berangkat jam 08.00 sampai jam 12.00 disini kami diajarkan bagaimana proses pembuatan rengginan dari mulai awal sampai akhir, kami juga belajar cara pembuatan rengginan menggunakan tangan dengan cetakan yang dibuat sendiri dan mencetak rengginan dalam keadaan panas menggunakan tangan. Dan di minggu ini juga

mengadakan kegiatan Go Green penghijauan ditanah yang sulit dirumbuhi tanaman, bahkan tanaman masih kecilpun sudah berumur tahunan.

Pada minggu ketiga, kami sudah mulai menjalankan proker yaitu membantu mengajar di sekolah SDN Duri 1 mulai berjalan, dimulai dari jam 07.00 WIB sampai istirahat pertama dan jam 01.00 kembali lagi untuk MADIN. Disana kami membantu mengajar pada hari senin, hari selasa, dan hari sabtu untuk kegiatan pramuka. Saya melihat anak-anak disana sangat padai bermain gamelan jawa, biasanya pada jam istirahat mereka selalu bermain gamelan. Biasanya saya diberi tugas masuk kelas 5 disana anak-anaknya sangat luar bisa dengan perbedaan karakter mereka.

Dan seperti biasa hari selasa dan kamis kami mengadakan pondok belajar pada sore hari anak-anaknya juga sangat antusias sekali karena dipondok belajar, kami menggunakan metode bermain sambil belajar. Kemudian Pendidikan TPQ Ba'da maghrib di masjid Abdul Qodir. Dan pada malam hari setelah Isya' biasanya yang putra membantu pembangunan gedung Inventaris pemuda yang akan menjadi proker utama kami, kami juga membantu memproduksi UMKM Rengginan di dusun Jenggiring Dan Duri Tengah yang juga menjadi Proker Utama kami.

Pada minggu ini juga kami membantu untuk membagikan bantuan sosial di desa Duri kecamatan Selahung. Sering kali kami juga membantu warga masyarakat melakukan kerja bakti yang salah satunya membersihkan Balai Desa serta area terdekat. Kami juga setiap malam jum'at kelompok kami menggelar Tahlil bersama, dan juga setiap malam rabu dan malam kamis kami mengikuti rutinitas ibu-ibu untuk yasinan bersamaan dengan arisan.

Pada minggu ke empat, kegiatan kami tetap sama seperti yang telah terjadwalkan, terkadang juga melaksanakan kunjungan-kunjungan ke posko teman-teman KPM lainnya. Di minggu ini kami juga kembali mendatangi UMKM rengginan di Duri Tengah, membantu membuat Rengginan mulai pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB, seperti biasa ibu-ibu disana juga sangat ramah sekali, senang diajak mengobrol dan bercerita. Di minggu ini juga saya mendapatkan jadwal mengajar di pondok belajar tepatnya di posko kami.

Kemudian pada minggu ke lima sama seperti minggu ke empat, tetapi pada minggu ke lima ini kami sudah berpamitan untuk tidak membantu mengajar di SD dan juga berpamitan kepada adik-adik disana perpisahan yang sangat mengharukan tapi katanya setiap pertemuan pasti ada perpisahan dan setiap perpisahan tidak ada kata selesai, kami juga berpamitan kepada pengurus TPQ dan melaksanakan ujian tes di masjid Abdul qodir, berpamitan pada adik-adik pondok belajar, dan berpamitan pada ibu-ibu jama'ah yasin. Dikarenakan kami akan menyiapkan lomba dan juga penutupan KPM.

Di minggu pun kami juga datang ke produksi UMKM di Jenggring disitu kami juga diajarkan cara membuat rengginan, disini saya belajar bahwa cara pembuatan rengginan itu berbeda-beda ternyata, di rengginan jenggring ini memproduksi rengginan dengan dua rasa, rasa gurih dan juga rasa manis. Di minggu ini kami juga mengadakan rapat bersama pemuda karang taruna membahas event-event yang akan diadakan pada bulan Agustus serta penutupan KPM yang akan diadakan dimana.

Di minggu ke enam ini tepatnya tanggal 06 Agustus hari Minggu, kami menyiapkan persiapan lomba dikarenakan kami peserta KPM dan gabungan dari

pemuda karang taruna dusun Brambang mengadakan lomba 17an. Lombanya terdiri dari: adzan diikuti oleh anak laki-laki, hafalan surat pendek yang diikuti oleh anak perempuan, pukul air yang diikuti oleh anak-anak kecil, tarik tambang yang diikuti oleh bapak-bapak pemuda karang taruna dan juga peserta KPM, gendong rinjing yang diikuti oleh ibu-ibu dan peserta KPM, estafet balap karung dan kerupuk yang diikuti oleh anak-anak, dan juga panjat pisang yang diikuti oleh pemuda dan anak-anak. Semua lomba dilaksanakn pada hari minggu. Untuk lomba adzan dan juga hafalan surat pendek dilaksanakn pada pagi hari jam 08.00 WIB sampai selesai. Kemudian untuk lomba pukul air, balap karung, gendong rinjing, tarik tambang , estafet balap karung dan kerupuk, dan panjat pisang dilaksanakan pada jam 14.00 WIB sampai selesai.

Di minggu ke enam ini tepatnya pada hari senin kelompok kami melaksanakan penutupan KPM yaitu dengan menggelar pengajian dengan mengundang Bapak Muhammad Nurdin, M.Ag beliau adalah dosen IAIN Ponorogo. Pengajian tersebut bebas untuk umum, pengajian tersebut diadakan di masjid Abdul Qodir. Dan dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB samapai pukul 22.00 WIB. Acara ini pun menjadi puncak acara inti kami dan dari segala rangkaian KPM kami selama 40 hari di dusun Brambang berakhir dengan adanya acara Pengajian. Banyak pengalaman yang kami dapat di sini mulai dari akses jalan yang sulit menurut kami, adat yang kental, Masyarakat yang ramah, keterbatasan air. Akan tetapi dari semua itu kami dapat belajar hal yang tidak kami temui dilingkungan kita masing-masing dan bagaimana cara penyelesaian masalahnya.Setelah selesainya acara penutupan kamipun pada hari rabu diundang untuk mengikuti acara khataman, kami datang ke khataman

pada pukul 07.00 WIB sampai dengan Pukul 10.00 WIB dan dilanjutkan pada malamnya harinya dengan mengikuti Dzikir Ghofilin.

Tidak terasa waktu kami di dusun Brambang desa Duri Kecamatan Selahung berjalan begitu cepat, selama berada di sana saya bisa mendapat pengalaman serta saya juga bangga dengan kekerabatan warga masyarakat disana yang terkesan ramah. Jika ada kerepotan apapun masyarakat disana saling gotong royong serta tidak ada istilah memberi upah dan sama-sama membantu pihak manapun yang membutuhkan bantuan. Masyarakat disana juga memiliki rasa kekeluargaan yang erat. Serta saya juga berterima kasih, karena selama saya dan teman-teman KPM berada disana, semua warga masyarakat bisa menerima kedatangan kami dengan senang. Bahkan saat kami mengadakan kegiatan program kerja pun masyarakat bahkan pemuda-pemuda di dusun Brambang Desa Duri Kecamatan Selahung memiliki rasa antusias yang cukup tinggi dalam berpartisipasi memeriahkan acara.

Terimakasih untuk warga desa Duri kecamatan Selahung, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di desa Duri akan menjadi untuk bekal kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya. Dan semoga kedepannya, warga masyarakat yang ada di dusun Brambang Desa Duri bisa lebih maju, baik dalam hal mempelajari keagamaan ataupun dalam melakukan kegiatan-kegiatan desa, baik para orang tua ataupun pemuda-pemuda yang ada disana bisa selalu kompak dan Terima kasih untuk segala bantuan serta kerja samanya selama kami disana.

DESA DURI, DESA YANG BEGITU BANYAK HARAPAN

(Annisa Afiati)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti, dan berkerja bersama masyarakat. KPM juga merupakan kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa IAIN Ponorogo untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membuat mahasiswa mampu terjun langsung ke masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat, meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan masalah sosial bersama masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial.

KPM pada tahun ini dibagi menjadi dua yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari dibangku perkuliahan. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian yang berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.

Pada kuliah pengabdian masyarakat kali ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) yang merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan

kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Pendekatan ini mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh pemuda dalam suatu masyarakat. Masyarakat merupakan asset berharga bagi sebuah desa. Adanya pemuda merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan yang sedang berlangsung atau yang akan datang. Keanekaragaman masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi pada setiap masyarakat.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo mengadakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dimulai dari tanggal 04 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa semester 6 atau bagi mahasiswa yang sudah melewati semester 6 namun belum mengikuti KPM tersebut. Pada KPM ini, saya mengambil KPM Multi Disiplin yang artinya mahasiswa harus bersedia membantu dengan lintas keilmuan dari berbagai bidang yang ditekuni oleh masing-masing mahasiswa.

Selama KPM berlangsung saya dan teman-teman bukanlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Bahasa Arab, Komunikasi Penyiaran Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga Islam, Ekonomi Syariah, maupun Perbankan Syariah melainkan kami adalah kelompok 17 KPM IAIN Ponorogo, yang beranggotakan 21 mahasiswa.

Fenomena dan Potensi Desa

Pada KPM kali ini saya ditempatkan Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo sebagai wilayah studi lapangan. Di Desa Duri terdapat 4 Dusun,

diantaranya Dusun Tlogo, Dusun Pendung, Dusun Brambang dan Dusun Jenggiring. letak Kantor Desa sendiri terdapat di Dusun Brambang. Adapun kelebihan yang terdapat di Desa Duri diantaranya jika dilihat dari segi lingkungan desa sangatlah baik dan bersih. Akan tetapi untuk akses jalan dari dusun satu ke dusun lainnya masih kurang baik, karena masih banyak jalan yang rusak dan masih banyak jeglongan yang tinggi.

Adapun untuk mata pencaharian bagi warga masyarakat Desa Duri yaitu kebanyakan pertanian, perkebunan dan ada beberapa peternak. Dimana dalam Desa Duri banyak tumbuh-tumbuhan seperti, tanaman cabai, jagung, padi, sayur-sayuran dan tumbuhan yang lain. Desa Duri sendiri banyak masyarakat yang mempunyai UMKM yang dikembangkan dengan baik seperti rengginang, kerupuk bandung, keripik sale pisang dan lain-lain.

Saya berkesempatan bertempat tinggal di Rt. 01/Rw. 01 Dusun Brambang dan beradaptasi dengan masyarakat setempat. Untuk wilayah yang menjadi cakupan pengembangan potensi masyarakat yaitu Dusun Brambang, Dusun Pendung dan Dusun Jenggiring. Pada kesempatan ini, saya dan kelompok akan mengabdikan diri pada masyarakat untuk berbagi ilmu dan mensejahterakan masyarakat. Disini saya mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi di Desa Duri, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, dalam bidang pertanian, bidang pembangunan, bidang UMKM, bidang Pendidikan dan dalam kegiatan masyarakat yang lainnya.

Kedaaan sosial masyarakat Dusun Brambang sangatlah bagus. Rasa kebersamaan dan toleransi dijunjung erat sehingga masyarakat yang satu dengan yang lainnya bisa saling bekerja sama dalam melakukan

apapun. Tidak hanya satu dusun akan tetapi juga dengan dusun lain dalam satu desa. Keadaan sosial ekonomi yang ada didusun Brambang antara lain: Sebagian besar adalah petani, yang meliputi para petani dari kebun mereka sendiri maupun hanya sebagai buruh tani. Kondisi pertanian didusun ini pada umumnya sama dengan daerah lain. Namun untuk tanaman jagung masyarakat dusun Brambang sudah memiliki cara tersendiri agar menghasilkan panen yang maksimal. Ada juga masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil berdagang, karena terdapat beberapa pertokoan dan juga pusat produksi penggilingan beras, ada juga masyarakat yang membudidayakan ikan lele.

Peternakan juga tidak ketinggalan menjadi kegiatan sosial ekonomi masyarakat Dusun Brambang, yaitu beberapa yang memiliki sapi, kambing, kerbau, burung puyuh dan ayam. Ada beberapa juga masyarakat yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di luar negeri untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Selain itu juga terdapat beberapa masyarakat yang menjadi pelaku UMKM diantaranya produksi rengginang, produksi tas anyaman plastik, keripik sale pisang dan produksi kerupuk bandung. Dan ada beberapa sebagai pegawai sipil, menjadi guru, perangkat desa, bidan dan lain sebagainya.

Keadaan sosial politik di Dusun Brambang sangat memegang tinggi rasa toleransi dan nasionalisme. Para perangkat desa hanya menjadi jembatan antara masyarakat awam dengan pemerintah sedangkan masyarakat akan menjadi aktifis politik jika terdapat pemilu atau pesta demokrasi. Desa Duri Dusun Brambang dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang bernama Dwi Mahmudin. Dan untuk kepala Dusun Brambang adalah

bapak Harjito, serta untuk RT.01/RW.01 diketuai oleh Bapak Hamim Zazuli.

Dalam hal kebudayaan, masyarakat Dusun Brambang masih cenderung meneruskan budaya peninggalan nenek moyangnya. Seperti halnya budaya reog dan karawitan yang masih diperhatikan. Selain kesenian, kondisi sosial budaya masyarakat dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai sebuah dusun yang masih mempertahankan budaya kejawen dan sosial keagamaan masyarakat setempat. Disana juga masih banyak ditemui upacara-upacara semisal kenduri (mengirimkan doa bagi orang yang sudah meninggal), tingkeban, piton-ption dan lain sebagainya.

Program Kerja dan Kegiatan Penunjang

Berangkat dari pembekalan dan panduan yang diberikan oleh LPPM IAIN Ponorogo serta bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang berbasis pendekatan ABCD (Asset-Based Community-Driven Development), kami kelompok 17 KPM 2022 IAIN Ponorogo melakukan observasi awal ke lokasi KPM yaitu Dusun Brambang Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo pada tanggal 24 Juni-01 Juli 2022. Observasi awal didaerah tersebut, telah menemukan berbagai data yang didapatkan dan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja dan kegiatan penunjang.

Setelah melaksanakan pemetaan asset dan potensi di Desa Duri, kami memutuskan untuk mengambil program kerja utama berkaitan dengan digitalisasi UMKM. Kami memilih digitalisasi UMKM karena untuk era modern saat ini yang serba online, begitupula pemasaran akan lebih mudah jika dilakukan secara online. Ditambah ditengah kondisi ekonomi yang baru bangkit akibat

pandemi COVID-19, tentunya masyarakat memerlukan strategi dan pemikiran yang baru dalam mengembangkan perekonomian mereka. Sehingga strategi perluasan pemasaran melalui media sosial atau online, hal ini dinilai lebih mudah dijalankan dan menjadi strategi yang tepat, karena melihat dari proses pembayaran, pengiriman barang bisa dilakukan tanpa harus saling bertemu di satu tempat sehingga dapat menghemat waktu serta tenaga pelaku UMKM, selain itu jangkauan juga lebih luas yang tentunya menjadi sebuah keuntungan dalam hal pemasaran. Digitalisasi ekonomi yang kami lakukan berkaitan dengan pemasaran yaitu promosi melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan whatsapp. Tentunya peralihan usaha dari konvensional menuju digital bukan perkara yang mudah karena perlu pembuatan desain brand produk, desain feed instagram, dan desain poster. Ide promosi yang sangat menarik dapat meningkatkan minat para pembeli.

Pengabdian masyarakat yang kami lakukan di desa ini tidak hanya terfokus pada program kerja utama, tetapi juga terdapat beberapa program kerja penunjang. Tujuan dari program kerja penunjang ini sebagai media untuk menerapkan ilmu yang kami dapat di bangku perkuliahan selain itu juga sebagai media mendekatkan diri dan berbaur bersama masyarakat Desa Duri. Penyusunan program penunjang disusun berdasarkan tolak ukur hasil dari observasi lapangan yang telah dilakukan di Dusun Brambang, Dusun Pendung dan Dusun Jenggring. Sedangkan laporan pelaksanaan dari program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Sosial

a. Berpartisipasi dalam kerja bakti

Banyak sekali kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama di Dusun Brambang, seperti kerja

bakti. Kerja bakti disini meliputi membantu membersihkan masjid, membersihkan area balai desa, dan membersihkan lingkungan dusun. Waktu dalam kegiatan kerja bakti telah ditentukan dan anggota KPM diajak secara langsung oleh Bapak Kepala Desa dan Ketua RT Dusun setempat.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan HUT RI

KPM 2022 IAIN Ponorogo tahun ini kebetulan bertepatan dengan perayaan kemerdekaan RI yang ke-77. Anggota KPM 17 2022 pun juga memiliki semangat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam perayaan kemerdekaan RI tersebut. Organisasi Karang Taruna Tapak Bhima bekerjasama dengan KPM 17 untuk mengadakan lomba-lomba baik untuk anak-anak, ibu-ibu, maupun untuk bapak-bapak.

Beberapa lomba tersebut diantaranya lomba hafalan surah pendek, lomba adzan, balap karung dan makan kerupuk, sundul air, gendong rinjing, masukkan paku dalam botol, tarik tambang, dan panjat pisang. Lomba ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022, untuk lomba hafalan surah pendek dan adzan dilaksanakan pada pukul 08.00-11.00 WIB di Masjid Abdul Qadir dan lomba-lomba lainnya dilaksanakan pukul 14.00-18.00 WIB di lapangan Brumbung. Kegiatan ini banyak menarik perhatian dari warga sekitar sehingga di lapangan pun penuh dengan warga yang ingin menyaksikan lomba tersebut.

c. Berpartisipasi dalam kegiatan posyandu.

Program kerja ini kami laksanakan bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat. Kami berkontribusi dengan membantu mempersiapkan keperluan posyandu serta mendampingi bidan

dalam memeriksa balita. Kami dalam program ini mengisi 2 dusun, yakni Dusun Brambang dan Dusun Jenggring. Mayoritas kondisi balita di dusun ini sehat dan tidak mengalami penyakit berat dan telah menggunakan aplikasi Posyandu dalam mendata kondisi kesehatan balita.

- d. Berpartisipasi dalam pembangunan gudang inventaris

Program kerja ini terfokus pada laki-laki karena selain pekerjaannya berat juga dilakukan pada malam hari yakni pukul 8 malam sampai pukul 11-12 malam. Dalam program kerja ini para laki-laki KPM 17 2022 beranggotakan 7 orang bergantian dalam melaksanakan proker ini karena dilaksanakan setiap hari kecuali malam Jumat. Tujuan dari pembangunan gudang ini adalah nantinya akan dipergunakan untuk menunjang kegiatan masyarakat.

2. Kegiatan Agama

- a. Berpartisipasi mengajar TPA

TPA Abdul Qadir merupakan TPA yang dilaksanakan di Masjid Abdul Qadir dengan jumlah santri sekitar 25 orang. TPA dimulai pada pukul 18.00-19.00 WIB karena sebelum memasuki pelajaran, santri melaksanakan shalat maghrib berjamaah. Setelah shalat berjamaah, para santri mengaji sorogan dan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Keagamaan, Tajwid, Kisah Teladan Islami dan Fiqih serta Doa Harian. TPA dilaksanakan pada hari Jum-at sampai hari Rabu.

Pendidik di TPA hanya ada dua orang yaitu Mba Putri dan satu temannya. Dahulu pendidik di TPA ini ada banyak namun ketika mereka sudah

menikah dan bekerja diluar kota, tidak ada lagi yang kembali mengajar. Pemuda dan pemudi yang ada didusun ini juga kurang memiliki keinginan untuk mengajar di TPA padahal banyak sekali santri yang ingin mengaji di TPA tersebut.

Kemudian anggota KPM 2022 ikut berpartisipasi mengajar di TPA ini juga. Santri pun menerima kedatangan dengan baik. TPA Abdul Qadir aktif dari hari jum'at-rabu diwaktu dan tempat yang sama. Dengan jumlah anggota KPM 17 2022 yang mencapai 21 orang, dibentuk jadwal untuk mengajar ke TPA dengan 5 orang per hari.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan yasinan

Kegiatan yasinan di Dusun Brambang dan Dusun Jenggring dilaksanakan oleh ibu-ibu secara rutin setiap malam rabu dan malam senin sehabis shalat isya. Kegiatan yasinan diikuti oleh sekitar 35 orang dan bertempat di rumah warga secara bergantian. Dalam acara ini juga terdapat arisan sehingga penentuan rumah tempat yasinan berikutnya ditentukan oleh hasil pemenang arisan tersebut. Kegiatan yasinan ini dilakukan untuk meningkatkan iman serta merekatkan ikatan silaturahmi antar warga setempat.

c. Berpartisipasi dalam perayaan Hari Raya Idhul Adha

Pada malam hari raya Idhul Adha, kami mengadakan kegiatan takbiran bersama anak-anak di masjid Abdul Qadir. Pagi harinya, kami melaksanakan sholat Ied di masjid Abdul Qadir. Setelah sholat Ied, kami membantu masyarakat menyembelih dan memasak hewan qurban. Dalam penyembelihan hewan qur'ban, kami dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama di

musholla, dan kelompok kedua di di masjid Abdul Qadir. Untuk anggota KPM yang laki-laki membantu menyembelih hewan qurban, sedangkan yang perempuan membantu memasak daging kurban bersama warga setempat.

d. Peringatan 1 Muharram

Peringatan 1 Muharram di Desa Duri ini memiliki banyak kegiatan. Untuk KPM 17 2022 mengikuti perayaan 1 Muharram di Dusun Brambang, dengan acara selamatan (genduri) guna doa bersama agar masyarakat dapat menjadi lebih baik lagi dan limpahi keberkahan oleh Allah SWT. Selanjutnya di Dukuh Pendung, memperingati 1 Muharram dengan melakukan kegiatan Khataman Al-Qur'an dan Dzikirul Ghofilin. Dalam kegiatan ini kami ikut membaca Al-qur'an dan dzikiran bersama masyarakat.

e. Penutupan KPM sekaligus Muidhoh Hasanah

Kegiatan penutupan KPM di laksanakan saat bertepatan dengan kegiatan 1 muharram 1444H, dalam acara ini kami mengadakan Pengajian umum dengan mengajak masyarakat sekitar untuk mengadakan doa dan makan bersama di masjid Abdul Qadir yaitu pada tanggal 8 Agustus. Dalam acara ini KPM 17 mendatangkan pembicara sekaligus penceramah yaitu Bapak Muhammad Nurdin M. Ag. Acara ini dilakukan pada malam hari setelah ba'da isya' dan dilanjutkan dengan Muidhoh Hasanah sekaligus makan bersama warga setempat hingga selesai.

3. Kegiatan Pendidikan

a. Berpartisipasi dalam pondok belajar (mengajar les)

Les merupakan tempat untuk anak-anak mengulangi pelajaran atau mengerjakan tugas yang didapatnya dari sekolah pagi. Kegiatan ini sudah ada sejak sebelum anggota KPM 2022 datang. Kegiatan ini bertempat di rumah Bu Sri selaku tutor les. Jumlah anak yang mengikuti les sekitar 15 anak. Les dilakukan pada hari Selasa dan Kamis, serta dilaksanakan mulai dari jam 15.00-16.00 WIB.

Kegiatan les diawali dengan membaca doa kemudian mengulangi pelajaran yang telah diberikan atau mengerjakan tugas sekolah. Kemudian istirahat, dan diakhiri dengan bernyanyi serta berdoa.

Ketika anggota KPM 2022 tiba, Bu Sri memberikan kesempatan penuh untuk mengajar les dan tempat pelaksanaannya dipindah ke posko KPM 2022 agar anak-anak tidak canggung dengan anggota KPM.

b. Berpartisipasi dalam mengajar SD

Anggota KPM berpartisipasi dalam KBM di SDN 1 DURI dengan mengajar dikelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selama saya mengajar anak-anak mempunyai beragam karakter seperti malas belajar, bandel, maupun masih takut untuk belajar. Kemudian saya berbincang-bincang dengan Pak Anang, bahwa di sekolah ini muridnya sedikit karena orang tua lebih mengutamakan pendidikan berbasis agama seperti MI, oleh karena itu saat ini SDN 1 DURI lebih menekankan pada minat baca dan pendidikan karakter karena dilihat sebelum dan sesudah COVID-19 anak-anak jauh berbeda jadi harus menanamkan dari awal lagi. Selain itu di SDN 1 DURI ini juga lebih mengedepankan kegiatan keagamaan seperti

sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca Asma'ul Husna dan surat surat pendek, serta TPA.

Hasil yang Dicapai dan Dampak Perubahan yang Terjadi

Setelah melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan KPM yang berbasis pendekatan ABCD (*Asset-Based Community-Driven Development*) dari satu tahapan ke tahapan lainnya selama kurang lebih satu bulan, maka hasil yang telah dicapai diantaranya: Terwujudnya UMKM berbasis *digital marketing* yang sangat memudahkan pelaku UMKM untuk melakukan pemasaran dan meningkatkan keuntungan dengan cara yang serba online, terjalinnya hubungan silaturahmi yang erat antara mahasiswa KPM dengan masyarakat antar dusun setempat, terbantunya tugas dari bapak/ibu guru SDN I Duri dengan diadakannya pondok belajar, bertambahnya kegiatan setelah shalat maghrib dengan diadakannya TPA, terbantunya pengajar di TPA, termotivasinya masyarakat untuk menjadi lebih baik dengan adanya kegiatan sosial keagamaan, terkajinya organisasi yang ada di Dusun Brambang dan berhubungan baik dengan organisasi-organisasi tersebut, dan terjalinnya kerjasama yang baik antara mahasiswa KPM dengan warga masyarakat Desa Duri.

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan penunjang yang telah dilaksanakan oleh KPM beserta warga masyarakat yaitu bertambahnya pengetahuan tentang ilmu keagamaan dengan melakukan kegiatan masyarakat berbasis agama, pentingnya silaturahmi dan hidup bermasyarakat, serta bertambah ramainya masjid karena menjadi pusat kegiatan keagamaan dan lain sebagainya.

Kesan dan Pesan Selama KPM di Desa Duri

Terima kasih Desa Duri, desa yang penuh harapan dengan segala potensi yang dimilikinya, terima kasih

untuk pengalaman yang sangat berharga bagi saya, mulai dari bagaimana caranya hidup bersosial bersama masyarakat dan memecahkan berbagai masalah yang ditemui. Sebuah pengalaman luar biasa yang tidak akan saya dapatkan di mana pun yang akan menjadi bekal saya untuk kehidupan selanjutnya dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

Dan harapan saya dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang telah kami laksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Duri dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya oleh kampus kami sendiri maupun kampus lainnya. Teruntuk warga sendiri, saya berharap lebih untuk saling kerja sama dalam memajukan Desa Duri yang mempunyai potensi yang sangat baik, entah itu dalam hal sumber daya maupun lingkungan desanya serta masyarakat yang kompak dalam mengembangkan potensi desa sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa/kelurahan lainnya. Selain itu, saya juga berharap supaya masyarakat mampu mengelola dan mengembangkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Desa Duri lebih baik daripada sebelumnya mulai dari kemasan dan juga pemasaran yang mana dapat bersaing dengan UMKM besar lainnya.

Terimakasih Desa Duri, Terimakasih KPM 17 2022 IAIN
Ponorogo.

Setiap Akhir Sebuah Cerita, akan selalu Menciptakan Awal
Cerita Baru, begitu juga dengan Perpisahan.
Selamat Melanjutkan Hidup

DAY IN MY LIFE, KPM DI DESA DURI SLAHUNG PONOROGO

(Eka Ayunovita Sari)

MINGGU KE-1

Pada saat datang di tempat kpm tepatnya di Desa Duri, Dukuh Brambangan, Kecamatan Slahung pada hari pertama masih persiapan untuk acara yang akan disusun esok hari, kita rapat 2 kelompok yaitu multidisiplin dan monodisiplin, hari kedua yaitu sowan ke tempat tempat warga sorenya sowan-sowan ketempat yang mempunyai UMKM seperi di krupuk, rangginan, sale pisang, brangkal dll. Hari ketiga yaitu baru acara pembukaan saya di tugaskan sebagai bagian bidang konsumsi yang pembukaan tersebut di laksanakan di balai desan dengan segenap para pamong pamong desa dan perwakilkan dari masyarakat, disini kita mintak izin di mohon untuk bimbinganya dan perkenalan sesi bonusnya yaitu foto foto. Hari ke empat yaitu pembagian tugas yang ada di lapangan seperti bagian pj mengajar, TPA, UMKM, penulis laporan dll.

Ada tambahan pj Idul Adha berhubung saya dan teman teman saya disini pas hari raya nya tidak boleh ada yang pulang akhirnya di buatkan pj untuk mengatur rencana dan pelaksanaan apa yang akan di lakukan Ketika malam Idul Adha berlangsung dan disisni sebagai pj Idul Adha bersama teman saya 1 cowok, hari ke lima didesa di laksanakan posyandu lansia dan yang menjadi panitianya yaitu dari teman-teman KPM sebagai membantu membantu di posyandu, dan saya sebagai pj UMKM saya di hari ke lima ini saya sowan lagi ke tempat salah satu UMKM yang akan dipilih dari kesepakatan bersama yaitu di bagian Desa Duri Tengah yaitu punyanya mbak melly ini produksi rangginan akan tetapi lebel UMKM nya itu

ikut mertuanya Namanya “LIS JANTI” ceritanya buk Lis itu adalah mertuanya mbk melly dan Janti itu adalah daerah tempat tinggal mertuannya.

Malama kita evaluasi, berhubung 2 hari sebelum hari raya IDUL ADHA ada yang namanya puasa tarwiyah dan arofah maka 1 kelompok kompak puasa semuanya maka malama kita mengadakan saur Bersama di hari ini kita puasa tarwiyah. Hari ke enam kita disisni bukan hanya focus pada 1 UMKM akan tetapi kita juag surve ke tempat lainya yang masih di bagian dari desa duri yaitu dkh jenggring ke tempatnya bu widia masih sama yaitu produksi rangginan akan tetapi banyak perbedaan dari mulai bentuk dan warna serta rasa, jika punyanya mbak melly punya 1 rasa (gurih) 1 warna yaitu putih, sedangkan punyanya bu widia ada 2 rasa (gurih dan manis) 3 warna hitam, putih, oren, sorenya kita sowan ke makam patih (salah satu pembabad desa Duri) bertepatan juga hari ini kita semua puasa arofah, malamnya setelah magrib ada tekbir bersama di masjid. Hari ke tujuh adalah sholat idul adha di masjid desa brambangan, setelah sholat kita membagi panitia untuk penyembelihan hewan kurban untuk di bagikan masyarakat dan untuk anak-anak KPM.

MINGGU KE-2

Hari ke 8, masih berlanjut sebagai panitia qurba idul adha akan tetapi sebagian ikut zoom digital, dan sowan ke pamong desa. Setiap malam ada rutinan TPA, setelah i'syak ada kumpulan karang taruna untuk saling bekerja sama sama masyarakat sekitar. Hari ke 9 itu ada acara kurban di sekolah SD brambangan, dan ada juga sebagian sebagai panitia posyandu di dukuh pendung, habis magrib seperti biasanya yaitu TPA, ada yasinan rutinan ibu-ibu di setiap harinya. Di setiap hari Senin malam Selasa pas hari ini bertepatan di rumahnya Bu Endang, dan untuk yang laki laki itu nguli ikut karang taruna dan bapak bapak di

desa dari untuk pembangunan beskem rumah inventaris karang taruna.

Hari ke 10 pagi pagi agendanya jalan jalan jalurnya lewat SDN dari, membantu produksi rangginan di desa jenggring sama dari tengah jadi untuk produksi UMKM PJ ada 5 orang itu di bagi menjadi 2, untuk sore harinya itu sambang ke bascamp teman-teman, habis magrib ada rapat bersama untuk mengatur jadwal untuk di fokuskan ke berbagai PJ masing masing. Hari ke 11 yaitu ke tempat wisata air terjun mertapan, sorenya itu ada les lesan baru yang di buka teman teman KPM bersam dengan nama PONDOK BELAJAR malamnya yasinan ibu ibu tapi beda desa. Hari ke 12 mengatur jadwal masak, pagi pagi posyandu (balita) di desa jenggring, yang terjadwal masak itu masak rawon dan masak rendang 1 kali masak 2 macam sampek sore.

Sore main badminton sama anak-anak disana dan malamnya TPA jadwalnya mengajar tajwid. Hari ke 13 paginya isoman karena belum ada jadwal, sorenya sekitaran jam 03.00 ibu DPL beliau yaitu Bu Nastiti membahas tentang perkembangan di KPM, bimbingan proposal serta pembahasan proker utamanya juga, malamnya di pak RT sowan ke beskem suruh membantu mengisi asum warga desa brambangan, malamnya buat mie. hari ke 14 ke gunung dari banyuripan bersama pemuda tapak Bimo untuk perawatan pohon-pohon di sana diberi pupuk kandang menumpas sejarah tapak Bimo.

MINGGU KE-3

Hari ke-15, masuk SD pertama, ikut upacara bersama dengan anak SD dan para staf dewan guru upacara dilaksanakan selama 15 menit masuk ke kelas masing-masing kita sebagai anggota KPM ditugaskan per kelas untuk masuk 2 orang untuk mengisi pembelajaran

di kelas, sebagian ditugaskan sebagai panitia posyandu balita di desa brambangan sekitaran jam 09.00 sampai dengan selesai, dilanjut lagi jam 11.00 masih ada kelas 1 sampai 2 yang lainnya pulang 01.30 karena ada madin itu sebagai pembelajaran tambahan, malamnya itu mengajar TPA dan hari ini jadwalnya makhorijul, setelah TPA malamnya kita evaluasi.

Hari ke 16 masuk ke SD sesuai pj-nya masing-masing dan sebagai PJ tersebut juga harus mengajar Madin sekitaran jam 15.00 sampai jam 16.00 ada kegiatan pondok belajar dan sebagian olahraga di GOR lapangan bersama anak-anak, malamnya terjadwal TPA yasinan ibu-ibu, tadi adanya pondok belajar siangnya menyebarkan bansos dari pemerintah. Hari ke 17 pada hari ke-17 paginya kita rapat dengan kelompok mono membahas penutupan, siang jam 11.00 ada kunjungan evaluasi dari DPL sampai dengan jam sorenya kita melaksanakan pondok belajar, bakda maghrib itu ada salat taubat dan yasinan bareng-bareng di posko perempuan, ba'da isya ikut majelis tahlil di desa Tlogo.

Hari ke 18 pada hari ke-18 bertepatan hari Jumat pada hari ini diselenggarakan Jumat bersih di balai desa membersihkan semua yang ada di ruangan balai desa dan membersihkan makam sarean Patih. Malamnya itu ada jadwal TPA isya itu ada tahlil. Hari ke 19 senam pagi habis itu sarapan jam 10.00 Pramuka di SD. Bakda maghrib ada TPA, Mbak danisa yasinan ibu-ibu di desa joso. Untuk tanggal 20-21 kita ada kegiatan free malamnya itu bakar-bakar kumpul bersama sembari evaluasi.

MINGGU KE-4

Untuk minggu kak 4 kita fokus ke umkm rangginan kita membantu sebagai PJ harus membagi jadwal karena produksinya itu ada 2 tempat yaitu punya Bu widia dan punya mbk Lis janti untuk beberapa anak biar

gantian dalam membantu produksi rangginan selain kita fokus ke produksi dan berkemas untuk rangginan kita juga belajar digital marketing untuk memperluas dagangan rangginan lewat via onlain,kita disini menggunakan aplikasi fecebook, WhatsApp dan Instagram untuk pemasarannya di bawah ini ada salah satu contoh punya nya Bu widia ketika produksi berlangsung:

Pemasaran dalam via whatsapp kita semua 1 kelompok membuat story di hp masing masing jika ada pemesanan masuk maka rangginan tersebut di titipkan sama anak yang di pesani kalau tempatnya deket kita antar itu pun jumlahnya harus banyak,untuk pemasaran di via fecebook dan Instagram itu membuat akun dari masing masing produk rangginan punyanya Bu widia dan mbk Lis janti dan untuk pemesanannya kita melalui inbox megsengger,samahalnya WhatsApp jika dekat di anter jika jauh di titipkan ke teman teman yang Deket rumahnya/mengetahuinya.ketika waktu teman teman KPM disana akun yang menggerakkan itu dari teman teman KPM,nah sebelum pulang kita ajari semua ibu Widia dan mbk Lis janti untuk pemasaran onlainya Alhamdulillah sekarang akunya sampun di pegang beliau masing masing.

MINGGU KE-5

Untuk Minggu ke lima kita ke perhitungan pemasaran kenaikan penjualan dari sebelum dan sesudah via onlain sembari itu kita juga membahas tentang penutupan KPM di tahun ini 2022 di desa selahung diri,untuk penutupanya kita itu 2 hal yang pertama kerjasam sama pemuda di sana karena sekalian memperingati 17 Agustus di desa duri dan yang ke dua itu penutupan pengajian yang dimana itu ril dari anak KPM sendiri dan di ikuti oleh masyarakat,karena kita

mengambil penutupanya itu bertepatan pada malam 10 Muharram yang ada dari desa duri itu adalah genduren/ambengan bersama di masjid, untuk mengenang momennya kita mengadakan pemotongan tumpeng, setelah itu ro'an bersama sama, malamnya istirahat, besok paginya kita persiapan bersih bersih rumah Bu Wiji yang kita tempati mukim untuk anak putri dan siap siap perlengkapan pribadi untuk di bawa pulang, pas tanggal 12 Agustus 2022 kita pulang bersama sama dari KPM. Alhamdulillah selesai.

Ini ceritaku teman teman bagaimana dengan cerita kamu? Terimakasih teman teman ku semua selama 40 hari kita bersama suka maupun duka dan terimakasih juga atas banyak pengalaman yang kau berikan untuk ku sebagai motivasi yang sesungguhnya see you next time kawan kawan, jika ada lain waktu longgar kita main dan kumpul bersama lagi ya...

TANAH DURI PENUH CERITA

(Kukuh Prasetyo)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu perwujudan dari Tri dharma perguruan tinggi, yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ketiganya menjadi poin penting dalam mewujudkan visi dari perguruan tinggi. Selain itu, KPM (Kuliah Pengabdian masyarakat) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat dan bekerja bersama masyarakat di luar kampus. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif berpartisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah di dapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problrn sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. KPM (Kuliah Pengabdian masyarakat) bagi mahasiswa di harapkan dapat menjadi salah satu pengalaman belajar baru yang menambah pengetahuan, kemampuan, kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat kehadiran mahasiswa

diharapkan mampu menggali potensi dan memberikan motivasi dan inovasi di dalam masyarakat sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada di masyarakat tersebut. Berdasarkan hal di atas, KPM (Kuliah Pengabdian masyarakat) sebagai bentuk mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan di bangku kuliah kemudian di terapkan dalam menyelesaikan problem yang dihadapi di masyarakat tersebut dengan melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Berkaitan dengan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sebagai Satuan Kredit Semester (SKS) yang harus dipenuhi dalam semester 7. Kegiatan KPM pada tahun ini berbeda dengan kegiatan KPM sebelumnya karena tahun ini ada beberapa hal yang baru seperti terdapat jurusan multi disiplin dan mono disiplin. Jurusan multi disiplin merupakan bentuk kelompok pengabdian masyarakat dimana anggota kelompok terdiri dari mahasiswa antar jurusan dalam satu kampus, sedangkan mono disiplin merupakan bentuk kelompok pengabdian masyarakat dimana anggota kelompok terdiri dari mahasiswa satu jurusan. Di dalam pelaksanaanya kelompok mahasiswa multi disiplin diperbolehkan untuk mengambil program kerja utama dalam keilmuan apapun karena di dalam kelompok multi terdapat berbagai jurusan seperti ekonomi, hukum, pendidikan dan sosial. Sedangkan untuk kelompok mahasiswa mono disiplin hanya diperbolehkan mengambil program kerja utama yang sesuai dengan keilmuan yang ditekuni. Selain itu, terdapat juga sebuah pendekatan yang baru di laksanakan pada KPM tahun ini yaitu pendekatan ABCD. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan pada

aset yang dimiliki masyarakat. Kemudian saya bersama 21 teman yang berasal dari multi jurusan, ditugaskan oleh kampus untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat bertempat di Desa Duri, Slahung, Ponorogo. Saya lebih memilih multi disiplin karena dengan bertemu mahasiswa lain yang multi jurusan, akan membuat sebuah kelompok memiliki multi pemikiran yang pastinya berbeda-beda sehingga dapat memberikan sebuah solusi yang maksimal terhadap permasalahan yang ada di masyarakat.

Desa Duri adalah desa yang berada di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia. Sebagai desa yang berada di Pegunungan Kidul. Di desa Duri terdiri dari 4 Dukuh, diantaranya Dukuh Brambang, Jenggriing, Pendung, dan Tlogo. Batas wilayah disebelah utara berbatasan dengan desa Janti, sebelah timur berbatasan dengan desa Plancungan, Ngloning, dan Gombang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kambeng dan Desa Wates, sementara di sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngilo-ilo. Di desa Duri ini terdapat dua kelompok KPM yang mengabdikan yaitu kelompok multi disiplin dan mono disiplin, dimana setiap kelompok melakukan pengabdian di dua dukuh. Posko utama kelompok saya berada di Dukuh Brambang bertempat di rumah Mbah Wiji dan posko kedua berada di rumah pak jito (bapak moden dusun brambang), sedangkan untuk posko kelompok mono disiplin berada di Dukuh Tlogo. Kemudian saat kami Pertama kali kami datang di desa Duri, kami disambut baik oleh pihak perangkat desa dan masyarakat desa Duri. Keramahtamahan warga desa Duri membuat kami optimis dan semangat dalam menjalankan program kerja yang telah kami rencanakan.

Dari sisi teknologi, warga desa Duri bukan termasuk warga yang tertinggal. Hal tersebut terjadi karena faktor jarak desa dengan pusat kota tidak terlalu jauh. Dan dalam hal penguasaan teknologi digital seperti internet dll, didominasi oleh masyarakat yang tergolong usia millenial. Sedangkan untuk masyarakat yang berusia 50 tahun keatas, mengaku sulit untuk menguasai internet, hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor ekonomi, pendidikan, serta berpandangan bahwasanya internet tidak terlalu berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka. Kemudian dari akses jalan nya tergolong mudah dilalui. Namun juga terdapat beberapa akses jalan yang masih rusak atau berlubang karena faktor alam dan sering di lalui kendaraan bermuatan berat.

Potensi yang ada di masyarakat

Potensi yang ada di masyarakat Desa Duri, terkonsentrasi pada bidang pendidikan, peternakan dan UMKM. Berkaitan dengan bidang pendidikan, masih begitu banyak orang tua di desa ini masih kurang memperdulikan pendidikan karakter anaknya dan menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Kemudian di tambah setelah pandemi COVID-19 anak-anak didik datang ke sekolah dengan karakter yang jauh berbeda dari sebelum pandemi COVID-19 seperti ada seorang anak suka membantah perkataan guru, suka berkelahi dengan temannya, seenaknya sendiri, dan kenakalan-kenakalan lainnya. Meski begitu, juga terdapat anak didik yang memiliki karakter baik. Apabila dilihat dari sisi latarbelakang keluarga, anak didik yang bermasalah cenderung berawal dari kurang harmonisnya sebuah keluarga. Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat karakter seorang anak terbentuk tidak hanya dari pendidikan formal, tetapi

juga lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam pergaulan sehari-hari. Disini lembaga pendidikan dituntut untuk lebih keras dalam mendidik anak, berkaitan dengan nilai dan norma anak didik baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat karena pendidikan saat kecil sangat penting untuk dijadikan sebuah pijakan pada saat dewasa sehingga anak tidak melewati norma dan nilai yang ada. Namun disini, hal tersebut menjadi problematika tersendiri ketika seorang guru dihadapkan pada UU perlindungan anak.

Berkaitan dengan bidang peternakan, masyarakat desa duri memiliki berbagai hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam, dan puyuh. Pakan sapi ataupun kambing yang digunakan adalah pakan berupa rerumputan yang didapat dari sawah dan dari pepohonan sekitar ada juga yang menggunakan fermentasi rerumputan untuk meminimalisir rumput hijau. Sedangkan untuk burung puyuh dan ayam, menggunakan pakan buatan pabrik tetapi juga di campur dengan beberapa bahan lain karena kalau 100% pakan pabrik petani puyuh atau ayam pendapatannya sedikit karena sangat mahalnya pakan puyuh dari pabrik. selain itu kondisi ternak di desa duri ini tergolong baik, sehat dan terawat contoh saja dari ternak burung puyuh untuk meminimalisir penyakit perternak puyuh selalu mengecek satu persatu puyuhnya dan setiap beberapa bulan sekali melakukan penyuntikan vaksin.

Berkaitan dengan bidang UMKM, di desa duri ini memiliki beberapa potensi UMKM seperti produksi rengginang, kerajinan anyaman tas, produksi krupuk bandung, serta produksi sale pisang. Apabila dilihat dari beberapa UMKM yang ada, rata-rata problematika yang dihadapi adalah minimnya pendapatan sehingga tidak memungkinkan untuk merekrut pekerja, ada juga yang

terbentur COVID-19 sehingga terpaksa untuk gulung tikar maupun memecat karyawannya. Selain itu, cara pemasaran dari produk tersebut juga kurang luas yaitu pemasaran produk dari UMKM di desa-desa ini masih berada di Ponorogo maupun sekitarnya dan masih di antar di toko-toko ataupun di ambil di rumah belum masuk ke media sosial atau online. Problematika yang lain, yakni berkaitan dengan cara berfikir pengusaha UMKM sendiri, dimana mereka sudah merasa cukup dengan penghasilan yang dihasilkan sehingga tidak mau untuk mengembangkan usahanya lebih besar lagi. Ada juga berfikir, ketika usahanya menjadi besar, maka tanggung jawab dan resiko mengalami kerugiannya pun juga besar. Padahal, ketika usaha mereka besar, pendapatan penghasilan mereka juga ikut meningkat.

Program kerja dan solusi

Setelah melaksanakan diskusi selama sekitar 1 minggu lebih, kami memutuskan untuk mengambil program kerja utama berkaitan dengan digitalisasi UMKM. Kami memilih digitalisasi UMKM karena untuk era modern saat ini yang serba online dunia digital di dalam pemasaran itu sangat penting. Ditambah ditengah kondisi ekonomi yang baru bangkit akibat pandemi COVID-19, tentunya masyarakat memerlukan strategi dan pemikiran yang baru dalam mengembangkan perekonomian mereka. Sehingga strategi perluasan pemasaran melalui dunia internet atau online, dinilai lebih mudah dijalankan dan menjadi strategi yang tepat, karena melihat dari sisi mulai proses pembayaran, pengiriman barang bisa dilakukan tanpa harus saling bertemu di satu tempat sehingga dapat menghemat waktu serta tenaga, selain itu jangkauan juga lebih luas yang tentunya menjadi sebuah keuntungan dalam hal pemasaran. Digitalisasi ekonomi yang kami lakukan berkaitan dengan pemasaran yaitu

promosi melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan whatsapp. Tentunya peralihan usaha dari konvensional menuju digital bukan perkara yang mudah karena perlu Pembuatan desain brand produk, desain feed instagram, dan desain poster promosi yang menarik mungkin sehingga dapat menarik minat pembeli.

Selain UMKM kami juga mempunyai program kerja utama lain yaitu pembangunan gudang inventaris. Pembangunan ini melibatkan mahasiswa KPM, karang taruna tapak bimo dan masyarakat dusun bramabang. Pembangunan gedung inventaris berada di dukuh bramabang, dimana gedung tersebut nantinya dipergunakan untuk penunjang kegiatan masyarakat, serta pengembangan UMKM dengan melakukan pemasaran secara digital.

Pengabdian masyarakat yang kami lakukan di desa ini tidak hanya terfokus pada program kerja utama, tetapi juga terdapat beberapa program kerja penunjang. Tujuan dari program kerja penunjang ini sebagai media untuk menerapkan ilmu yang kami dapat di bangku perkuliahan selain itu juga sebagai media mendekatkan diri dan berbaur bersama masyarakat desa duri. Selain itu, untuk mendengarkan keluh kesah masyarakat, yang nantinya akan kami tampung dan diskusikan bersama untuk mencari solusi yang tepat. Beberapa program kerja penunjang dan kegiatan yang kami laksanakan di desa duri yaitu :

1. Posyandu lansia dan balita

Program kerja ini kami laksanakan bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat. Kami berkontribusi dengan membantu mempersiapkan keperluan posyandu serta mendampingi bidan dalam memeriksa balita dan lansia. Kami dalam program ini mengisi 2 dukuh, yakni Dukuh Brambang dan

Jenggring. Mayoritas kondisi balita dan lansia di dukuh ini sehat dan tidak mengalami penyakit berat dan telah menggunakan aplikasi mPosyandu dalam mendata kondisi kesehatan balita.

2. Kerja bakti

Kerja bakti yang kami lakukan yakni kerja bakti membersihkan masjid, balai desa, serta kerja bakti lingkungan. Bertujuan untuk selalu menjaga kebersihan dan agar tidak menimbulkan penyakit.

3. Pembangunan gudang inventaris

Program kerja kali ini hanya terfokus pada laki-laki karena selain pekerjaannya berat juga dilakukan pada malam hari yakni pukul 8 malam sampai pukul 11-12 malam. Dalam program kerja ini kami laki-laki beranggotakan 7 orang bergantian dalam melaksanakan proker ini karena dilaksanakan setiap hari kecuali malam jumat bertepatan dengan acara rutinan yasianan pemuda maupun bapak bapak. Tujuan dari pembangunan gudang ini adalah nantinya dipergunakan untuk menunjang kegiatan masyarakat.

4. Berkontribusi dalam mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Abdul Qodir

TPA ini memiliki santri kurang lebih terdiri dari 15 santri berusia 6-12 tahun. Kami berkontribusi dalam mengajar santri. Sistem yang diterapkan dalam pengajaran anak yakni, sorogan dan belajar menulis huruf hijaiyah, sehingga tidak ada materi seperti tajwid, makharijul huruf, serta pasholatan.

5. Pondok belajar

Kegiatan ini kami dirikan dengan metode belajar sambil bermain. Disini kami mengajak anak-anak untuk bernyanyi, sambil belajar, sehingga anak-anak merasa senang dan tidak terbebani belajar.

Selain itu, kami mempunyai misi gerakan menanamkan literasi kepada anak-anak. Gerakan literasi ini dilakukan dengan memberikan anak-anak buku dongeng yang bergambar, sehingga dapat menarik minat anak-anak. Kegiatan pondok belajar berlangsung selama 60 menit, 10 menit pertama untuk istirahat, 10 menit kedua untuk literasi, 40 menit untuk belajar atau mengerjakan PR dari sekolah.

6. Rutinan yasinan bersama pemuda karang taruna dan bersama bapak-bapak

Rutinan yasinan pemuda karang taruna dan bapak-bapak dilaksanakan dua minggu sekali, Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan iman serta merekatkan silaturahmi dengan warga desa setempat.

7. Membantu UMKM Rengginang

Kami berkontribusi dalam UMKM dengan ikut membantu kegiatan memproduksi rengginang. Produksi rengginang dilaksanakan pada pagi hari dan biasanya dilakukan ber lima atau ber empat dari mahasiswa KPM.

8. Berkontribusi dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 1 DURI

Kami berkontribusi dalam KBM di SDN 1 DURI dengan mengajar dikelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selama saya mengajar anak-anak mempunyai beragam karakter seperti malas belajar, masih takut untuk belajar dll. kemudian saya berbincang-bincang dengan pak anang, bahwa di sekolah ini muridnya sedikit karena orang tua lebih mengutamakan pendidikan berbasis agama seperti MI, oleh karena itu saat ini SDN 1 DURI lebih menekankan pada minat baca dan pendidikan

karakter karena dilihat sebelum dan sesudah COVID-19 anak-anak jauh berbeda jadi harus menanamkan dari awal lagi. selain itu di SDN 1 DURi ini juga lebih mengedepankan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna dan surat surat pendek, TPA, dan sholat dzuhur berjamaah.

9. Kegiatan perayaan hari-hari penting bersama Karang Taruna dan masyarakat setempat

Kami disana bersama masyarakat melaksanakan kegiatan yakni perayaan hari raya Idul Adha, merayakan 17 agustus, peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1444 H, kegiatan pengajian sebagai Penutupan KPM.

a. Perayaan Hari Raya Idul Adha

Selama idul adha , kami mengadakan kegiatan takbiran bersama anak-anak di masjid Abdul Qadir. Pagi harinya, kami ikut sholat idul adha di masjid Abdul Qadir. Setelah sholat id, kami membantu masyarakat menyembelih hewan qurban. Dalam penyembelihan hewan qur'ban, kami dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok pertama di mushola depan rumah pak modin, dan kelompok kedua di di masjid abdul qodir. Yang laki-laki membantu menyembelih, sedangkan yang perempuan membantu memasak daging kurban.

b. Merayakan 17 agustus

Dalam kegiatan peringatan 17 agustus, kami bekerjasama dengan karang taruna Tapak Bimo untuk melaksanakan berbagai kegiatan perlombaan dan dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus. Gladi dalam rangka mempersiapkan perlombaan di laksanakan pada 6 agustus dan pada tanggal 7 agustus perlombaan di mulai.

Perlombaan yang kami laksanakan yakni tarik tambang untuk bapak-bapak, serta gendong rinjing untuk ibu-ibu dan tusuk balon, makan krupuk, panjat pisang, memasukkan paku dakam botol, adzan, bacaan surat pendek bagi anak-anak. Dalam kegiatan ini melibatkan semua elemen masyarakat dari yang muda samapai tua.

c. Peringatan 1 Muharram 1444H

Peringatan 1 Muharram di desa duri ini memiliki banyak kegiatan. Untuk dukuh brambang, perayaan dilakukan dengan genduren (slametan) guna doa bersama agar asyarakat dapat menjadi lebih baik lagi dan limpahi keberkahan dari Allah SWT. Untuk Dukuh Pendung, peringatan 1 Muharram dilakukan dengan kataman dan dzikrul ghofilin. Dalam kegiatan ini kami ikut membaca Al-qur'an dan dzikiran bersama masyarakat.

d. Kegiatan Pengajian sebagai Penutupan KPM

Kegiatan pengajian kami laksanakan saat bertepatan kegiatan dengan 1 muharram 1444H, acara ini kami bergabung dengan masyarakat sekitar karena masyarakat sekitar yang akan mengadakan doa dan makan bersama di masjid Abdul Qadir yaitu pada tanggal 8 Agustus , jadi kami ikut di dalam acara tersebut dan kami mengundang bapak bapak Muhammad Nurdin M. Ag sebagai penceramah.

Kemudian setelah beberapa minggu kami di desa duri ini, cukup membuat saya senang dan bersemangat dalam kegiatan yang kami lakukan, lingkungan baru, dan ilmu yang baru khususnys ilmu tentang bermasyarakat. Meskipun ada perasaan rindu keluarga tetapi hal itu

terobati dengan adanya teman-teman yang rasanya sudah seperti keluarga dan masyarakat desa duri yang terbuka dan menyambut baik kami sehingga saya merasakan sudah bersama keluarga.

Kesan saya setelah menemukan lingkungan dan kondisi sosial serta latar belakang masyarakat yang cukup berbeda dengan saya adalah cukup mengesankan karena hal ini sesuatu yang baru dari pengalaman yang saya rasakan selama ini. Banyak sekali pembelajaran yang saya dapat dari sini dan banyak sekali pengalaman-pengalaman baru yang saya dapatkan. Selain itu, pengetahuan baru membuat pengetahuan saya semakin luas dan bertambah.

Pesan saya berharap kepada masyarakat desa duri jangan pernah melupakan kami, karena saya sudah menganggap masyarakat desa duri sebagai keluarga. Dan semoga Kuliah Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat desa duri ini untuk sekarang dan kedepannya.

DARI DURI JADI RINDU

(Na'imatus Sa'diyah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah sebuah kegiatan intrakurikuler perkuliahan dalam bentuk meneliti, belajar dan bekerja bersama masyarakat ataupun pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Kegiatan KPM ini sebagai salah satu bagian penting dalam kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ialah mempraktekkan, menyalurkan ilmu yang telah di dapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat meningkat. Adapun tujuan lain dari KPM ini diantaranya:

1. Melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan masyarakat
2. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan inovasi dan improvisasi dalam potensi ataupun pembangunan masyarakat.
3. Memberikan pengalaman kepada mahasiswabelajar, meneliti, dan bekerja sama langsung dengan masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatif
4. Mendampingi, membersamai, serta mensupport masyarakat dalam upaya meningkatkan keahlian, ketrampilan untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian dalam hidup

Jenis yang digunakan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini terdiri dari 2 jenis yaitu:

1. KPM Mono Disiplin

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah.

Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berbasis identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun bukan kebutuhan utama. Dengan ini jenis KPM Mono Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa memperaktekan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari dibangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal.

2. KPM Multi Disiplin

Kpm multi disiplin adalah kegiatan mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa IAIN Ponorog yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

Program utama KPM disiplin dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan jenis KPM Multi Disiplin ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bisa melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Dalam KPM ini saya memilih jenis KPM Multi Disiplin dimana kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM dengan berbasis kepada kebutuhan utama masyarakat, dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang sedang ditempuh. Kemudian metode yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based community driven development) dimana penelitian mengutamakan pemanfaatan asset dan juga potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Pada kesempatan pengabdian masyarakat kali ini kami memiliki waktu selama 45 hari di desa Duri kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo dengan dosen pembimbing ibu Nastiti Mufidah, M.Pd yang merupakan dosen aktif pada jurusan IPS di IAIN Ponorogo. Duri merupakan sebuah desa yang berada di pegunungan kidul Ponorogo terletak pada kecamatan Slahung.

Dan dari sini perjalanan 45 hari kami dimulai...

Pada akhir semester 6 seluruh mahasiswa lain Ponorogo akan melakukan salah satu tugas pengabdian yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan

Tinggi begitu pula dengan kami, kali ini waktu pengabdian bagi kami sudah berada didepan mata. Mulai dari persiapan pembekalan untuk seluruh peserta kpm sampai dosen pembimbing lapangan dilakukan secara daring via Zoom maupun youtube. Setelah pembekalan tersebut pengumuman kelompok kpm dibagikan dan sekitar 120 kelompok kpm dengan jumlah peserta 2525 peserta kpm yang akan di terjunkan ke masyarakat ponorogo bagian selatan terbagi di 5 kecamatan diantaranya: Slahung, Bungkal, Nrayun, Sambit, dan Sawoo.

Dan setelah penempatan diumumkan kami mulai mencari teman sekelompok dan mulai melakukan diskusi serta konfirmasi kepada pihak yang bersangkutan mulai dari Lppm , dosen pembimbing serta kepada kepala desa yang akan ditempati. Alhamdulillahnya saya mendapatkan kelompok 17 dengan jumlah 21 peserta didalamnya dan di tempatkan pada Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Desa ini memiliki 4 Dusun diantaranya: Dusun Pendung , Dusun Brambangan, Dusun Jenggring, dan Dusun Telogo.

Pada desa Duri sendiri terdapat 2 kelompok KPM dari IAIN Ponorogo yaitu kelompok 16 mono disiplin dan kami kelompok 17 multi disiplin. Setelah dilakukannya rapat program kerja dan persiapan pemberangkatan, pada tanggal 1 juli kami melakukan pengangkutan barang bawaan ke lokasi kpm serta penataan barang di lokasi secara berkelompok dengan menggunakan mobil pick up. Kemudian pada senin tanggal 4 juli pelepasan serta pemberangkatan peserta KPM dimulai dari kampus yang dilakukan dengan perwakilan setiap kelompok , kemudian dilanjutkan pada tingkat kecamatan dilakukan pembukaan KPM yang diikuti perwakilan setiap kelompok di kecamatan tersebut, sehingga dari kelompok

kami melakukan pemberangkatan dari rumah masing-masing pada pagi hari sekitar jam setengah 10 setelah rangkaian acara kampus dengan menggunakan motor masing-masing. Sampai lokasi kpm yang kami lakukan pertama ialah izin kembali kepada tuan rumah serta berbincang santai sambil melepas penat setelah perjalanan. Kemudian dilanjutkan dengan menata peralatan dan membongkar barang bawaan, sebagian dari kami juga mulai memasak untuk santapan kami siang hari.

Sedikit cerita dari awal pengumuman kelompok saya pribadi belum mengenal satu dengan yang lain dalam kelompok ini dan bisa dibbilang juga satu-satunya dari jurusan PIAUD yang berada disini. Sehingga awalnya saya ada kecemasan karena satupun belum kenal dan akan tinggal bersama selama 45 hari kedepan, namun ternyata dari hari pertama kami datang disini hari itu juga pikiranku terpatahkan. Karena yang awalnya terlihat akan sulit berbaur satu sama lain ternyata kehangatan itu tumbuh sejak hari itu juga. Setelah kegiatan masak memasak selesai momen inilah kami makan bersama-sama pertama kalinya dan selanjutnya menjadi rutinitas kami juga sebagai ajang mengakrabkan diri selain melalui diskusi dan kegiatan.

Pada malam harinya kami melakukan diskusi gabungan dengan kelompok 16 untuk membahas pembukaan kpm di desa duri yang bertempat diposko kami, Hari rabu tanggal 6 juli 2022 kami melakukan pembukaan KPM di balai desa Duri berkolaborasi dengan kelompok kpm 16 monodisiplin, dengan penuh harapan dan panjatan doa yang baik untuk kelancaran KPM 45 hari kedepan, dan dihadiri oleh bapak lurah serta jajaran pemerintah desa duri dan juga dari pihak kampus yang diwakili oleh dosen pembimbing lapangan. Setelah acara

pembukaan kpm dilaksanakan kami dari kelompok mulai menyusun semua acara dengan rapi serta membuat jadwal dan kegiatan sehari-hari, dan dilanjutkan dengan kegiatan sowan-sowan atau kunjungan “kulonuwun” ke kepala desa setempat, ke kepala dusun setempat, kepada Rt setempat dan tak lupa juga kepada pemuda/karang taruna setempat. Juga kami melakukan ziarah ke makam setempat seperti para makam pembabad desa dan makam lainnya. Mengingat bahwa kami berada dilingkungan baru suasana dan keadaan baru juga sehingga, segala perbuatan, perkataan serta tingkahlaku kami harus dijaga dengan baik.

Selain itu juga kpm ini bertepatan pada bulan haji sehingga kami juga melaksanakan puasa bersama satu posko dengan kegiatan sahur serta buka bersama hingga pada malam hari raya ‘idul adha kami adakan takbir bersama sama di masjid dan mushola setempat yang melibatkan dari anak-anak serta orang dewasa untuk meramaikan nalan takbir kali ini, juga pagi harinya melakukan sholat ‘idul adha serempak di masjid abdul qodir dusun brambangan desa duri. Adapun pemandangan yang berbeda dengan sholat ied pada umumnya yang merupakan pengalaman pertama bagi kami yaitu setelah selesai sholat ied semua warga duduk melingkar dan sudah tersedia beberapa lesan makan untuk disantap bersama dengan iringan doa-doa kebaikan. Juga menambah suasana yang sangat hangat, kali ini ‘idul adha yang berbeda bagi kami sekelompok serta pengalaman pertama karena berada jauh dari orang-orang terkasih demi tugas yang mulia juga bermanfaat bagi kami kedepannya, namun kesedihan itu juga tertutupi karena orang-orang yang berada disekitar kita saat itu ialah orang-orang yang sangat kuat tegar serta menyebarkan energi positif.

Setelah prulang dari masjid kami mulai berbenah dan biesiap diri ntuk ikut berpartisipasi dalam penyembelean hewan kurban yang dilakukan di lingkungan sekitar, kami di bagi menjadi 2 kelompok lagi untuk menguikuti penyembelean pada 2 titik yaitu masjid abdul qodir dan mushola tempatnya pak modin . untuk tugasnya kami para cewek membantu masak memasa di rumah sekitar tempat penyembelean sebagai konsumsi setelah kegiatan tersebut bersama ibu-ibu yang ramah tamah , penuh canda tawa yang membuat kami merasa sangat di terima disitu. Untuk para anak cowok membantu menyembelih hewan qurban tersebut hingga siap diolah. Mereka juga berbaur sangat erat higga dalam momen itu kami mendapat beberapa informasi untuk menambah referensi masalah yang ada di masyarakat. Setelah acara penyembelean selesai kamipun pulang dan juga di berikan beberapa bingkis daging qurban baik yang belum diolah sampai yang sudah matang dibawakan kami pulang untuk santapan di posko.

Setelah hari itu kami masih dalam nuansa qurban dan tempat selanjutnya yang kami bantu penyembelean ialah SDN 1 duri bersama murid-murid serta guru dan masyarakat setempat. Seperti jobdis sebelumnya yang cowok membantu proses penyembelean dan yang cewek tetap pada posisi masak memasak. Sehingga malamnya kami memutuskan untuk bakar-bakar diposko juga untuk menmbah eratkan satu sama lain. Dan juga sekaligus untuk brifing mengenai kegiatan yang akan dilaksanahn kedepannya.

Untuk minggu kedua ini kami mulai bergerak baik dari proker utama sampai pendukungnya, mulai dari kunjungan industri diantaranya: pada dukuh pendung terdapat umkm krupuk bandung, kurungan ayam serta tas anyaman dari plastik . untuk dukuh brambangan ada

umkm rengginan, telur puyuh dan untuk dukuh jenggring ada umkm rengginan, umkm sale , budidaya jamur tiram. Dan untuk apek pendidikan kami mulai memasuki sd 1 duri dan untuk mengajar pada sd kami mengaja pada kelas 1-6 sd dengan teknisi pukul 07.0-07.30 siswa datang dan dilakukan sholat dhuha berjamaah, 07.30-08.00 berdoa serta melakukan pembiasaan hafalan surat serta doa harian dan juga hadis juga ada pojok literasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi anak , 08.00-09.00 kami mulai memasuki materi yang telah disediakan , kemudian istirahat dan dilanjut wali kelas masing-masing sampai waktu madin dimulai. Kami juga berkesempatan mengajar madin, untuk kelas 1 dan 2 madin dilakukan pada pukul 11.00-12.00, sedangkan kelas 4-6 dilakukan setelah sholat duhur sekitar pukul 13.00-14.00, serta pada hari sabtu diadakan pramuka juga kami ikut berpartisipasi.

Untuk bimbingan belajar yang di beri nama “pondok belajar” kami juga memulai satu minggu 2 kali pertemuan yaitu pada hari selasa dan kamis dilakukan pukul 15.00. yang bertempat di posko 17. Namun karena antusias dari anak-anak tinggi biasanya jam 14.00 peserta pondok belajar sudah datang, kegiatan pondok belajar ini meliputi membaca , berhitung, bermain, mengerjakan pr bersama, juga berolahraga bareng. Untuk TPA dilakukan dimasjid Abdul Qodir waktunya setelah sholat maghrib sampai isya juga disertakan sholat isya berjamaah .untuk muridnya campur dari tk sampai smp juga ada. Dengan jumlah tenaga pengajar 3 orang dengan suka rela Tpa ini juga belum bisa dikatakan lembaga formal karena dari pendataan juga belum terdaftar karen keterbatasan tenaga pendidik yang juga masih mahasiswa semua. Untuk rutinan yasinan yang kami ikuti dari anak cewek berada di 2 lokasi yaitu dusun brambang dan juga daerah joso

yang dilakukan pada malam ahad dan juga malam rabu. Untuk anak cowo yasinan dilakukan pada malam jumat dan malam selasa. Kami juga ada kegiatan pendukung ialah bakti sosial yang dilakukan pemerintahan desa serta juga ada peraawatan di banyuripan yaitu sebuah pegunungan yang ada disana bersama masyarakat setempat.

Kami juga ada minggu bersih bersama perangkat dan masyarakat disekitar balaidesa dan pasar . juga ada kegiatan jumat sehat melakukan olahraga bersama di gor dekat balaidesa dengankegiatan batmintin, voli, juga senam yang kadang juga dilakukan di depan posko. Adapun juga kami juga membantu peroses pembnguanan gedung inventari kumpulan setempat dengan lebih banyak membantu dari anak cowok karena kegiatan itu dilakukan pada malam hari dan membantu perbangunan. Selain dri proker-proker kami juga melakukan kunjungan ke kelompok lain ataupun sebaliknya beberapa kelompok main ke posko untuk sekedar bersilaturahmi juga bertukar fikiran, serta beradu nasib mengenai posko masing-masing. Adapun kami juga mengalami kendala juga dari minggu awal dengan barengnya program kerja berlangsung mental kami teruji disini karena keadaan.

Dalam kelompok kami juga terdapat keunikan dari 21 anak 2 diantaranya telah menikah dan 1 diantaranya telah memiliki putri yang berumur 7 bulan, dari kejadian ini saya pribadi mengetahui betapa saling menghargainya kelompok ini, juga memiliki kepedulian yang tinggi sehingga . 21 nak ini terdiri dari 7 laki-laki dan 14 perempuan. Dengan karakter yang sangat-sangat berbeda, namun dari perbedaan itu berasa utuh dan lengkap sudah. Dengan berbagai bagron keluarga pemikiran serta perbedaan pemikiran pun teratasi dengan baik.

Untuk diminggu terakhir ini kami mulai melakukan pembahasan penutupan dan sampai diputuskan kami membuat penutupan dengan serangkaian agustusan dan ditutup pada malam pengajian , kegiatan tersebut berkolaborasi dengan para pemuda setempat sebagai persembahan terakhir kami di desa duri ini setelah kurang lebih 45 hari berbaur dengan masyarakat disini.rangkaian agustusan itupun di taburi dengan berbagai lomba muulai dari anak-anak , pemuda, bapak-bapak, serta ibu-ibu juga berpartisipasi. Dari lomba keagamaan samapai lomba seru-seruan . sayapun menikmati juga acara tersebut hingga dapat membawa pulang hadiah karena mengikuti lomba gendong rinjing , yang mebuat saya senag karena hadiah tersebut yang membungkus adalah saya sendiri dan akhirnya untuk saya juga, haha..

Untuk malam pengajian kami masukkan juga dengan serangkaian acara 10 muharram yang ada si daerah situ , sehingga sebelum kita genduri bersama diisi pengajian oleh bapak Muhammad Nurdin, M.Ag yang juga termasuk dosen dari iain ponorogo. Kemudian diadakan potong tumpeng sebagai simbolis penutupan kpm kelompok 17 telah usai. Dan di lanjutkan dengan genduri bersama. Kegiatan ini juga dihadiri oleh jajaran perangkat pemerintah desa duri.

Untuk besoknya kami mendapat undangan dari masjid di daerah duri tengah untuk melakukan khataman dan juga malamnya ada Dzikrul ghofilin yang kami juga berpartisipasi di dalamnya. Sebelum pulang kami juga melakukan kegiatan pengaklatan diri selama 45 hari ini dengan tema kejujuran itu yang kami tunggu, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perasaan teman-teman sekalian selama 45 hari ini juga kesan pesan yang telah didapat selama ini. Kami tidak akan pernah berpisah

tetapi kami hanya pamit yang sewaktu-waktu akan kembali bertemu.

Kemudian untuk hari-hari terakhir kami dilakukan sowan-sowan kembali kepada pihak terkait juga sebagai mohon undur diri kami serta ucapan trimakasih untuk pembelajaran 45 hari yang berarti bagi kami penuh kesan dan pesan. Juga kami memberikan sebuah kenang-kenangan pada nenek dirumah yang telah kami tempati selama ini, juga berpamitan juga ucapan terima kasih dari kami juga pihak keluarga yg terlibat dalam kegiatan ini. Mohom maaf dari kami juga terimakasih sedalamnya banyak arti yang tersampaikan ke relung hati kami, kami pamit undur diri . Sekian dan trima kasih.

Tetap dijalur kebahagiaan....

berbiasalah , berbahagialah ...

Pesan Kesan Kami:

Pesan

Pesan saya lebih meningkatkan lagi semangat serta promosi baik itu secara digital maupun offline dengan menggunakan brand sendiri titik Dan semoga kedepannya juga bisa menjadikan kebanggaan tersendiri untuk keluarga UMKM tersebut maupun buat Desa Duri Kecamatan slahung Kabupaten Ponorogo yang menjadi peluang usaha UMKM yang lebih maju lagi.

Kesan

Kesan saya banyak pengalaman dalam menjalankan kegiatan dan juga ilmu yang bermanfaat bagi kami dapat berbagi ilmu kepada masyarakat dan mendapatkan ilmu dari perjaalanan kpm ini juga, dan banyak pengalaman lebih menarik lainnya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kami disana. Kami sangat berterimakasih kepada mbah wiji yang telah memberikan kami fasilitas rumah yang sangat bagus dan mempersilahkan kami

semua untuk bermukim disana selama kegiatan KPM, rumah yang sangat luas untuk kami sekelompok dan juga nyaman membuat kami lebih fokus untuk menjalankan aktifitas selama KPM.

Dan terimakasih juga untuk masyarakat yang telah membantu kami dalam menjalankan program kegiatan selama kpm. Disini saya mendapatkan pengalaman, ilmu, teman baik yang tidak akan terlupakan dan juga senang sekali dapat menjalankan kegiatan mengajar bersama adik-adik TPA disana selain dapat berbagi ilmu, anak-anak TPA juga senang apabila kami mengajar disana, kami juga saat berpisah dengan mereka dan tidak disangka kami diberi hadiah oleh adik-adik TPA, sebagai tanda terimakasih mereka kepada kami.

Mungkin banyak kesan senang saya yang belum saya tulis diisini, suatu pengalaman terbaik untuk saya yang tidak ternilai dapat berkesempatan pengabdian kami selama di Desa Duri, bukan pertemuan yang tidak disengaja ini juga dapat kami bangga-banggakan untuk kami semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dkk. Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tahun 2022, Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAINPonorogo
- Mirza Maulana Al-Kautsari, "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, No. 2 (30 Desember 2019)"
- Teori Sosiologi Modern Talcott Parsons, FISIP, UNS, <https://spada.uns.ac.id/mod/resource/view.php?id=23326>, diakses pada 30 Juli 2022.
- Riyanto, Didik. Profil Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, UNMUH 2017, <https://id.scribd.com/document/427520329/Profil-Desa-Duri> diakses pada 30 Juli 2022.
- Basri, Ahmad Faizal. Memahami Falsafah Jawa Urip iku Urup melalui Tafsir Surah al-Isra' ayat 7, <https://tafsiralquran.id/memahami-falsafah-jawa-urip-iku-urup-melalui-tafsir-surah-al-isra-ayat-7/> diakses pada 30 Juli 2022.
- Y.B. Mangunwijatya, Burung-burung Manyar, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2014
- http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Duri-Slahung-Ponorogo_59803_stie-walisongo_p2k-unkris.html diakses pada 29 Agustus 2022.

Di setiap pertemuan pasti ada perpisahan..
Kenangan bukan lagi mimpi, berbaur menjadi
setumpuk rindu. Selamat dan sukses kawan,
semoga lebih sukses di tempat yang berbeda
dan tantangan baru..



KPM
DURI SLAHUNG
IAIN PONOROGO-2022